# PEMBINAAN SANTRI DALAM PENINGKATAN PRESTASI *MUSABAQAH QIRAATUL KUTUB* (MQK) DI PONDOK PESANTREN AL-AZHAR BI'IBADILLAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN

**TESIS**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat*
*untuk Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)*
*pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**ADI SUHENRI**
**NIM. 15. 2310 0075**

**PROGRAM STUDI**

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2018**

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

# PEMBINAAN SANTRI DALAM PENINGKATAN PRESTASI *MUSABAQAH QIRAATUL KUTUB* (MQK) DI PONDOK PESANTREN AL-AZHAR BI'IBADILLAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN

**TESIS**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat*
*untuk Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)*
*pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*


Oleh

**ADI SUHENRI**
**NIM. 15. 2310 0075**


IAIN PADANGSIDIMPUAN

| PEMBIMBING I | PEMBIMBING II |
|---|---|
| Dr. Erawadi, M.Ag | Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A |
| NIP. 19720326 199803 1 002 | |

**PROGRAM STUDI**
**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**
**PADANGSIDIMPUAN**
**2018**

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

## PENGESAHAN

Tesis berjudul **"Pembinaan Santri dalam Peningkatan Prestasi *Musabaqah Qiraatul Kutub* (MQK) di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Kabupaten Tapanuli Selatan"** atas nama Adi Suhenri, NIM 15. 2310 0075, Program Studi Pendidikan Agama Islam, telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan pada tanggal 30 Juni 2018.

Tesis ini diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Padangsidimpuan, 30 Juni 2018
Panitia Sidang Munaqasyah Tesis
Pascasarjana Program Magister
IAIN Padangsidimpuan

| | |
|---|---|
| Ketua | Sekretaris |
| Dr. Erawadi, M.Ag | Dr. Magdalena, M.Ag |
| NIP. 19720326 199803 1 002 | NIP. 19740319 200003 2 001 |
| Anggota | |
| Dr. Erawadi, M.Ag | Dr. Magdalena, M.Ag |
| NIP. 19720326 199803 1 002 | NIP. 19740319 200003 2 001 |
| Dr. Anhar, M.A | Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd |
| NIP. 19711214 199803 1 002 | NIP. 19701231 200312 1 016 |

Mengetahui
Direktur,

Dr. Erawadi, M.Ag
NIP. 19720326 199803 1 002

IAIN PADANGSIDIMPUAN

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

**PERSETUJUAN**

Tesis berjudul:

# PEMBINAAN SANTRI DALAM PENINGKATAN PRESTASI *MUSABAQAH QIRAATUL KUTUB* (MQK) DI PONDOK PESANTREN AL-AZHAR BI'IBADILLAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Disusun Oleh:

**ADI SUHENRI**
NIM: 15. 2310 0075

Dapat Disetujui dan Disahkan sebagai Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidimpuan

Padangsidimpuan, 2018

| Pembimbing I | Pembimbing II |
|---|---|
| **Dr. Erawadi, M.Ag** | **Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A** |
| **NIP. 19720326 199803 1 002** | |



PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

# SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | **Adi Suhenri** |
| NIM | : | 15.2310.0075 |
| Tempat Tanggal Lahir | : | Sipange Godang, 22 Juni 1992 |
| Alamat | : | Sipange Godang |
| Program Studi | : | Pendidikan Agama Islam |
| Judul Tesis | : | **PEMBINAAN SANTRI DALAM PENINGKATAN PRESTASI *MUSABAQAH QIRAATUL KUTUB* (MQK) DI PONDOK PESANTREN AL-AZHAR BI'IBADILLAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN** |

Dengan ini menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa minta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataann ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 2018

Yang membuat Pernyataan

**ADI SUHENRI**
15.2310.0075

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

**HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

| | |
|---|---|
| Nama | : **ADI SEHENRI** |
| Nim | : 15.2310.0075 |
| Program Studi | : Pendidikan Agama Islam |
| Jenis Karya | : Tesis |

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti** (*Non-exclusive royalty-free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**"PEMBINAAN SANTRI DALAM PENINGKATAN PRESTASI *MUSABAQAH QIRAATUL KUTUB* (MQK) DI PONDOK PESANTREN AL-AZHAR BI'IBADILLAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN".**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalihkan media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya:

Dibuat di: Padangsidimpuan
Pada tanggal 2018
Yang menyatakan

**ADI SUHENRI**
NIM. 15.2310.0075

IAIN PADANGSIDIMPUAN

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM STUDI PAI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile 24022

# PENGESAHAN

**Judul Tesis : PEMBINAAN SANTRI DALAM PENINGKATAN PRESTASI *MUSABAQAH QIRAATUL KUTUB* (MQK) DI PONDOK PESANTREN AL-AZHAR BI'IBADILLAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

**Ditulis Oleh : ADI SUHENRI**
**NIM : 15.2310 0075**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)

IAIN
PADANGSIDIMPUAN

Padangsidimpuan, 2018
Direktur
Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan

**Dr. Erawadi, M.Ag.**
NIP. 19720326 199803 1002

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

## ABSTRAK

Judul Tesis : **PEMBINAAN SANTRI DALAM PENINGKATAN PRESTASI *MUSABAQAH QIRAATUL KUTUB* (MQK) DI PONDOK PESANTREN AL-AZHAR BI'IBADILLAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

Penulis/NIM : ADI SUHENRI / 15.2310 0075

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan

Latar belakang masalah penelitian ini yaitu banyaknya prestasi-prestasi yang diraih oleh santri di bidang *Musabaqah Qiraatul Kutub* (MQK), prestasi-prestasi tersebut diperoleh disebabkan melalui pembinaan terhadap santri yang dilakukan pada ekstra kurikuler mengenai tata cara membaca kitab kuning dengan kaidah-kaidahnya, menerjemahkan, memahami dan berbagai hal yang berkaitan dengan MQK. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pembinaan santri dalam meningkatkan prestasi *musabaqah qiraatul kutub* (MQK). Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana pembinaan santri dalam peningkatan prestasi MQK? (2) Apa saja faktor yang mempengaruhi pembinaan santri dalam peningkatan prestasi MQK? (3) Apa saja kendala pembinaan santri dalam peningkatan prestasi MQK?

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu pendidikan. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan pembinaan, santri, prestasi dan qiraatul kutub.

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualit atif. Sumber data dalam penelitian ini adalah mudir, panitia pembina, guru dan santri. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Teknik penjaminan keabsahan data yang digunakan adalah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan telah diperoleh hasil bahwa:

1. Banyaknya prestasi MQK yang diraih santri/yah adalah diperoleh dengan adanya kegiatan pembinaan santri dalam peningkatan prestasi MQK. Pembinaan MQK ini dipersiapkan dan dilaksanakan dengan serius dan terjadwal. Pembinaan santri dalam peningkatan prestasi MQK dimulai dengan perencanaan tentang santri/yah binaan, guru pembina, waktu dan jadwal pembinaan MQK. Adapun tahapan dan metode yang digunakan guru dalam membina santri/yah yaitu membaca dengan suara keras, membaca/ *qiraah* dengan tepat, arti kosa kata/ *mufrodat*, pemahaman makna, melakukan tes. Ada beberapa hal yang dilakukan guru untuk meningkatkan prestasi MQK yaitu percepatan, latihan, perlombaan, tutor sebaya. 2. Faktor yang mempengaruhi pembinaan MQK adalah faktor jasmani faktor psikologis, faktor sosial, faktor latihan dan ulangan, faktor cara mengajar guru, faktor kerja sama orangtua dengan pihak pesantren. 3. Faktor




PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

kendala pembinaan MQK adalah masalah waktu, media audio visual, lokal yang tidak tersedia, buku yang digunakan.


## ABSTRACT

Thesis Title: STUDENT GUIDANCE IN IMPROVING MUSABAQAH QIRAATUL KUTUB (MQK) ACHIEVEMENT AT ISLAMIC BOARDING SCHOOL AL-AZHAR BI'IBADILLAH REGENCY OF SOUTH TAPANULI
Author / NIM: ADI SUHENRI / 15.2310 0075
Study Program: Islamic Religious Education (PAI) State Islamic Institute of Padangsidimpuan

The background of this research problem is the number of achievements achieved by student in the field of Musabaqah Qiraatul Kutub (MQK), the achievements are obtained through the guidance of students who are done on extra curricular about the procedure of reading yellow book with its rules, translating, understanding and various matters related to MQK. Therefore, the researcher is interested to examine how the guidance of students in improving the achievement musabaqah qiraatul Kutub (MQK). The formulation of the problem in this research are (1) How to coaching student in improving MQK achievement? (2) What are the factors supporting the coaching of student in improving MQK achievement? (3) What are the constraints of student coaching in improving MQK achievement?

The discussion of this research relates to the field of education science. In connection with that approach is the theories related to coaching, santri, achievement and polar qiraatul.

This type of research using qualitative research methods. Sources of data in this study are mudir, steering committee, teachers and students. The instruments of data collection used were interview, observation and documentation. Data analysis used is qualitative data analysis. The data validity assurance techniques used are extension of participation, observational persistence and triangulation.

Based on the research conducted has obtained the results that:
1. The number of achievements MQK achieved student is obtained by the existence of student coaching activities in improving MQK achievement. MQK coaching is prepared and executed seriously and scheduled. The coaching of student in improving MQK achievement begins with planning of student built, teacher builder, time and schedule coaching MQK. The stages and methods used by teachers in building students / yah is reading aloud, reading / qiraah correctly, meaning vocabulary / mufrodat, understanding the meaning, do the test. There are several things that teachers do to improve MQK achievement of acceleration, practice, race, peer tutor. 2. Factors that influence MQK coaching are physical factors psychological factors, social factors, exercise and repetition factors, teacher teaching methods, parenting factors with the Islamic boarding school. 3. The MQK coaching constraint factor is a matter of time, audio-visual media, local unavailable, books used.




PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

**الملخص**


عنوان الاطروحة : تحسين الأداء الطلاب فى تنمية التحقيق لمسابقة قراءة الكتب (م ق ك) فى المعهد الأزهار بعباد الله منطقة تفانولي الجنوبية

المؤلف / رقم الطالب : أدي سوحيندري / 15.2310.0075

برنامج الدراسة : التربية الدينية الإسلامية فى الجامعة الإسلامية الحكومية بادنج سيدمبوان

على خلفية هذه مشكلة البحث هي العديد من الإنجازات من قبل الطلاب في مجال مسابقة قراءة الكتب (م ق ك) التي تحققت، ويتم الحصول على إنجازات بسبب من خلال التدريب للطلاب الذين أدوا في المنهج إضافية حول طريقة قراءة كتاب أصفر مع ثوابتها، ترجمة والتفاهم ومختلف المسائل المتعلقة(م ق ك). لذلك، والباحثين المهتمين بدراسة كيفية طلاب التدريب لتحسين الإنجاز مسابقة قراءة الكتب (م ق ك) صياغة المشكلة في هذا البحث هي (1) كيفية تدريب الطلاب في تحسين إنجاز (م ق ك)؟ (2) ما هي العوامل التي تدعم تدريب الطلاب في تحسين إنجاز (م ق ك)؟ (3) ما هي معوقات تدريب الطلاب في تحسين إنجاز (م ق ك)؟

تتعلق مناقشة هذا البحث بمجال علوم التربية. فيما يتعلق بهذا النهج هي النظريات المتعلقة التدريب، الطلاب والإنجاز والقياسات القطبية.

هذا النوع من البحوث باستخدام أساليب البحث النوعي. مصادر البيانات في هذه الدراسة هي مدير، واللجنة التوجيهية والمعلمين والطلاب. كانت أدوات جمع البيانات المستخدمة هي المقابلة والملاحظة والتوثيق. تحليل البيانات المستخدمة هو تحليل البيانات النوعية. تقنيات ضمان صحة البيانات المستخدمة هي امتداد المشاركة ، واستمرار الرصد والتثليث.

استنادا إلى البحوث التي أجريت حصلت على النتائج التي:

1. تحقيق عدد من الإنجازات (م ق ك) الطلاب / جيد يتم الحصول من قبل الطلاب في الأنشطة التدريبية لتحسين أداء (م ق ك). يتم إعداد التدريب (م ق ك) وتنفيذها على محمل الجد والمقرر. تدريب الطلاب في تحسين (م ق ك) الإنجاز يبدأ التخطيط للطلاب / بنيت بشكل جيد والمدربين المعلمين، والتدريب الوقت (م ق ك) والجدول الزمني. المراحل والأساليب المستخدمة من قبل المعلمين في تعزيز الطلاب / جيد للقراءة بصوت عال، وقراءة بشكل مناسب، وهذا يعني المفردات، وفهم معنى، قيام بهذا الاختبار. هناك العديد من الأشياء التي يقوم بها المعلمون لتحسين تحصيل (م ق ك) من التسارع والممارسة والعرق والمعلم الأقران.
2. العوامل التي تؤثر على التدريب (م ق ك) هي العوامل المادية العوامل النفسية والعوامل الاجتماعية ، وممارسة عوامل التكرار ، وأساليب التدريس المعلم ، والعوامل الأبوة والأمومة مع المعهد. 3. إن عامل قيد التدريب (م ق ك) هو مسألة وقت ، ووسائط سمعية بصرية ، وغير متوفرة محلياً ، وكتب مستعملة.




PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

# KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, akhirnya dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan tesis dengan judul: **"PEMBINAAN SANTRI DALAM PENINGKATAN PRESTASI *MUSABAQAH QIRAATUL KUTUB* (MQK) DI PONDOK PESANTREN AL-AZHAR BI'IBADILLAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN"**, dan dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini tidak sedikit hambatan dan kesulitan yang dihadapi, namun berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya tesis ini selesai pada waktunya. Penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tesis ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Dr. Erawadi, M.Ag, pembimbing I dan Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A pembimbing II yang dalam penulisan tesis telah banyak memberikan arahan dan bimbingan sehingga dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL. Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.
3. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag. Direktur Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidimpuan.

IAIN PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

4. Seluruh dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama mengikuti perkuliahan dan pegawai tata usaha yang ikut mensukseskan proses belajar mengajar pada Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidimpuan.
5. Pimpinan Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan beserta stafnya, yang telah berkenan meminjamkan buku-buku perpustakaan kepada penulis.
6. Keluarga besar IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan kesempatan dan membantu memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penyelesaian tesis.
7. Kepala Yayasan, Guru dan Santri di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah yang telah memberikan kesempatan dan membantu memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penyelesaian tesis.
8. Ayahanda Almarhum Tamrin Nasution dan Ibunda Borliana Pulungan tercinta yang dengan tulus mengasuh, mendidik dan memberikan pengorbanan serta dukungan kepada penulis baik material maupun spiritual mulai sejak kecil sampai sekarang.
9. Abanganda Ahmad Syarif, S.Pd.I, Abanganda Marabangun, S.Ag, Kakanda Nur Hana Leni, Kakanda Maslita Donni dan Kakanda Masjelita yang telah memberikan dukungan serta mendoakan penulis dalam penyelesaian tesis ini.
10. Seluruh rekan, kerabat dan handai taulan yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam tesis ini, baik di lingkungan kampus maupun di luar kampus yang telah memberikan dukungan moril dan materil kepada penulis selama masa perkuliahan maupun dalam penulisan tesis ini.

IAIN PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis serahkan segalanya serta panjatkan doa semoga amal kebajikan mereka diterima di sisi-Nya, serta diberikan pahala yang berlipat ganda sesuai dengan amal perbuatannya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, sehingga masih perlu dibenahi dan dikembangkan lebih lanjut. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Akhirnya kata penulis berharap semoga karya ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

**Padangsidimpuan, 2018**

**Penulis**

**ADI SUHENRI**
NIM. 15.2310.0075

IAIN PADANGSIDIMPUAN

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah Sistem Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI no. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

| No | Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| 1 | ا | Alif | - | Tidak dilambangkan |
| 2 | ب | Ba | B | - |
| 3 | ت | Ta | T | - |
| 4 | ث | Tsa | S | s (dengan titik diatas) |
| 5 | ج | Jim | J | - |
| 6 | ح | Ha | H | H (dengan titik dibawah) |
| 7 | خ | Kha | Kh | - |
| 8 | د | Dal | D | - |
| 9 | ذ | Dzal | Z | Z (dengan titik diatas) |
| 10 | ر | Ra | R | - |
| 11 | ز | Zai | Z | - |
| 12 | س | Sin | S | - |
| 13 | ش | Syin | Sy | - |
| 14 | ص | Shad | S | S (dengan titik di bawah) |
| 15 | ض | Dlad | D | D (dengan titik di bawah) |
| 16 | ط | Tha | T | T (dengan titik di bawah) |
| 17 | ظ | Dha | Z | Z (dengan titik di bawah) |
| 18 | ع | ‘Ain | ‘ | Koma terbalik di atas |
| 19 | غ | Ghain | G | - |
| 20 | ف | Fa | F | - |
| 21 | ق | Qaf | Q | - |
| 22 | ك | Kaf | K | - |
| 23 | ل | Lam | L | - |
| 24 | م | Mim | M | - |
| 25 | ن | Nun | N | - |
| 26 | و | Wawu | W | - |
| 27 | هـ | Ha | H | - |
| 28 | ء | Hamzah | ’ | Apostrof, tetapi lambing ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata |
| 29 | ي | Ya | | - |

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh : أحمديّة ditulis *Ahmadiyyah*

C. *Tā marbūtah* di akhir kata

IAIN PADANGSIDIMPUAN

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya.

   Contoh : جماعة ditulis *jamaˉah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

   Contoh : كرامة الاولياء ditulis *karāmatul-auliyaˉ*

D. Vokal Pendek

   Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

   A panjang ditulis ā, I panjang ditulis ī ,dan u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung ( ˉ ) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

   fathah + *yaˉ* tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai* dan fathah + *wāwu* mati ditulis *au*.

G. Vokal-Vokal Pendek yang Berurutan dalam satu kata Dipisahkan dengan apostrof ( ′ )

   Contoh: أ أنتم ditulis *a'antum* مؤنّث ditulis *mu'annas*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

   Contoh: البقرة ditulis *Al-Baqarah*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

   Contoh: الشّيعة ditulis *asy-Syīʿah*

I. Huruf Besar

   Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam Rangkaian Frasa atau Kalimat

1. Ditulis kata perkata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

   Contoh: شيخ الاسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*

IAIN PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

## DAFTAR ISI


**HALAMAN JUDUL**
**SURAT PERSETUJUAN** ..... **i**
**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS** ..... **ii**
**PERSETUJUAN PUBLIKASI** ..... **iii**
**PENGESAHAN** ..... **iv**
**ABSTRAK** ..... **v**
**KATA PENGANTAR** ..... **viii**
**PEDOMAN TRANSLITERASI** ..... **xi**
**DAFTAR ISI** ..... **xiv**
**DAFTAR TABEL** ..... **xvi**

**BAB I PENDAHULUAN**
A. Latar Belakang Masalah ..... 1
B. Batasan Masalah ..... 6
C. Batasan Istilah ..... 7
D. Rumusan Masalah ..... 8
E. Tujuan Penelitian ..... 9
F. Kegunaan Penelitian ..... 9
G. Sistematika Pembahasan ..... 10

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**
A. Landasan Teori ..... 12
1. Pembinaan Santri ..... 12
a. Pengertian Pembinaan Santri ..... 12
b. Tipe-Tipe Santri ..... 14
c. Sifat-sifat Santri ..... 17
2. Program Pembinaan Santri ..... 29
3. Guru Pembina Santri ..... 33
4. Prestasi Musabaqah Qiraatul Kutub ..... 35
a. Pengertian Prestasi Musabaqah Qiraatul Kutub ..... 35
b. Keterampilan Membaca/ Qiraatul Kutub ..... 38
c. Tes Kemampuan Membaca/ Qiraatul Kutub ..... 41
d. Peningkatan Prestasi Musabaqah Qiraatul Kutub ..... 45
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi ..... 48
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan ..... 51

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**
A. Lokasi dan Waktu Penelitian ..... 53
B. Metode dan Jenis Penelitian ..... 53
C. Sumber Data ..... 54
D. Instrumen Pengumpulan Data ..... 55




IAIN PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data ..... 57
F. Teknik Analisis Data ..... 59

**BAB IV HASIL PENELITIAN**
A. Temuan Umum
1. Profil Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'Ibadillah..... 63
2. Visi Misi Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'Ibadillah..... 66
3. Keadaan Guru Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'Ibadillah 67
4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'Ibadillah..... 69
5. Keadaan Santri Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'Ibadillah 71
6. Keadaan Sarana Prasarana Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'Ibadillah..... 72

B. Temuan Khusus
1. Pembinaan Santri dalam Meningkatkan Prestasi Musabaqah Qiraatul Kutub (MQK)..... 74
2. Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Santri dalam Meningkatkan Prestasi Musabaqah Qiraatul Kutub (MQK) ..... 100
3. Kendala Pembinaan Santri dalam Meningkatkan Prestasi Musabaqah Qiraatul Kutub (MQK)..... 104

C. Pembahasan Hasil ..... 108
D. Keterbatasan Penelitian..... 119

**BAB V PENUTUP**
A. Kesimpulan ..... 121
B. Saran-saran..... 123

**DAFTAR KEPUSTAKAAN**
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

IAIN PADANGSIDIMPUAN



PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

## DAFTAR TABEL

Tabel 1: Profil Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah..... 65
Tabel 2: Keadaan Guru Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah..... 68
Tabel 3: Keadaan Santri Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah ..... 72
Tabel 4: Keadaan Sarana dan Prasarana Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah. 73
Tabel 5: Pengelompokan Santri/yah Binaan MQK Tahap Pertama..... 77

Tabel 6: Pengelompokan Santri/yah Binaan MQK Tahap Kedua ..... 79

IAIN
PADANGSIDIMPUAN



PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang sudah berdiri sejak ratusan tahun yang lalu. Di lembaga inilah diajarkan dan dididikkan ilmu dan nilai-nilai agama kepada santri. Pada tahap awal pendidikan di pesantren tertuju semata-mata mengajarkan ilmu-ilmu agama saja lewat kitab-kitab klasik atau kitab kuning.[1]

Penggalian hasanah budaya Islam melalui kitab-kitab klasik salah satu unsur yang terpenting dari keberadaan sebuah pesantren dan yang membedakannya dengan lembaga pendidikan yang lainnya. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional tidak dapat diragukan lagi berperan sebagi pusat tranmisi dan desiminasi ilmu-ilmu keislaman, terutama yang bersifat kajian-kajian klasik. Maka pengajaran kitab-kitab kuning telah menjadi kerakteristik yang merupakan ciri khas dari proses belajar mengajar di pesantren.

Untuk mendalami kitab-kitab klasik tersebut menurut Nurcholis Madjid biasanya dipergunakan sistem *weton* dan *sorogan*, atau dikenal dengan *sorogan* dan *bondongan*. Weton adalah pengajian yang inisiatifnya berasal dari kyai sendiri baik dalam menentukan tempat, waktu, maupun lebih-lebih lagi kitabnya. Sedangkan sorongan adalah pengajian yang merupakan

[1]Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 63.

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

permintaan dari seseorang atau beberapa orang santri kepada kyainya untuk diajarkan kitab tertentu.[2]

Di saat sekarang ini di dunia pesantren telah diperkenalkan berbagai bentuk keterampilan. Dengan demikian, ada tiga "H" yang dididikkan kepada santri, yaitu *pertama head* artinya kepala, maknanya mengisi otak santri dengan ilmu pengetahuan, *kedua heart* yang artinya hati, maknanya mengisi hati santri dengan iman dan takwa, dan *ketiga hand* artinya tangan maknanya adalah memberi pendidikan keterampilan.[3]

Salah satu langkah dalam menciptakan santri yang mempunyai keterampilan adalah dengan melakukan pembinaan. Pembinaan santri dilakukan sehingga santri mendapatkan berbagai macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupannya di masa yang akan datang. Untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan atau pengalaman belajar ini santri harus melaksanakan berbagai macam kegiatan. Lembaga pendidikan (pesantren) dalam pembinaan santri biasanya melakukan kegiatan yang disebut kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstra kurikuler.

Kegiatan kurikuler adalah semua kegiatan yang telah ditentukan di dalam kurikulum yang pelaksanaannya dilakukan pada jam-jam pelajaran. Kegiatan kurikuler dalam bentuk proses belajar mengajar di kelas dengan mata pelajaran atau bidang studi yang ada di lembaga pendidikan tersebut. Setiap santri wajib mengikuti kegiatan kurikuler ini. Sedangkan kegiatan ekstra kurikuler merupakan kegiatan santri yang dilaksanakan di luar

[2]Yasmadi, *Modernisasi Pesantren : Kritik Nurcholis Madjid Terhdap Pendidikan Islam Tradisional* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 63.

[3]Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam…,* hlm. 64.

IAIN PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

ketentuan yang telah ada di dalam kurikulum. Kegiatan ekstra kurikuler ini biasanya terbentuk berdasarkan bakat dan minat yang dimiliki oleh santri. Setiap santri tidak harus mengikuti semua kegiatan ekstra kurikuler. Ia bisa memilih kegiatan mana yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya. Bisa dikatakan bahwa kegiatan ekstra kurikuler merupakan wadah kegiatan santri di luar pelajaran atau di luar kegiatan kurikuler. Contoh kegiatan ekstra kurikuler adalah OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), kelompok karate, kelompok silat, kelompok basket, pramuka dan lain-lain.[4]

Dalam kegiatan pembinaan inilah santri diproses untuk menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan. Bakat, minat dan kemampuan santri harus ditumbuhkembangkan secara optimal melalui kegiatan pembinaan ini agar terciptanya santri yang mempunyai prestasi yang mempuni, salah satunya prestasi *Musabaqah Qiraatil Kutub* (MQK).

Prestasi merupakan hasil yang telah dicapai dari yang dikerjakan.[5] Prestasi adalah keadaan yang lain, baik dari diri seseorang dibandingkan orang lain. Misalnya seseorang santri dapat dilihat prestasinya melalui perbandingan dengan teman lainnya yang sekelas, biasanya dengan adanya perbandingan tersebut santri lebih terdorong untuk mencapai prestasi yang baik.

*Musabaqah Qiraatul Kutub* (MQK) merupakan cabang lomba membaca kitab kuning klasik berbahasa Arab dengan tema atau bab yang telah digunakan. Dalam meningkatkan kembali perhatian dan kecintaan para santri

[4]Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 211-212.

[5]Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta: Sandro Jaya, 2001), hlm. 554.

IAIN PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

untuk terus mempelajari kitab-kitab kuning sebagai sumber utama kajian ilmu-ilmu agama Islam, maka diselenggarakanlah suatu jenis perlombaan yang merupakan gabungan dari aktivitas membaca, menerjemahkan dan memberikan pengertian serta penjelasan terhadap sejumlah kitab kuning yang telah ditentukan.[6]

Pondok pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang ada di wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan yang selalu mengikuti perlombaan *Musabaqah Qiraatul Kutub* (MQK) dan selalu memperoleh prestasi yang gemilang. Salah satu bukti nyatanya dapat dilihat dari prestasi prestasi yang diperoleh, di antaranya: juara I *Musabaqah Qiraatul Kutub* (MQK) Tafsir Ulya Putra Setabagsel Tahun 2014, juara II *Musabaqah Qiraatul Kutub* (MQK) Fiqh Ulya Setabagsel 2014, juara I dan II MQK Tafsir Wustho Putra Se-Tapanuli Selatan, juara I dan III MQK Nahu wustho Putra Se-Tapanuli Selatan, juara II dan III MQK Tafsir Ulya dan Wustho Putra dan Putri Se-Tapanuli Selatan tahun 2015, juara I dan II MQK Lughah Ulya Putra dan Putri Se-Tapanuli Selatan tahun 2015, juara I dan II MQK Tafsir Ulya Putra dan Putri Se-Tapanuli Selatan tahun 2016, juara I dan II MQK Lughah Ulya Putra dan Putri Se-Tapanuli Selatan tahun 2016, juara II dan III MQK Hadist Ulya Putra dan Putri Se-Tapanuli Selatan tahun 2016, juara I dan II MQK Fiqh Ulya Putra dan Putri Se-Tapanuli Selatan tahun 2016, juara II MQK Tafsir Wustho Putri Se-Tapanuli Selatan tahun 2016, juara II MQK Hadist Wustho Putri Se-Tapanuli Selatan tahun 2016, juara III

[6]Direktorat jendral Pendidikan Islam Kemenrerian Agama RI, *Petunjuk Pelaksanaan Musabaqah Qiraatul Kutub (MQK) Tingkat Nasional V*, Tahun 2014, hlm. 4.

IAIN PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

MQK Fiqh Wustho Putri Se-Tapanuli Selatan tahun 2016, juara II MQK Fiqh Ulya Putra Se-Padang Lawas Tahun 2016, juara I MQK Tafsir Ulya Putra dan Putri Se-Tapanuli Selatan tahun 2017, juara II dan III MQK Tafsir Ulya Putri Se-Tapanuli Selatan tahun 2017, juara I MQK Fiqh Ulya Putri Se-Tapanuli Selatan tahun 2017, juara III MQK Fiqh Ulya Putra Se-Tapanuli Selatan tahun 2017, juara II MQK Hadist Ulya Putra Se-Tapanuli Selatan tahun 2017, juara III MQK Lughah Ulya Putra Se-Tapanuli Selatan tahun 2017, juara I MQK Tafsir Wustho Putri Se-Tapanuli Selatan tahun 2017, juara III MQK Fiqh Wustho Putri Se-Tapanuli Selatan tahun 2017, juara II MQK Hadist Wustho Putri Se-Tapanuli Selatan tahun 2017, juara I MQK Lughah Wustho Putra dan putri Se-Tapanuli Selatan tahun 2017, juara III MQK Lughah Wustho Putra Se-Tapanuli Selatan tahun 2017.[7]

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan salah satu guru di Pesantren Al-Azhar Bi'iIbadillah bahwa prestasi-prestasi di atas dapat diperoleh salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk membina santri mengenai tata cara membaca kitab kuning dengan kaidah-kaidahnya, menerjemahkan, memahami dan berbagai hal yang berkaitan dengan *Musabaqah Qiraatul Kutub* (MQK) tersebut.[8]

Hal ini menurut penulis merupakan salah satu kelebihan dari pondok pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah. Sebab, pada umumnya di pesantren-pesantren yang lain tidak diadakan kegiatan pembinaan bagi santri yang akan mengikuti perlomabaan MQK. Tetapi, pada pondok pesantren Al-Azhar

[7]Dokumen Al- Azhar Bi'Ibadillah.

[8]Erwin Simatupang, Guru PAI, *Wawancara* di Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah, Tanggal 19-07-2017

IAIN PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

Bi'ibadillah kegiatan pembinaan ini dilakukan jauh sebelum hari perlombaan MQK diadakan.

Dengan demikian, penulis merasa tertarik untuk meneliti pembinaan terhadap santri dalam meningkatkan prestasi *Musabaqah Qiraatul Kutub* (MQK), agar dapat dijadikan sebagai acuan atau contoh bagi lembaga-lembaga pendidikan lainnya terutama lembaga yang memakai kitab kuning sebagai sumber belajarnya agar dapat meningkatkan prestasi MQK santrinya. Kondisi di atas menjadi alasan penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul: **"Pembinaan Santri dalam Peningkatan Prestasi *Musabaqah Qiraatul Kutub* (MQK) Di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Kabupaten Tapanuli Selatan".**

## B. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalahan mengingat banyaknya masalah yang berhubungan dengan pembinaan santri, tidak semua masalah tersebut dibahas dalam penelitian ini, tetapi dibatasi pada pembinaan santri dalam meningkatkan prestasi *Musabaqah Qiraatul Kutub* (MQK) di pondok pesantren Al-Azhar Bi'Ibadillah. Pembinaan santri yang dimaksud di sini adalah santri yang mengikuti kegitatan *Musabaqah Qiraatul Kutub* (MQK).

Penulis memilih masalah tersebut, karena perlu diketahui bagaimana cara membina santri sehingga mereka mendapatkan prestasi yang gemilang dalam bidang *Musabaqah Qiraatul Kutub* (MQK).

IAIN PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

## C. Batasan Istilah

Agar tidak menimbulkan makna ganda dan menghindari kesalahan dalam memahami judul, maka dibuatlah batasan istilah untuk menerangkan beberapa istilah yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pembinaan adalah "suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk membina, membina berarti mempertahankan, memperbaiki dan menyempurnakan apa yang telah ada sehingga sesuai dengan yang diharapkan". Istilah pembinaan menunjuk pada suatu kegiatan mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada.[9] Pembinaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk membina, mempertahanan, memperbaiki dan menyempurnakan kemampuan santri dalam meningkatkan prestasi *Musabaqah Qiraatul Kutub* (MQK) di pondok pesantren Al-Azhar Bi'Ibadillah.
2. Santri dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah orang yang mendalami agama Islam.[10] Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah santri pondok pesantren Al-Azhar Bi'Ibadillah.
3. Prestasi *Musabaqah Qiraatul Kutub* (MQK). Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* prestasi adalah hasil yang telah dicapai.[11] *Musabaqah Qiraatul Kutub* (MQK) adalah cabang lomba membaca kitab kuning

[9]Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Cipta Pustaka Media: Bandung, 2014), hlm. 220.

[10]Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 997.

[11]Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa*…, hlm. 895.

IAIN PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

klasik berbahasa Arab dengan tema atau bab yang telah digunakan.[12] Adapun yang dimaksud Prestasi *Musabaqah Qiraatul Kutub* (MQK) dalam penelitian ini adalah hasil yang akan dicapai santri dalam mengikuti perlombaan *Musabaqah Qiraatul Kutub* (MQK).

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa pembinaan santri dalam peningkatan prestasi *Musabaqah Qiraatul Kutub* (MQK) merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk membina, memperbaiki dan menyempurnakan kemampuan santri dalam peningkatan prestasi *Musabaqah Qiraatul Kutub* (MQK). Dengan adanya pembinaan ini diharapkan agar adanya peningkatan prestasi santri dan agar santri mempunyai prestasi yang mempuni dalam hal *Musabaqah Qiraatul Kutub* (MQK).

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pembinaan santri dalam peningkatan prestasi *Musabaqah Qiraatul Kutub* (MQK) di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi pembinaan santri dalam peningkatan prestasi *Musabaqah Qiraatul Kutub* (MQK) di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah?
3. Apa saja kendala pembinaan santri dalam peningkatan prestasi *Musabaqah Qiraatul Kutub* (MQK) di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah?

[12]Direktorat jendral Pendidikan Islam Kemenrerian Agama RI, *Petunjuk Pelaksanaan Musabaqah*…, hlm. 4.

IAIN PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

## E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pembinaan santri dalam meningkatkan prestasi *Musabaqah Qiraatul Kutub* (MQK) di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pembinaan santri dalam meningkatkan prestasi *Musabaqah Qiraatul Kutub* (MQK) di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah.
3. Untuk mengetahui kendala pembinaan santri dalam meningkatkan prestasi *Musabaqah Qiraatul Kutub* (MQK) di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah.

## F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

a. Untuk memperkaya dan memperluas khazanah ilmu pengetahuan terutama mengenai pembinaan santri dalam peningkatan prestasi *Musabaqah Qiraatul Kutub* (MQK).

b. Sebagai langkah awal bagi penulis dalam meningkatkan wawasan pengetahuan dalam penulisan karya ilmiah guna meningkatkan kualitas ilmiah di masa yang akan datang.

IAIN PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

c. Untuk memberikan kontribusi kepada dunia akademik dan publik dalam mengkaji persoalan-persoalan tentang pembinaan santri dalam peningkatan *prestasi Musabaqah Qiraatul Kutub* (MQK)

d. Untuk memberikan informasi kepada pihak pesantren tentang bagaimana pembinaan santri yang dilaksanakan agar dapat meningkatkan prestasi *Musabaqah Qiraatul Kutub* (MQK) santri.

e. Memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan.

2. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang pembinaan santri dalam peningkatan prestasi *Musabaqah Qiraatul Kutub* (MQK).

## G. Sistematika Pembahasan

Adapun garis besar isi tesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama membahas tentang latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang landasan teori. Adapun sub bab dari landasan teori meliputi: pembinaan, santri, program pembinaan santri, guru pembina santri, prestasi, *musabaqah qiraatul kutub* (MQK).

IAIN PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

Bab ketiga membahas tentang metode penelitian yaitu mengenai lokasi dan waktu penelitian, metode dan jenis penelitian, unit analisis/ subjek penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV yaitu hasil penelitian, di dalamnya terdiri dari temuan umum, temuan khusus pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V yaitu penutup, di dalamnya terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

IAIN
PADANGSIDIMPUAN

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

# BAB II
# TINJAUKAN PUSTAKA

## A. Landasan Teori

### 1. Pembinaan Santri

#### a. Pengertian Pembinaan Santri

Pembinaan merupakan "suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk membina, membina berarti mempertahankan, memperbaiki dan menyempurnakan apa yang telah ada sehingga sesuai dengan yang diharapkan". Istilah pembinaan menunjuk pada suatu kegiatan mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada.[1]

Santri sebagai peserta didik merupakan subjek dan objek pendidikan. Oleh karenanya, aktivitas kependidikan tidak akan terlaksana tanpa keterlibatan peserta didik di dalamnya. Pengertian yang utuh tentang konsep peserta didik merupakan salah satu faktor yang perlu diketahui dan dipahami oleh seluruh pihak, terutama pendidik yang terlibat langsung dalam proses pendidikan. Tanpa pemahaman yang utuh dan komprehensif terhadap peserta didik, sulit rasanya bagi pendidik untuk dapat menghantarkan peserta didiknya kea rah tujuan pendidikan yang diinginkan.[2]

[1]Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2014), hlm. 220.

[2]Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 47.

IAIN PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

Untuk mengungkapkan peserta didik banyak istilah yang digunakan salah satunya adalah kata santri. Santri berasal dari perkataan "*sastri*", sebuah kata dari bahasa sansekerta yang artinya melek huruf. Pendapat ini menurut Nurcholish Madjid sebagaimana dikutib oleh Yasmadi, agaknya didasarkan atas kata santri adalah kelas literary bagi orang jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dan berbahasa Arab.[3]

Di sisi lain, Zamakhsyari Dohfier berpendapat sebagaimana dikutib oleh Yasmadi, kata santri dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu, atau secara umum dapat diartikan buku-buku suci, buku-buku agama atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.[4]

Pendapat lain mengatakan bahwa santri sesungguhnya berasal dari bahasa jawa, yaitu dari kata "*cantrik*" berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru ini pergi menetap.[5] Penggunaan istilah santri ditujukan kepada orang yang sedang menuntut pengetahuan agama di pondok pesantren. Sementara pemilik pondok pesantren sekaligus sebagai pengajar kitab-kitab kuning disebut kyai.[6]

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa pembinaan santri adalah kegiatan menyempurnakan program yang telah

[3]Yasmadi, *Modernisasi Pesantren* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 61
[4]Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*...,hlm. 61
[5]Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*...,hlm. 61-62.
[6]Sukamto, *Kepemimpinan Kiai dalam Pesantren* (Jakarta: Pustaka LP3ES, 1999), hlm. 97.

IAIN PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

dirancang untuk santri dan dilaksanakan sehingga dapat berjalan lebih baik kedepannya.

**b. Tipe-tipe Santri**

Santri dapat digolongkan kepada dua kelompok:

a) Santri mukim, yaitu santri yang berdatangan dari tempat-tempat yang jauh yang tidak memungkinkan dia untuk pulang kerumahnya, maka dia mondok (tinggal) di pesantren. Sebagai santri mukim mereka memiliki kewajiban-kewajiban tertentu.

b) Santri kalong, yaitu santri yang berasal dari daerah sekitar yang memungkinkan mereka pulang ketempat kediaman masing-masing. Santri kalong ini mengikuti pelajaran dengan cara pulang pergi antara rumahnya dengan pesantren.[7]

Biasanya antara pesantren besar dan pesantren kecil dapat dilihat dari komposisi santri kalong. Semakin besar sebuah pesantren akan semakin besar jumlah santri mukimnya. Dengan kata lain pesantren kecil akan memiliki lebih banyak santri kalong daripada santri mukim.

Santri mukim dengan kyai pimpinan pesantren serta anggota lainnya, biasanya tinggal dalam suatu lingkungan tersendiri. Inilah yang disebut pondok. Disinilah kyai bersama santrinya bertempat tinggal. Adanya pondok sebagai tempat tinggal bersama antara kyai dengan para santri sangat bermanfaat dalam rangka bekerja sama

[7] Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2007), hlm. 64.

IAIN PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Hal ini merupakan pembeda dengan lembaga pendidikan lainnya.[8]

Adapun tipe santri terbagi kepada dua bagian, yaitu:

a) Santri sarung

Santri sarung adalah kelompok santri yang hanya menekuni bacaan kita-kitab kuning. Tipologi fisik seorang santri ini adalah kemanapun mereka selalu berpakaian sarung, berbaju taqwa dan berkopiah, serta mebawa sebuah kitab untuk dikaji maknanya. Mereka dating ke pondok pesantren mendapat dukungan dari masyarakat, dan menginginkan agar di desanya nanti ada seorang ahli agama atau kyai. Karena itu masyarakat saling membantu dalam hal pembiayaan ketika msih menuntut ilmu. Santri sarung tidak begitu banyak di pesantren khalaf, tetapi jumlah mereka sangat besar di pesantren-pesantren salaf.

b) Santri celana

Santri celana adalah kelompok santri yang menempuh pelajaran-pelajaran sekolah umum di lingkungan pondok pesantren. Sebutan celana diambil dari kebiasaan siswa memakai celana ketika sekolah, dan bahkan sering dikenal sering memakai celana panjang daripada memakai sarung. Mereka datang ke pondok hanya untuk bersekolah dan mendapatkan izajah sekolah, yang akan dipergunakan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi.

[8] Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*...,hlm. 66.

IAIN PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

Mereka memiliki pengetahuan relatif kurang dan bila ditanyakan kepadanya mengapa mencari sekolah di pondok pesantren, mereka menjawab agar dapat ikut belajar al-Qur'an dan melakukan shalat berjamaah. Jumlah santri celana sangat besar di pesantren khalaf, dan sebaliknya di pesantren salaf dimana tidak berdiri sekolah umum, tidak ada santri celana.[9]

Di dunia pesantren biasa saja dilakukan seorang santri pindah dari satu pesantren ke pesantren lain, setelah seseorang santri merasa sudah cukup lama di satu pesantren maka dia pindah ke pesantren lainnya. Biasanya kepindahan itu untuk menambah dan mendalami suatu ilmu yang menjadi keahlian dari seorang kiai yang didatangi itu.

Pada pesantren yang masih tergolong tradisional, lamanya santri bermukiman di tempat itu bukan ditentukan oleh ukuran tahun atau kelas, melainkan diukur dari kitab yang dibaca. Kitab-kitab itu ada yang bersifat dasar, menengah, dan kitab-kitab besar. Kitab-kitab itu juga semakin tinggi semakin sulit memahami isinya, Oleh karena itu dituntut penguasaan kitab-kitab dasar dan menegah sebelum memasuki kitab-kita besar.[10]

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa santri digolongkan kepada dua kelompok yaitu santri mukim dan santri

[9]Sukamto, *Kepemimpinan Kiai dalam….*, hlm. 109-110.
[10]Haidir Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2004), hlm. 21-22.

IAIN PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

kalong, sedangkan tipe santri ada dua bagian yaitu santri sarung dan santri celana.

**c. Sifat-sifat Santri**

Sifat merupakan ciri khas yang membedakan pada sesuatu.[11] Secara umum, sifat peserta didik termasuk santri sebagai makhluk hidup adalah :

a) Anak didik bukan merupakan miniatur orang yang dewasa akan tetapi memiliki dunianya sendiri. Hal ini sangat penting untuk dipahami agar perlakuan terhadap mereka dalam proses kependidikan tidak disamakan dengan pendidikan orang dewasa, baik dalam aspek metode mengajar, materi yang akan diajarkan, sumber bahan yang digunakan dan sebagainya.

b) Anak didik adalah manusia yang memiliki diferensial priodesasi perkembangan dan pertumbuhan. Pemahaman ini cukup perlu untuk diketahui agar agar aktivitas kependidikan disesuaikan dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang pada umumnya dilalui oleh setiap anak didik. Hal ini sangat beralasan, karena kadar kemampuan anak didik ditentukan oleh faktor usia dan priode perkembangan atau pertumbuhan potensi yang dimilikinya.[12] Anak

[11] Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 999.

[12] Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam…*, hlm. 48.

IAIN PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

didik adalah makhluk yang masih membawa kemungkinan untuk berkembang, baik jasmani maupun rohani.[13]

c) Anak didik mempunyai pola perkembangan sendiri. Walaupun di dalam perkembangan anak didik mengikuti fase-fase perkembangan umum, tetapi tiap individu mempunyai pola perkembangan yang berbeda, misalnya tiap anak mempunyai tempo dari irama perkembangan sendiri.

d) Kebutuhan anak didik. Anak didik mempunyai bermacam-macam kebutuhan, pemenuhan kebutuhan ini merupakan syarat yang penting bagi perkembangan pribadi yang sehat. Macam-macam kebutuhan tadi antara lain kebutuhan kasih sayang, kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa harga diri, kebutuhan kebebasan, kebutuhan sukses dan kebutuhan ingin tahu.

e) Perbedaan individual setiap anak didik merupakan pribadi tersendiri atau pribadi unik. Setiap anak berbeda. Di dunia ini tidak ada dua orang anak yang benar-benar sama, walaupun meraka anak kembar yang berasal dari sel telur. Perbedaan individual ini disebabkan karena perbedaan faktor indogen (pembawaan) dan eksogen (lingkungan).

f) Anak didik sebagai keseluruhan. Sesuai dengan hakikat manusia sebagai makhluk monopluralis, maka pribadi anak didik itu walaupun terdiri dari banyak segi tetapi merupakan satu kesatuan

[13]Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia), hlm. 119.

IAIN PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

jiwa dan raga (cipta dan karsa). Dalam segala tindakannya manusia itu bersikap sebagai suatu keseluruhan. Bila seseorang berpikir tentang sesuatu, maka di dalam proses itu tidak hanya terdapat aspek intelektual, melainkan juga segi emosional.[14]

g) Anak didik merupakan objek pendidikan di satu sisi dan subjek pendidikan di sisi lain yang aktif dan kreatif serta produktif. Setiap anak memiliki aktivitas tersendiri (swadaya) dan kreatifitas tersendiri (daya cipta) sehingga dalam pendidikan tidak memandang anak sebagai objek pasif yang biasanya hanya menerima dan mendengarkan saja.[15]

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa sifat santri secara umum merupakan orang yang sedang dalam tahap proses menjadi dewasa. Santri sebagai peserta didik memiliki tahap-tahap perkembangan menuju kedewasaan dan memiliki pola perkembangan yang terkadang berbeda dengan santri yang lain. Santri juga mempunyai bermacam-macam kebutuhan, santri merupakan satu kesatuan jiwa dan raga (cipta dan karsa), dan santri adalah makhluk aktif dan kreatif.

Sementara dalam Islam santri yang baik adalah santri yang memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

[14]Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), hlm. 192-197.

[15]As'aril Muhajir , *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 102.

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

a) Seorang santri harus membersihkan hatinya dari kotoran penyakit jiwa sebelum ia menuntut ilmu, karena belajar adalah merupakan ibadah yang tidak sah dikerjakan kecuali dengan hati yang bersih. Kebersihan hati tersebut dapat dilakukan dengan menjauhkan diri dari sifat-sifat yang tercela, seperti dengki, benci, menghasut, takabbur, menipu, berbangga-bangga, dan memuji diri yang selanjutnya diikuti dengan menghiasi diri dengan akhlak yang mulia.

b) Seorang santri harus mempunyai tujuan menuntut ilmu dalam rangka menghiasi jiwa dengan sifat keutamaan, mendekatkan diri kepada Allah dan bukan mencari kemegahan dan kedudukan.

c) Seorang santri harus tabah dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan bersedia pergi merantau.

d) Seorang santri wajib menghormati guru dan berusaha agar senantiasa memperoleh kerelaan dari guru dengan mempergunakan berbagai macam cara.[16]

e) Seorang santri harus sabar atas perilaku kurang baik guru dalam menghukum siswa dan tidak meninggalkannya. Sebaiknya santri harus meminta maaf atas kesalahannya.[17]

f) Seorang santri yang baik hendaknya bersikap rendah hati, sopan dan hormat dalam bergaul atau berhadapan dengan guru.[18] Sifat ini begitu amat ditekankan dan dianjurkan agar jangan ada murid yang merasa

[16]Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 82-83.

[17]Miftahul Huda, *Idealitas Pendidikan Anak* (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hlm. 46.

[18] Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara,2001), hlm. 274.

IAIN PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

lebih besar dari pada gurunya, atau merasa ilmunya lebih hebat, dari pada ilmu gurunya. Santri yang baik harus menyerahkan persoalan ilmu kepada guru, mendengarkan nasehat dan arahnnya sebagaimana pasien yang mau mendengarkan nasehat dokternya.

g) Seorang santri yang baik juga harus menjauhkan diri dari persoalan-persoalan duniawi, mengurangi keterikatan dengan dunia, karena keterikatan kepada dunia dan masalah-masalahnya dapat mengganggu lancarnya penguasaan ilmu. Pikiran yang dibagi-bagikan untuk hal-hal yang berbeda-beda sama halnya dengan anak sungai yang dibagi-bagi ke dalam beberapa cabang sebagian airnya diserap oleh tanah dan sebagian lagi menguap ke udara, sehingga tidak ada lagi yang tinggal untuk digunakan pada pertanian.

h) Khusus terhadap santri yang baru hendaknya jangan mempelajari ilmu-ilmu yang saling berlawanan, atau pendapat yang saling berlawanan atau bertentangan. Seorang santri yang baru hendaknya tidak mempelajari aliran-aliran yang berbeda-beda atau terlihat dalam berbagai perdebatan yang membingungkan. Hal ini perlu diingat, karena santri yang bersangkutan belum siap memahami berbagai pendapat berbeda-beda itu, sehingga tidak terjadi kekacauan. Seharusnya pada tahap-tahap awal, seorang santri menguasai dan menekuni aliran yang benar yang disetujui oleh guru. Setelah itu, mungkin ia dapat menyertai perdebatan diskusi atau mempelajari aliran-aliran yang bertentangan.

IAIN PADANGSIDIMPUAN

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

i) Seorang santri yang baik hendaknya mendahulukan mempelajari yang wajib. Pengetahuan yang menyangkut berbagai segi lebih baik daripada pengetahuan yang menyangkut hanya satu segi saja. Mempelajari Al-Qur'an misalnya harus didahulukan, karena dengan menguasai Al-Qur'an dapat mendukung pelaksanaan ibadah, serta memahami ajaran agama Islam secara keseluruhan, mengingat Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam. ilmu-ilmu yang ada itu saling berkaitan dan berhubungan antara satu dengan yang lainnya, dimana biasa terjadi keawaman terhadap salah satunya lebih ringan dibandingkan tehadap ilmu lainnya. [19]

j) Seorang santri yang baik hendaknya mempelajari ilmu secara bertahap. Seorang santri dinasihatkan agar tidak mendalami ilmu secara sekaligus, tetapi memulai dari ilmu-ilmu dan menguasainya dengan sempurna. Setelah itu barulah ia melangkah kepada ilmu-ilmu lainnya, sesuai dengan tingkat kepentingannya. Jika ia tidak mendalami waktu untuk mendalaminya secara sempurna, maka seharusnya ia pelajari saja rangkumannya.

k) Seorang santri hendaknya tidak mempelajari satu disiplin ilmu sebelum menguasai disiplin ilmu sebelumnya. Sebab ilmu-ilmu itu tersusun dalam urutan tertentu secara alami, dimana sebagiannya merupakan jalan menuju kepada sebagian yang lain. Santri yang baik adalah yang tetap memelihara urutan dan pentahapan tersebut.

[19]Abudin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 99-100.

IAIN PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

l) Seorang santri hendaknya mengenal nilai setiap ilmu yang dipelajarinya. Kelebihan dari masing-masing ilmu serta hasil-hasilnya yang mungkin dicapai hendaknya dipelajarinya dengan baik. Nilai ilmu itu tergantung pada dua hal, yaitu hasil dan argumentasinya. Ilmu agama misalnya berbeda nilainya dengan ilmu kedokteran. Hasil ilmu agama adalah kehidupan yang abadi, sedangkan ilmu kedokteran adalah kehidupan yang sementara. [20]

m) Seorang santri hendaknya membiasakan diri untuk melihat, memikirkan dan melakukan analisis secara seksama terhadap fenomena alam semesta. Pendekatan dilakukan dengan cara ber*tafakkur* terhadap penomena alam sebagai ayat-ayat Allah dan menjadikannya sebagai sarana pendidikan Islam. Melalui pendekatan ini santri akan dapat menyelami kebasaran Tuhannya dan berbuat kebajikan terhadap alam semesta.[21]

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa santri yang baik adalah santri yang membersihkan hatinya dari kotoran penyakit jiwa sebelum ia menuntut ilmu, mempunyai tujuan menuntut ilmu dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah, tabah dalam memperoleh ilmu pengetahuan, menghormati guru, menjauhkan diri dari persoalan-persoalan duniawi, bersikap rendah hati atau tawadlu, khusus terhadap santri yang baru hendaknya jangan mempelajari ilmu-ilmu yang saling berlawanan, mendahulukan mempelajari yang wajib, mempelajari ilmu

[20]Abudin Nata, *Pemikiran Para Tokoh…,* hlm. 101.
[21]Samsul Nizar, *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka tentang Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 85.

IAIN PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

secara bertahap, tidak mempelajari satu disiplin ilmu sebelum menguasai disiplin ilmu sebelumnya, mengenal nilai setiap ilmu yang dipelajarinya.

Pernyataan di atas didukung oleh Al-Ghazali, ia menjelaskan tentang sifat-sifat santri sebagai berikut:

a) Mendahului kesucian jiwa

Al-Ghazali mengatakan bahwa mendahulukan kesucian jiwa dari kerendahan akhlak dan dari sifat-sifat yang tercela. Karena ilmu pengetahuan adalah merupakan kebaktian hati, shalatnya jiwa dan mendekatkan bathin kepada Allah.

Belajar dan mengajar adalah sama dengan ibadah shalat, sehingga shalat tidak sah kecuali denga menghilangkan hadas dan najis, maka demikian pula dalam hal mencari ilmu, mula-mula harus menghilangkan sifat-sifat yang tercela seperti: dengki, takabur, menipu, angkuh dan sebagainya. Namun apabila ada santri yang budi pekertinya buruk dan hina tapi memperoleh ilmu pengetahuan, maka ia hanya memperolehnya pada kulit dan lahirnya saja.[22]

b) Bersifat rendah hati

Al-Ghazali mengatakan bahwa seorang santri harus selalu bersikap rendah hati, memperhatikan instruksi dan arahan pendidik dan mampu mengontrol emosinya.

[22]Zainuddin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali* (Jakarta: Bumi Aksara), hlm. 71-72.

IAIN PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

c) Menghindarkan diri dari suasana perdebatan

Al-Ghazali mengatakan bahwa seorang santri harus menghindarkan diri dari perdebatan yang membingungkan. Santri juga perlu mempokuskan diri pada bidang yang telah diarahkan pendidiknya sebelum mempelajari pendapat lain. [23]

d) Bersedia merantau untuk mencari ilmu pengetahuan.

Al-Ghazali mengatakan bahwa seorang pelajar seharusnya mengurangi hubungannya dengan kesibukan-kesibukan duniawi dan menjauhkan diri dari keluarga dan tanah kelahirannya. Karena segala hubungan itu mempengaruhi dan memalingkan hati pada yang lain.

Jadi maksudnya adalah untuk mencurahkan segala tenaga, jiwa, raga, dan pikiran agar dapat berkosentrasi sepenuhnya pada ilmu pengetahuan. Oleh karena pikiran dan jiwa yang dibagi-bagi tidak akan memiliki kesanggupan yang maksimal untuk mengetahui hakikat kebenaran suatu ilmu pengetahuan. Dan bahkan konsep pengembaaran yang dianjurkan Al-Ghazali itu, banyak dilaksanakan oleh santri dan mahasiswa baik di dunia Barat, Timur maupun di negeri Islam sendiri. Oleh karena konsep pengembaraan ini apabila dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, akan menambah pengalaman dan pengetahuan dengan sesungguhnya menambah persahabatan dan meningkatkan persaudaraan, mendewasakan diri dan memperluas wawasan berpikir, serta mengembangkan fungsi hidup manusia.

[23]Asrorun Ni'am Sholeh, *Reorientasi Pendidikan Islam: Mengurai Relevansi Konsep Al-Ghazali Dalam Konteks Kekinian* (Jakarta: Elsas, 2004), hlm. 75-76.

IAIN PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

e) Jangan menyombongkan ilmunya dan menentang gurunya.

Al-Ghazali mengatakan bahwa seorang pelajar seharusnya jangan menyombongkan diri dengan ilmu pengetahuannya dan jangan menentang gurunya. Akan tetapi patutlah terhadap pendapat dan nasihat seluruhnya, seperti patuhnya orang sakit yang bodoh kepada dokter yang ahli dan berpengalaman. [24]

f) Mengetahui kedudukan ilmu pengetahuan

Al-Ghazali menasihatkan seorang pelajar seharusnya mengetahui sebab diketahuinya kedudukan ilmu pengetahuan yang paling mulia. Hal ini dapat diketahui dengan dua sebab: *pertama*, kemuliaan hasilnya, *kedua*, kepercayaan dan kekuatan dalilnya.

g) Mengetahui hubungan macam-macam ilmu dan tujuannya.

Al-Ghazali menasihatkan seorang pelajar seharusnya mengetahui hubungan macam-macam ilmu dan tujuannya. Oleh sebab itu setiap santri harus menemukan maksud dan tujuan ilmu, dan yang penting adalah memilih ilmu yang dapat menyampaikan pada maksud tersebut. Jika maksudnya adalah untuk mendapatkan kebahagiaan hidup di akhirat, maka ilmu yang harus dipelajari adalah ilmu-ilmu yang berkenaan tentang akhirat.[25]

Dengan demikian dapat dipahami bahwa menurut Imam al-Ghazali tugas dan kewajiban santri sebagai peserta didik dimulai dari mensucikan jiwa, bersifat rendah hati, menghindarkan diri dari

[24]Zainuddin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan…,* hlm. 72-73.

[25] Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2001), hlm. 108.

IAIN PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

suasana perdebatan, bersedia merantau untuk mencari ilmu, tidak menyombongkan ilmu yang dimilikinya dan mengetahui kedudukan ilmu.

Dalam hal ini, Ibn Khaldun juga memberi nasihat tentang sifat-sifat santri yaitu :

a) Santri hendaknya memahami bahwa semua kemampuan yang ada pada dirinya ialah semata-mata anugrah dari Allah. Terutama kemampuan berpikir yang telah membedakannya dengan semua jenis hewan. Selain itu, santri akan memiliki pondasi yang jelas dalam setiap bertindak yaitu didasari dengan iman yang kuat kepada Allah SWT yang senantiasa mengajarkan ilmu kepada manusia tentang apa-apa yang tidak ia ketahui.

b) Hendaklah santri tidak mengagung-agungkan logika, sebab logika hanya alat untuk mencari pengetahuan. Ibn Khaldun menegaskan bahwa fungsi logika mampu membedakan antara yang benar dengan yang salah, akan tetapi logika bukan satu-satunya yang menentukan suatu kebenaran. Ia menyebutkan banyak para sarjana selaku peneliti besar tentang alam yang tanpa bantuan logika dapat mencapai tujuan penelitian berbagai cabang ilmu pengetahuan. Menurutnya hal ini dapat terjadi apabila tujuan mereka yang esensial mendapatkan kebenaran, dan apabila mereka bergantung kepada rahmat Allah

IAIN PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

yang merupakan sebesar-besarnya bantuan yang mungkin diperoleh.[26]

c) Setiap santri harus mencapai tujuan pendidikan, meskipun dihadapkan kepada berbagai macam rintangan santri mesti mampu menghadapi segala rintangan tersebut tanpa harus berhenti dalam menuntut ilmu pengetahuan. Salah satu rintangan yang disebutkan Ibn Khaldun ialah sulitnya memahami ide-ide yang terkandung di dalam bahasa lisan dan tulisan. Pertama-tama ada cara dimana tulisan menunjukkan kata-kata yang diucapkan. Inilah bagian yang paling mudah. Lalu ada bagian lain ketika kata-kata yang diucapkan menunjukkan ide-ide yang dicari seseorang. Kemudian, ada pula kaidah-kaidah untuk merangkai ide-ide dalam susunan yang tepat. Ini dikenali dalam keahlian logika, dengan tujuan membuat deduksi. Itulah ide-ide abstrak yang terdapat di dalam pikiran yang dipergunakan seseorang untuk mencapai tujuan pendidikan dengan menggunakan kemampuan pikir alami seseorang dan meleburkan dirinya kepada rahmat dan anugerah Allah. Ia mengakui tidak semua santri mampu melalui rintangan ini. Jangan ragu-ragu dalam mencari kebenaran atau menuntut ilmu sebab keragu-raguan akan membuat santri gagal dalam mencapai tujuan. Pesan ini mengajak santri unutk *istiqomah* dalam berupaya untuk memperoleh suatu kebenaran.

[26]Muhammad Kosim, *Pemikiran Pendidikan Islam Ibn Kholdun: Kritis, Humanis dan Religius* (Jak arta: Rineka cipta, 2012), hlm. 108-109.

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

d) Apabila seorang santri mengalami kebimbangan dan kesukaran untuk menemukan kebenaran, maka tinggalkanlah berpikir secara logika yang relatif itu.[27]

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui begitu banyaknya sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang santri, yaitu memahami bahwa semua kemampuan yang ada pada dirinya ialah semata-mata anugrah dari Allah, tidak mengagung-agungkan logika, harus mencapai tujuan pendidikan, Jangan ragu-ragu dalam mencari kebenaran atau menuntut ilmu, tinggalkanlah berpikir secara logika apabila santri dalam kebimbangan.

**2. Program pembinaan Santri**

Peserta didik mempunyai sebutan yang berbeda-beda. Pada taman kanak-kanak disebut dengan anak didik. Pada jenjang pendidikan dasar dan menengah disebut dengan siswa. Pada jenjang pendidikan tinggi disebut mahasiswa. Sedangkan untuk pendidikan pesantren disebut dengan santri.

Di saat sekarang ini di dunia pesantren telah diperkenalkan berbagai bentuk keterampilan. Dengan demikian, ada tiga "H" yang dididikkan kepada santri, yaitu *pertama head* artinya kepala, maknanya mengisi otak santri dengan ilmu pengetahuan, *kedua heart* yang artinya

[27]Muhammad Kosim, *Pemikiran Pendidikan Islam…*, hlm. 109-110.

IAIN PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

hati, maknanya mengisi hati santri dengan iman dan takwa, dan *ketiga hand* artinya tangan maknanya adalah memberi pendidikan keterampilan.[28]

Salah satu langkah dalam menciptakan santri yang mempunyai keterampilan adalah dengan melakukan pembinaan. Pembinaan dan pengembangan santri dilakukan sehingga anak mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupannya di masa yang akan datang. Untuk mendapatkan pengetahuan atau pengalaman belajar ini, santri harus melaksanakan bermacam-macam kegiatan. Lembaga pendidikan dalam pembinaan santri biasanya melakukan kegiatan yang disebut dengan kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan kurikuler adalah semua kegiatan yang telah ditentukan di dalam kurikulum yang pelaksanaannya dilakukan pada jam-jam pelajaran. Kegiatan kurikuler dalam bentuk proses belajar mengajar di kelas dengan nama mata pelajaran atau bidang studi yang ada di sekolah. Dalam kegiatan pembinaan dan pengembangan inilah santri diproses untuk menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan. Bakat, minat dan kemampuan santri harus ditumbuhkembangkan secara optimal melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.[29]

Banyak macam dan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah-sekolah dewasa ini. Mungkin tidak ada yang sama dalam jenis maupun pengembangannya. Beberapa macam kegiatan

[28]Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam…,* hlm. 64.

[29] Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 205-212.

IAIN PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

ekstrakurikuler menurut Oteng Sutisna sebagaimana dikutip oleh Subroto, [30] yaitu:

a. Organisasi murid seluruh sekolah
b. Organisasi kelas dan organisasi tingkat-tingkat kelas
c. Kesenian, tari-tarian, band,karawitan, vokal grup.
d. Klub-klub hobi, fotografi, jurnalistik
e. Pidato dan drama
f. Klub-klub yang berpusat pada mata pelajaran
g. Publikasi sekolah (koran sekolah, buku tahunan sekolah dan sebagainya)
h. Atletik dan olahraga
i. Organisasi-organisasi yang disponsori secara kerja sama (pramuka dan seterusnya)

Sedangkan menurut Hadari Nawawi sebagaimana yang dikutip oleh Subroto[31], jenis-jenis kegiatan ekstakurikuler yaitu:

a. Pramuka sekolah
b. Olahraga dan kesenian
c. Kebersihan dan keamanan sekolah
d. Tabungan pelajar dan pramuka
e. Majalah sekolah
f. Warung atau kantin sekolah
g. Usaha kesehatan sekolah.

[30] Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta:Rineka Cipta, 2015), hlm. 288-289.
[31] Subroto, *Proses Belajar Mengajar*..., hlm.289-290.

IAIN PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

Kemudian secara umum jenis kegiatan ekstrakurikuler disebutkan di bawah ini :[32]

a. Lomba karya ilmu pengetahuan remaja
b. Pramuka
c. PMR/UKS
d. Koperasi sekolah
e. Olahraga prestasi
f. Kesenian tradisional atau modern
g. Cinta alam dan lingkungan hidup
h. Peringatan hari-hari besar
i. Jurnalistik
j. PKS

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa jenis-jenis kegiatan ektrakurikuler dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

a. Kegiatan ektrakurikuler yang bersifat atau berkelanjutan, yaitu jenis kegiatan ektrakurikuler yang dilaksanakan secara terus menerus selama satu periode tertentu. Untuk menyelesaikan satu program kegiatan ekstrakurukuler ini biasanya diperlukan waktu yang lama.
b. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik atau sesaat, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan waktu-waktu tertentu saja.

[32]Subroto, *Proses Belajar Mengajar*..., hlm.290.

IAIN PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

**3. Guru Pembina Santri**

Persyaratan khusus guru pembina santri tentu saja terkait sangat erat dengan sifat program layanan khusus yang harus dibinanya, kesulitan segera muncul karena agaknya tidak gampang untuk begitu saja berbicara tentang guru pembina santri pada umumnya. Tetapi dengan risiko penyederhanaan yang berlebihan, di bawah ini dikemukakan sejumlah karakteristik yang agaknya diperlukan bagi guru pembina santri, yaitu:

a. Penguasaan materi yang mantap, karena santri asuhannya diperkirakan melaju pesat di dalam menjelajahi bidang minatnya. Mungkin juga di sini tersurat persyaratan tingkatan inteligensi yang tentunya harus sebanding dengan anak-anak asuhannya.
b. Dengan sepenuh hati menyukai bidangnya. Baik untuk mencambuknya agar selalu mengikuti perkembangannya secara setia maupun untuk menularkan kegairahannya kepada anak-anak asuhannya. [33]
c. Menguasai berbagai strategi belajar mengajar, khususnya yang lebih berpusat kepada siswa (Cara Belajar Siswa Aktif, CBSA) karena diharapkan memberi hasil pengiring berupa keterampilan menemukan masalah di samping keterampilan memecahkan masalah. Dalam pada itu, strategi belajar mengajar yang lebih berpusat kepada siswa ini tentu justru cocok dengan watak santri yang penuh dorongan ingin tahu itu.

[33]S.C Utami Munandar, *Anak-anak Berbakat...*, hlm. 65.

IAIN PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

d. Mampu mengelola kegiatan belajar mengajar secara individual dan kelompok kecil di samping secara klasikal (kemampuan ini memang hampir-hampir tidak dikenal oleh para guru kita).
e. Mengutamakan standar prestasi yang setinggi-tingginya di dalam setiap kesempatan, baik itu santrinya maupun untuk dirinya sendiri. Guru yang menentang santri adalah yang selalu menuntut yang maksimal, bukan yang sekedar cukup untuk lulus.
f. Suka bergaul dengan anak-anak binaannya dengan segala "keresahannya" luwes dalam pendekatan pribadi tetapi tegas dan sistematis di dalam peraturan kerjanya.

Tentu saja persyaratan-persyaratan di atas masih perlu diperinci lebih jauh sebelum dapat dipergunakan sebagai titik tolak penyusunan program penyiapan maupun sebagai acuan penyusunan alat seleksi calon-calon guru pembina santri-santri tersebut. Masih banyak yang perlu dilakukan, baik berupa pemkiiran-pemikiran maupun penelitian-penelitian empirik, sebelum akhirnya memiliki alat seleksi serta program penyiapan guru pembina santri. [34]

Berdasarkan uraian di atas dipahami bahwa untuk membina santri bukanlah sembarang guru. Guru yang membina santri juga harus memiliki keahlian yang tinggi dibidangnya. Oleh karena itu harus memiliki persyaratan sebagaimana yang telah disebutkan di atas, selain persyaratan,

[34]S.C Utami Munandar, *Anak-anak Berbakat...*, hlm. 66.

IAIN PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

seorang guru juga harus dibina agar guru tersebut betul-betul memiliki kesiapan dalam melakukan pembinaan santri.

**4. Prestasi *Musabaqah Qiraatul Kutub* (MQK)**

**a. Pengertian prestasi *Musabaqah Qiraatul Kutub* (MQK)**

Prestasi berasal dari bahasa Belanda yang artinya hasil dari usaha. Prestasi diperoleh dari usaha yang telah dikerjakan. Prestasi dapat dicapai dengan mengandalkan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual, serta ketahanan diri dalam menghadapai situasi segala aspek kehidupan. Karakter orang yang berprestasi adalah mencintai pekerjaan, memiliki inisiatif dan kreatif, pantang menyerah, serta menjalankan tugas dengan sungguh-sungguh. Karakter-karakter tersebut menunjukan bahwa untuk meraih prestasi tertentu, dibutuhkan kerja keras. [35]

Ada tiga jenis prestasi yang harus dievaluasi, yaitu:

1) Evaluasi prestasi kognitif

Mengukur keberhasilan siswa yang berdimensi kognitif (ranah cipta) dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik dengan tes tertulis maupun tes lisan dan perbuatan. Karena semakin membengkaknya jumlah siswa di sekolah-sekolah, tes lisan dan perbuatan hampir tak pernah digunakan lagi.

2) Evaluasi prestasi afektif

Dalam merencanakan penyusunan instrument tes prestasi siswa yang berdimensi afektif (ranah rasa) jenis-jenis prestasi internalisasi

[35]Winarno, *Pendidikan Kewarganegaraan* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2009), hlm. 23.

IAIN PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

dan karakteristik. Salah satu tes ranah rasa yang popular ialah *"skala likert"* yang tujuannya untuk mengintifikasi kecenderungan sikap orang.

3) Evaluasi prestasi psikomotor

Cara yang dipandang tepat untuk mengevaluasi keberhasilan belajar yang berdimensi ranah psikomotor (ranah karsa) adalah obervasi. Observasi dalam hal ini, dapat diartikan sebagai jenis tes mengenai peristiwa, tingkah laku, atau fenomena lain, dengan pengamatan langsung.[36]

Dalam upaya meningkatkan kembali dan kecintaan para santri untuk terus mempelajari kitab-kitab kuning sebagai sumber utama kajian ilmu-ilmu agama Islam, maka diselenggarakan suatu jenis perlombaan yang merupakan gabungan dari aktivitas membaca atau menghafalkan, menterjemahkan dan memberikan pengertian dan penjelasan terhadap sejumlah kitab kuning yang telah ditentukan. Perlombaan ini biasa disebut sebagai "*Musabaqah Qiraatul Kutub*" (MQK) .

*Musabaqah Qiraatul Kutub* merupakan cabang lomba membaca kitab klasik berbahasa Arab dengan tema atau bab yang telah digunakan. Peserta membaca bahasan materi yang telah ditentukan, kemudian menerjemahkan, lalu menjelaskan isi teks, dan diadakan sesi tanya jawab. Peserta adalah perseorangan atau individu. [37]

[36]Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 152-154.

[37]Direktoral Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Petunjuk Pelaksanaan Musabaqah Qiraatul Kutub Tingkat Nasional V*, Tahun 2014, hlm. 4.

IAIN PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

Kitab kuning pada umumnya dipahami sebagai kitab-kitab keagamaan berbahasa Arab, menggunakan aksara Arab, yang dihasilkan oleh para ulama dan pemikiran muslim lainnya di masa lampau khususnya yang berasal dari Timur Tengah. Kitab kuning mempunyai format sendiri yang khas dan warna kertas kuning.[38]

Adapun teknis pelaksanaan *Musabaqah Qiraatul Kutub* adalah sebagai berikut:[39]

1) Peserta mengambil *Maqro'* (bahasan yang akan dibaca) satu menit sebelum penampilan.
2) Peserta memulai penampilan dengan salam dan mengakhiri tanpa salam.
3) Dewan juri memiliki wewenang untuk mengakhiri penampilan peserta sebelum waktu penampilan usai.

Ada beberapa kriteria yang akan dinilai dewan hakim dalam pelaksanaan *Musabaqah Qiraatul Kutub*, yaitu :

*1) Qiraáah.*
2) *Fahmul Lafaz* (Arti Mudradat).
3) *Fahmul Jumal* (pemahaman makna/Penjelasan).
4) *Fahmul Waáqi'ah* (Pemahaman/Penjelasan Kontekstual).[40]

[38]Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: Kalimah, 2001), hlm. 111.
[39]Direktoral Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Petunjuk Pelaksanaan Musabaqah…,* hlm. 6.
[40]Direktoral Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Petunjuk Pelaksanaan Musabaqah…,* hlm. 6.

IAIN PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

**b. Keterampilan Membaca/ *Qiraatul Kutub***

Keterampilan membaca/ *qiraat* merupakan materi terpenting diantara materi-materi pelajaran. Santri yang unggul dalam pelajaran membaca mereka unggul dalam pelajaran yang lain pada semua jenjang pendidikan. Membaca adalah kegiatan yang meliputi pola berpikir, menilai, menganalisa dan memecahkan masalah.

Membaca adalah melihat dan memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau di dalam hati dan mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. Jadi, membaca mencakup dua kemahiran sekaligus, yaitu mengenali simbol-simbol tertulis yang ada di dalamnya dan memahami isinya.

Ada beberapa jenis keterampilan membaca:

1) Membaca dari segi penyampaian
   a) Membaca nyaring, (*Qiraah jahriyah*): membaca dengan menekankan kepada aktifitas anggota bicara, lisan, bibir, tenggorokan untuk mengeluarkan bunyi.
   b) Membaca dalam hati (*Qiraah somitah*) membaca dengan melihat huruf dan memahami makna bacaan tanpa aktifitas organ bicara. [41]
2) Membaca dari segi bentuknya
   a) Membaca intensif (*Qiraah Mukasafah*) yang mempunyai karakter sebagai berikut :

[41]Abd Wahab Rosyidi, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hlm. 95.

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

(1) Dilakukan di kelas bersama pengajar

(2) Bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, utamanya dalam membaca dan memperkaya perbendaharaan kata serta menguasai tata bahasa yang dibutuhkan dalam membaca

(3) Mengajar mengawasi dan membimbing kegiatan itu serta memantau kemajuan santri

b) Membaca ekstensif (*Qiraáah muwassa'ah*) yang mempunyai karakteristik sebagai berikut :

(1) Kegiatan membaca dilakukan di luar kelas

(2) Tujuannya untuk meningkatkan pemahaman isi bacaan

(3) Sebelum kegiatan dilakukan pengajaran mengarahkan, menentukan materi bacaan dan mendiskusikannya.[42]

Adapun prinsip-prinsip yang harus diperhatikan oleh pembina dalam mengajarkan keterampilan membaca antara lain :

1) Belajar membaca pada hakikatnya adalah proses belajar yang bersifat perorangan. Dalam hal ini, setiap pembina keterampilan membaca harus memahami adanya perbedaan kondisi daya mental, perbendaharaan pengetahuan dan pengalaman, faktor lingkungan dan budaya antara santri satu dengan lainnya. Hal ini perlu dipahami untuk menyikapi pembelajaran yang mengalami kesulitan di dalam belajar membaca.

[42]Abd Wahab Rosyidi, *Memahami Konsep Dasar...*, hlm. 95-96.

IAIN PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

2) Pengajaran membaca yang baik adalah pengajaran membaca yang memanfaatkan dengan tepat hasil diagnosis kesulitan belajar membaca pada santri dan hasil pengkajian kebutuhannya dalam membaca. Kedua kegiatan ini kemudian dimanfaatkan untuk merancang pengajaran membaca.
3) Belajar membaca hanya mungkin berlangsung lancar dan berhasil baik, jika bahan pelajaran yang disajikan sesuai dengan tingkat perkembangan santri dengan mempertimbangkan perkembangan intelektual, emosional, sosial dan fisik santri.
4) Dalam pengajaran membaca, tidak hanya satupun cara yang super sifatnya. Prinsip ini menyarankan dikajinya berbagai macam metode pengajaran membaca untuk kemudian memilih yang paling tepat dengan kondisi santri yang dihadapi, disamping memvariasikan metode, teknik dan prosedur, pengajaran membaca harus bersifat eklektik. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari rasa bosan dan kejenuhan pada santri.[43]

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa keterampilan membaca kitab dapat dilihat dari dua segi: Dari segi penyampaian, meliputi: Membaca nyaring dan membaca dalam hati. Dari segi bentuknya, meliputi: Membaca intensif dan membaca ekstensif.

[43]Abd Wahab Rosyidi, *Memahami Konsep Dasar…*, hlm. 96-97.

IAIN PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

**c. Tes Kemampuan Membaca/ *Qiraatul Kutub***

1) Tes *Ashwat* Bahasa Arab

Bloch dan Trager mendefenisikan bahasa adalah: *Language is a system of arbitray voal symbol by means of which a social group cooperates* (sistem simbol-simbol bunyi yang arbiter yang dipergunakan oleh suatu kelompok sosial sebagai alat untuk berkomunikasi). Dari pengertian bahasa di atas, maka unsur bunyi dalam suatu bahasa Arab menjadi sangat penting untuk dipelajari dengan maksud agar pengucapan bahasa arab sesuai dengan aturan bahasa arab yang telah ditetapkan. Penguasaan terhadap unsur bunyi bahasa arab tidak hanya terbatas kepada pengucapan dan pelafalan saja tetapi juga penguasaan terhadap strategi dan intonasinya.[44]

Penilaian tes bunyi bahasa Arab, dilakukan atas dasar ketepatan pelafalan, baik dari segi masing-masing bunyi bahasa Arab, maupun sebagai bagian dari rangkaian bunyi bahasa dalam kata-kata, frasa, kalimat, atau wacana yang meliputi jeda bunyi (*waqf*), tekanan udara (*nabr*), dan intonasi (*tangīm*).

Beberapa contoh tes bunyi bahasa Arab yang dapat dilakukan untuk mengukur kemampuan mengenal dan membedakan bunyi bahasa Arab adalah sebagai berikut :

[44]Abdul Hamid, *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab untuk Studi Islam* (Malang: UIN-Maliki Press, 2013), hlm. 29-30.

IAIN PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

a) Membaca dengan Suara Nyaring

Santri diminta untuk melafalkan rangkaian kalimat atau paragrap atau wacana lengkap dengan suara jelas atau nyaring. Sabaiknya guru membatasi kalimat tertentu yang harus dilafalkan oleh siswa untuk dapat memberikan skor atau penilaian dari masing-masing kalimat yang dilafalkan dengan benar, dan mengurangi nilai dari kesalahan yang dilakukan dalam melafalkan bunyi bahasa tersebut.

b) Membedakan Bunyi Bahasa Arab yang Mirip

Santri dapat memperhatikan kata-kata yang diucapkan atau diperdengarkan oleh guru atau melalui rekaman, dan guru dapat meminta siswa melafalkan satu atau dua kalimat.[45]

2) Tes Kemampuan Membaca Bahasa Arab (*Maha̍rah Al-Qira̍ah*)

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting, tanpa membaca kehidupan seseorang akan statis dan tidak berkembang. Tes ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca, mengukur pertumbuhan dan perkembangan kemampuan membaca, serta mengetahui hasil pengajaran bahasa Arab.

Ada beberapa kemampuan yang harus dimiliki untuk mengembangkan keterampilan membaca bahasa Arab antara lain adalah sebagai berikut :

[45]Abdul Hamid, *Mengukur Kemampuan Bahasa…*, hlm. 30-31.

IAIN PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

a) Kemampuan membedakan huruf dan kemampuan mengetahui hubungan antara lambang dan bunyinya.
b) Kemampuan mengenal kata baik di dalam sebuah kalimat maupun tidak.
c) Memahami makna kata sesuai dengan konteks.
d) Memahami makna nyata (*zahir*) sebuah kata.
e) Mengetahui hubungan logis dan penggunaan kata penghubung dalam satu kalimat.
f) Menyimpulkan isi wacana dengan cepat
g) Membaca kritis
h) Memahami metode gaya bahasa penulis
i) Menemukan informasi tersurat ataupun tersirat sesuai dengan yang diharapkan penulis
j) Membaca cepat ketelitian dan kelancaran membaca
k) Menentukan tema atau judul bacaan
l) Menemukan ide pokok dan ide penunjang[46]

Untuk mengukur kemampuan membaca dan memahami teks bacaan, terdapat beberapa bentuk tes yang dapat digunakan antara lain sebagai berikut :

a) Membaca dengan Suara Keras (*Al-Qiraah Al-Jahriyah*)

Di sini santri diminta untuk membaca teks bacaan berbahasa arab yang telah dipilih dan diseleksi disesuaikan

[46]Abdul Hamid, *Mengukur Kemampuan Bahasa…*, hlm. 63-64.

IAIN PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

dengan tingkat kemampuan siswa. Untuk menghindari penilaian yang subjektif, maka dibuatkan pedoman penilaian yang menjelaskan tentang unsur-unsur kemampuan yang akan dinilai dengan memberi skor yang telah ditetapkan. Seperti: kelancaran dalam membaca, kebenaran pengucapan huruf dan kalimat, kebenaraan bacaan nahwu dan sharaf.[47]

b) *Fahm al-Maqru'* (memahami teks bacaan)

Untuk mengukur kemampuan memahami teks bacaan bahasa Arab, ada beberapa bentuk tes yang dapat digunakan antara lain: *al-ikhtiyár min muta'addid* (pilihan ganda), *sawáb wa khata'* (benar salah), *mil'u al-farag* (isian singkat) *muzáwajah* (menjodohkan).[48]

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa ada dua macam tes yang dilakukan untuk mengukur kemampuan qiraatul kutub, yaitu: tes *aswat* bahasa Arab dan tes kemampuan membaca bahasa Arab (*maháarah al-qiráah*).

**d. Peningkatan Prestasi *Musabaqah Qiraatul Kutub* (MQK)**

Ada beberapa upaya dalam kegiatan pembinaan santri untuk meningkatkan prestasi MQK, diantaranya:

a. Pencepatan

[47]Abdul Hamid, *Mengukur Kemampuan Bahasa…*, hlm. 64-65.
[48]Abdul Hamid, *Mengukur Kemampuan Bahasa…*, hlm. 67.

IAIN PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

Pencepatan yaitu cara penanganan santri berbakat dengan memperbolehkannya naik kelas secara meloncat, atau menyelesaikan program regular di dalam jangka waktu yang lebih singkat.

b. Pengelompokan khusus

Pengelompokan khusus dilakukan secara penuh atau sebahagian, yaitu bila sejumlah santri dikumpulkan dan diberi kesempatan untuk secara khusus memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan potensinya. Kegiatan yang dimaksud bisa berlangsung seminggu sekali atau selama satu semester penuh.

c. Bentuk-bentuk lain.

Disamping bentuk-bentuk pembinaan seperti tersebut di atas, ada pula cara-cara pembinaan yang lebih bersifat informasi misalnya dengan pemberian kesempatan meninjau lembaga-lembaga penelitian pengembangan yang relevan atau pengadaan perlombaan-perlombaan. Juga pemberian bantuan kepada lulusan program pembinaan santri untuk memperoleh tempat yang tepat, harus dikonsepsikan sebagai komponen penting pembinaan sumber manusiawi.

Tentu saja iklim sosio-kultural pada umumnya juga tidak dapat diabaikan pengaruhnya terhadap bertumbuh suburnya atau tidak bertumbuh suburnya bakat-bakat unggul menjadi prestasi berkualitas tinggi. Masyarakat yang tata nilai serta aturan mainnya cenderung memberi kesempatan maju bagi yang berprestasi tinggi

IAIN PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

tentu lebih memberi peluang bagi tercetuskannya prestasi-prestasi berkualitas tinggi apabila dibandingkan dengan masyarakat yang lebih mementingkan "hubungan baik" di dalam memberikan ganjaran terhadap hasil karya.[49]

d. Pengayaan

Pengayaan adalah pembinaan dengan penyediaan kesempatan dan fasilitas belajar tambahan yang bersifat pendalaman kepada santri setelah yang bersangkutan menyelesaikan tugas-tugas yang diprogramkan untuk anak-anak pada umumnya. Pengajaran/pengayaan adalah suatu bentuk pengajaran yang khusus diberikan kepada santri yang sangat cepat dalam belajar.

Berikut ini adalah beberapa kegiatan pengayaan:

1) Tutor Sebaya.

Tutor sebaya efektif digunakan dalam kegiatan pengayaan. Melalui kegiatan tutor sebaya, pemahaman santri terhadap suatu konsep akan meningkat karena selain mereka harus menguasai konsep yang akan dijelaskan mereka juga harus mencari teknik menjelaskan konsep tersebut kepada temannya.

2) Mengembangkan Latihan.

Santri kelompok cepat dapat diminta untuk mengembangkan latihan praktis yang dapat dilaksanakan oleh teman-temannya yang lambat. Kegiatan ini dapat dilakukan untuk pendalaman materi yang

[49]S.C Utami Munandar, *Anak-anak Berbakat: Pembinaan dan Pendidikannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada,1993), hlm. 63-64.

IAIN PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

menuntut banyak latihan, misalnya pada mata pelajaran matematika. Guru juga biasa meminta santri kelompok cepat untuk membuat soal-soal latihan beserta jawabannya yang akan digunakan dalam kegiatan remedial atau sebagai bahan latihan dalam kegiatan tutor sebaya. [50]

3) Mengembangkan Media dan Sumber Pembelajaran

Santri kelompok cepat diberi kesempatan untuk hasil karya berupa model, permainan atau karya tulis yang berkaitan dengan materi yang dipelajri yang kemudian dimanfaatkan sebagi sumber belajar bagi siswa kelompok lambat.

4) Melakukan Proyek

Keterlibatan santri dalam suatu proyek atau mempersiapkan suatu laporan khusus berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari merupakan kegiatan pengayaan yang paling menyenangkan.

5) Memberikan Permainan M asalah atau Kompetisi antar Santri

Dalam kegiatan ini, guru dapat memberikan tugas kepada santri untuk memecahkan suatu masalah atau permainan yang berkaitan dengan materi pelajaran agar mereka merasa tertantang. Melalui kegiatan ini, mereka akan berusaha untuk memecahkan masalah atau permainan dan mereka juga akan belajar satu sama lain

[50]Siti Julaeha dan Marsinah, *Pemantapan Kemampuan Profesional* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm. 80-81.

IAIN PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

dengan membandingkan strategi/teknik yang mereka gunakan dalam memecahkan permasalahn atau permainan yang diberikan. [51]

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa pembinaan santri ditunjukkan kepada mengembangkan, meningkatkan kemampuan yang dimiliki seorang santri misalnya kemampuan dalam membaca dan memahami kitab kuning. Kegitan pembinaan ini dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakulikuler yang mana dilakukan di luar jam pembelajaran di sekolah. Ada beberapa program kegiatan dalam pembinaan santri berbakat diantranya: pencepatan, pengelompokan khusus dan pengayaan.

**e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi**

Prestasi belajar dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali, artinya dalam rangka membantu santri dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

Yang tergolong faktor internal adalah:

1) Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.

[51]Siti Julaeha dan Marsinah, *Pemantapan Kemampuan Profesional*..., hlm. 81-82.

IAIN PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

2) Faktor psikologi baik yang besifat bawaan maupun yang diperoleh antara lain terdiri atas faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat dan faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki,[52] motivasi berprestasi dan sebagainya.[53]

3) Faktor kematangan fisik maupun psikis.[54]

Orang yang belajar tidak terlepas dari kondisi fisiknya. Menurut penyelidikan yang dilakukan oleh salah seorang mahasiswa FIP UGM Yogyakarta ternyata bahwa kondisi fisik mempengaruhi prestasi belajar anak. Selain kondisi fisik kondisi psikis harus pula diperhatikan. Keadaan psikis yang kurang baik banyak sebabnya, mungkin ditimbulkan oleh keadaan fisik yang tidak baik, sakit, cacat gangguan atau keadaan keluarga dan sebagainya. Ini semua menjadi gangguan belajar, maka perlu dijaga supaya kondisi psikis orang yang belajar dipersiapkan sebaik-baiknya supaya dapat membantu belajarnya.[55]

Yang tergolong faktor eksternal, ialah :

1) Faktor sosial terdiri atas :
   a) Lingkungan keluarga
   b) Lingkungan sekolah
   c) Lingkungan masyarakat
   d) Lingkungan kelompok

[52]Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 138.
[53] Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 110
[54]Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*..., hlm. 138.
[55]Mustaqim dan Abdul Wahab, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 63-64.

IAIN PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

2) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.
3) Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan.[56]
4) Faktor sarana dan fasilitas.[57]
5) Pengalaman sebelumnya.[58]
6) Faktor latihan dan ulangan.

Karena terlatih sering kali mengulang sesuatu, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya dapat menjadi makin dikuasai dan makin dalam. Sebaliknya, tanpa latihan pengalaman yang telah dimilikinya dapat menjadi hilang atau berkurang.

7) Guru dan cara mengajar

Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan itu kepada anak-anak didiknya juga turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai.[59]

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas dapat diketahui bahwa banyak faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi individu baik dari faktor internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung ataupun tidak langsung dalam

[56]Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*..., hlm.138.
[57]Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm.183.
[58]Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm.120.
[59]Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 222.

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

mencapai p restasi belajar. Jadi, secara garis besar ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor ini saling mempengaruhi dalam mencapai prestasi seseorang.

## B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian terdahulu yang relevan ini peneliti tidak menemukan judul yang tepat atau sama dengan judul peneliti, namun ada beberapa penelitian yang terkait dengan pembelajaran kitab kuning yang dapat dijadikan penelitian terdahulu dalam tesis ini. Adapun judul penelitian tersebut adalah:

1. Hasil penelitian Muhammad Sholeh, yang berjudul "Strategi Pembelajaran Kitab Kuning di Fakultas Agama Islam Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan". Hasilnya adalah tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran kitab kuning adalah agar mahasiswa mampu memahami materi yang diajarkan oleh para dosen dan mampu mengimplentasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Strategi yang diterapkan dalam pembelajaran kitab kuning di Fakultas Agama Islam UNIVA adalah sorogan, bandongan, penugasan/resitasi dan driil.[60] Adapun kaitan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti teliti dapat dilihat dari segi persamaan dan perbedaan. Dari segi persamaan, objek kajiannya sama-sama tentang kitab kuning. Sedangkan perbedaannya, jika di penelitian terdahulu meneliti strategi

[60]Muhammad Sholeh, *"Strategi Pembelajaran Kitab Kuning di Fakultas Agama Islam Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan*", *Tesis* (Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sumatera Utara: 2014).

IAIN PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

pembelajaran kitab kuning, maka penelitian yang akan peneliti teliti seputar pembinaan santri dalam peningkatan prestasi membaca, menerjemahkan dan memahami kitab kuning dalam rangka mengikuti *Musabaqah Qiraatul Kutub* (MQK).

2. Hasil penelitian Hairi, yang berjudul "Strategi Pembelajaran Kitab Kuning (Studi Analisis Kajian Kitab Kuning di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-bata Panaan Palengaan Pamekasan)". Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa staregi pembelajaran yang biasa digunakan antara lain: strategi pembelajaran kooperatif, mastery learning, berorientasi aktivitas siswa dan strategi PAIKEM khususnya di Prakom dan MAKTUBA.[61] Adapun kaitan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti teliti dapat dilihat dari segi persamaan dan perbedaan. Dari segi persamaan, objek kajiannya sama-sama tentang pembelajaran kuning. Sedangkan perbedaannya, jika di penelitian terdahulu meneliti strategi pembelajaran kitab kuning, maka penelitian yang akan peneliti teliti seputar pembinaan santri dalam peningkatan prestasi membaca, menerjemahkan dan memahami kitab kuning dalam rangka mengikuti *Musabaqah Qiraatul Kutub* (MQK).

[61] Hairi, *"Strategi Pembelajaran Kitab Kuning (Studi Analisis Kajian Kitab Kuning di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-bata Panaan Palengaan Pamekasan)", Tesis* (Program Pasca Sarjana Konsentrasi Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya : 2014).

IAIN PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

# BAB III

# METODOLOGI PENELITIAN

## A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung.[1] Lokasi penelitian ini dilakukan di Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara. Peneliti memilih Pesantren ini dengan alasan karena santri berprestasi di bidang *Musabaqah Qiraatul Kutub* (MQK), salah satunya dengan perantaraan kegiatan pembinaan dan penelitian yang relevan belum pernah dilakukan di sini.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai Juli 2017 sampai Mei 2018. Waktu yang ditetapkan ini dipergunakan dalam rangka pengambilan data sampai kepada pengolahan data dan pembuatan laporan penelitian.

## B. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[2]

[1]Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 53.
[2]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3.

IAIN PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Secara harfiah, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.[3] Sedangkan menurut istilah penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu peristiwa yang terjadi saat sekarang. Penelitian ini memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.[4]

## C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.[5] Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah orang yang dianggap berkompeten dalam memberikan informasi tentang penelitian ini, yaitu guru pembimbing *Musabaqah Qiraatul Kutub*. Teknik penunjukan informan menggunakan *key person* (informan). Dalam hal ini untuk memilih sampel lebih tepat dilakukan secara sengaja (posive sampling). Selanjutnya, bilamana dalam proses pengumpulan data sudah tidak lagi ditemukan variasi infromasi, maka peneliti tidak perlu lagi untuk mencari informan baru, maka peneliti tidak perlu lagi untuk mencari informan baru, proses pengumpulan informasi sudah dianggap selesai. Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak dipersoalkan jumlah sampel. [6]

---

[3]Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 76.

[4]Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiyah* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 34-35.

[5] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 172.

[6]Burhan Bungin,*Analisis Data Penelitian Kualitat* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 53.

IAIN PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam:

1. Sumber data primer yaitu guru pembina Musabaqah Qiraatul Kutub (MQK) di Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah.
2. Sumber data sekunder yaitu mudir, santri dan panitia pelaksana. Panitia yang dimaksud disini adalah wakil Kepala bidang Kesantrian di pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah.

## D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen dalam sebuah penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam menggunakan metode pengumpulan data, untuk memperoleh data yang diperlukan dalam analisis maka perlu dilakukan penyusunan instrumen penelitian. Suharsimi Arikunto mengatakan instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.[7]

Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data-data dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

[7]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik…,* hlm. 101.

IAIN PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

Wawancara atau interviw adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.[8] Teknik wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewancara dengan informan atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.[9] Dengan wawancara mendalam ini, bisa digali apa yang tersembunyi disanubari seseorang, apakah yang menyangkut masa lampau, masa kini maupun masa depan.[10]

Jadi, peneliti mewawancarai guru pembina. mudir, panitia pembina, dan santri. Wawancara dilakukan agar data-data yang berkaitan dengan pembinaan santri dalam meningkatkan MQK dapat diperoleh. Peneliti mengadakan wawancara dengan informan secara mendalam agar setiap detail keterangan ataupun data yang dibutuhkan tidak terlewatkan.

2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala untuk kemudian dilakukan pencatatan.[11] Observasi juga dapat dikatakan sebagai teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati

[8]S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 113.

[9]Ahmad Nizar, *Metode Penelitian pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 126-127.

[10]Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 67.

[11]Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 63.

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.[12]

Jadi, peneliti mengamati secara sengaja dan langsung terhadap proses kegiatan pembinaan. Dalam proses pengamatan peneliti mengadakan pencatatan-pencatatan mengenai kegiatan pembinaan santri dalam meningkatkan prestasi MQK. Pengamatan ini penting dilakukan untuk mendukung data yang diperoleh dari wawancara agar data ataupun keterangan yang diperoleh dari informan lebih absah.

3. Studi Dokumentasi

Teknik ini merupakan penelaahan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Dokumen-dokumen yang dimaksud adalah dokumen pribadi, dokumen resmi, referensi-referensi, foto-foto, dan sebagainya.[13]

Jadi, peneliti melakukan penelaahan terhadap dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pembinaan santri dalam peningkatan prestasi MQK. Dokumen-dokumen yang dimaksud baik ia dokumen pribadi berupa daftar prestasi MQK, foto-foto dan dokumen resmi berupa sejarah singkat, visi, misi, struktur organisasi, jumlah guru, pegawai, peserta didik, sarana dan fasilitas pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah. Studi dokumentasi ini dilakukan bertujuan untuk mendukung data-data ataupun keterangan yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

[12]Ahmad Nizar, *Metode Penelitian pendidikan…,* hlm. 120.

[13]Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan sosial (Kuantitatif dan Kualitatif),* hlm. 219.

IAIN PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

## E. Teknik Keabsahan Data

Adapun teknik yang digunakan peneliti dalam pemeriksaan keabsahan data adalah:

1. Perpanjangan keikutsertaan

   Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan tersebut akan dilakukan tidak hanya dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data.[14]

   Jadi, peneliti akan ikut serta dalam proses kegiataan pembinaan santri dalam meningkatkan prestasi MQK. Peneliti akan terjun ke lapangan ataupun lokasi penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti bertujuan untuk mengetahui dan memastikan kebenaran dari informasi ataupun data yang diperoleh dari responden.

2. Ketekunan Pengamatan

   Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

   Peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian menelahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada

[14]Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif…,* hlm.175-176.

IAIN PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. [15]

Jadi, peneliti akan mengadakan pengamatan secara tekun dan teliti terhadap proses kegiatan pembinaan santri dalam meningkatkan prestasi MQK. Peneliti akan fokus terhadap gejala-gejala yang menonjol yang berkenaan dengan pembinaan santri.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. [16]

Jadi, setelah peneliti mendapatkan informasi ataupun data yang berkaitan dengan kegiatan pembinaan santri dalam meningkatkan prestasi MQK maka peneliti akan melakukan pemeriksaan keabsahan data. Pemeriksaan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara infomasi yang diperoleh melalui wawancara dengan observasi. Dapat juga dilakukan dengan membandingkan antara data yang diperoleh melalui wawancara dengan dokumentasi yang berkaitan.

## F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam

[15]Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif…,* hlm. 177.
[16]Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif…,* hlm.178.

IAIN PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

pola, memilih mana yang penting dan akan yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[17]

Setelah data dikumpulkan maka dilanjutkan dengan pengklasifikasian data sesuai dengan jenisnya, kemudian disusun berdasarkan analisis kualitatif. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis.[18]

Proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Data tersebut banyak sekali, setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah maka langkah berikutnya ialah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Tahap akhir dari analsis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data.[19]

Lebih jelasnya, adapun langkah-langkah yang dilaksanakan dalam mengelola dan menganalisis data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pencarian dan penelaahan data

[17]Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 335.
[18]Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*…, hlm. 15.
[19]Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif…,* hlm. 190.

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

Langkah pertama yang akan dilaksanakan dengan cara pencarian dan penelaahan data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Kemudian melaksanakan pencatatan di lapangan.[20]

Jadi, Peneliti akan mempelajari dan menelaah berbagai informasi yang berkaitan dengan kegitan pembinaan santri dalam meningkatkan prestasi MQK. Data yang akan ditelaah itu diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. *Reduction* data (reduksi data)

Apabila langkah pertama pencarian data sudah terkumpul dan penelaahan terhadapnya maka langkah selanjutnya mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.

Jadi, peneliti akan membuat rangkuman dan memfokuskan hal-hal yang penting yang berkaitan dengan kegiatan pembinaan santri dalam meningkatkan prestasi MQK. Rangkuman tersebut bisa berupa abstraksi yang berisikan pernyataan-pernyataan inti dari berbagai informasi yang diperoleh.

[20] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* …, hlm.190.

IAIN PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

3. *Display* data (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka akan dilanjutkan dengan penyajian data. Penyajian data dalam penelitian ini, dipaparkan bersifat teks yang bersi fat deskriptif atau penjelasan.

Jadi, peneliti akan menyajikan dan memaparkan berbagai informasi yang berkaitan dengan kegiataan pembinaan santri dalam meningkatkan prestasi MQK. Peneliti akan menyajikan informasi tersebut dengan memberikan penjelasan-penjelasan mengenai masalah penelitian.

4. *Conclusion drawing/verification*

Langkah selanjutrnya dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang akan dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesim pulan yang kredibel.[21]

Jadi, setelah langkah-langkah yang di atas dilakukan maka peneliti akan membuat kesimpulan dari berbagai data yang diperoleh. Kesimpulan tersebut berkaitan dengan kegiaatan pembinaan santri dalam meningkatkan prestasi MQK.

[21] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*..., hlm. 247-252.

IAIN PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN

## A. Temuan Umum

### 1. Profil Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah

Pada tahun 1965 yayasan Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah berawal dari Madrasah Ibtidaiyyah. Yayasan Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah mendirikan Madrasah Ibtidaiyyah dengan nama Nurul Islam. Yayasan menamakan dengan Nurul Islam karena harapan sekolah ini menjadi tempat menuntut ilmu bagi penduduk Desa Tahalak dan Ujung Gading dan umumnya masyarakat Islam yang berada di sekitar Kecamatan Batang Angkola.[1]

Nurul Islam secara makna harfiyah adalah cahaya Islam dengan makna filosofinya dapat memberikan sinar keilmuan bagi masyarakat Islam. Nurul Islam pada mulanya sekolah yang memiliki dua gedung, dan langsung dipimpin oleh H. Abdullah Gultom dan memiliki murid 38 orang. Pendidikan dengan nama Nurul Islam bertahan sampai tahun 1970 mengingat kebijakan mentri agama setiap pendidikan harus mengikuti kurikulum SKB 3 mentri, maka pendidikan dengan Nurul Islam berubah menjadi Tsanawiyah Islamiyah, karena menyahuti tuntutan masa dan kebutuhan masyarakat menjadi Madrasah Tsanawiyah Islamiyah. Pada tahun 1971 berdirilah secara resmi Madrasah Tsanawiyah dengan harapan masyarakat setempat dapat mengikuti pendidikan untuk menyahuti

[1]Abdullah Gultom, Ketua Yayasan Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara* Tanggal 27 Februari 2017.

IAIN PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

perkembangan zaman dan kebutuhan pendidikan secara umum. Madrasah Tsanawiyah Islamiyah berjalan sampai tahun 1999. Pada tahun 2000 Yayasan Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah memiliki dua anak yang sudah selesai melaksanakan studi dari universitas Azhar Kairo.

Pada tahun 2000 Abdullah Gultom memanggil kedua anaknya yang bernama Alhafiz Irfan Azhari dan Arfan Marwazi, dan pihak keluarga yang lain. H.Abdullah Gultom bersama pihak keluarga melakukan musyawarah akan membuat pendidikan yang memiliki nuansa Pondok Pesantren. Ketua yayasan Abdullah Gultom menawarkan nama Al-Azhar Bi'ibadillah karena secara harfiyah memiliki makna bunga yang kembang karena mengabdikan diri kepada Allah, dengan filosofinya karena kedua anaknya alumni dari Azhar Kairo dapat mengembangkan Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah untuk mengabdikan diri kepada Allah dan bercita-cita mengarahkan santri/santriah yang menghambakan dirinya kepada Allah.[2] Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam al-Qur'an surat Al-zariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya:

> Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku.[3]

[2]H. Abdullah Gultom, Ketua Yayasan Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah. *Wawancara* pada Tanggal 27 Februari 2017.

[3]Q. S. Al-Zariyat. Ayat. 56.

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

Ayat tersebut sebagai pijakan ketua yayasan menamakan Pondok Pesantren dengan Al-Azhar Bi'ibadillah dengan makna ayat menghantarkan santri/santriah yang mengabdikan dirinya kepada Allah, sebab tujuan penciptan bani adam adalah menyembah Allah Subhana Wata'ala.

Beranjak dari sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah di desa Tahalak Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola pada tahun 2000 dengan profil sebagai berikut:

Tabel I
Profil Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah[4]

| Uraian | Keadaan |
|---|---|
| Nama Sekolah | Ponpes Al-Azhar Bi'ibadillah |
| Milik | Yayasan |
| Berdiri Sejak | Tahun 2000 |
| Alamat | Tahalak Ujunggading, Kec. Bt.Angkola Kab, Tapsel |
| Kode Pos | 22772 |
| Nama Mudir Ma'had | H.Arpan Marwazi Gultom, M.Pd |
| Nama Komite Sekolah | Japoso Batubara |
| Kurikulum | -Perpaduan antara Tarbiyah dan Ta'lim.<br>-Perpaduan antara Salaf dan Modren<br>-Mengikuti SKB 3 Mentri<br>-Pembinaan Intensif dengan pola Bimbingan Akhlak dan Akademik |
| Jumlah Guru | 43 Orang Guru |
| Jumlah Santri | 780 Orang Santri |
| Jumlah Ruang Belajar | 23 Ruang |

[4]Sumber: Dokumen Tata Usaha Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkolah, Kabupaten Tapanuli Selatan, 2017.

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

| | |
|---|---|
| Luas Tanah | 3 Hektar |
| Status Tanah dan Bangunan | Milik Yayasan |
| **Lokasi Sekolah** | |
| a. Jarak ke pusat Kecamatan | 4 Km |
| b. Jarak ke pusat/Kota/Kabupaten | 15 Km |
| c. Terletak pada lintas | Provinsi |

Dari keterangan data ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah adalah milik yayasan dan terletak di Desa Tahalak Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Kurikulum yang diterapkan pada Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah ini merupakan perpaduan antara tarbiyah dan ta'lim, salaf dan modren serta mengikuti SKB 3 Menteri.

**2. Visi dan Misi**

a) Visi Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah

Membentuk generasi yang paham tentang al-Qur'an dan mampu mengintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari.

b) Misi Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah

Untuk mewujudkan Visi tersebut, maka ditetapkan misi :

1. Menjadikan Pondok Pesantren penuh dengan kehidupan bersama al-Qur'an.
2. Menciptakan santri yang mengamalkan:

1) Mampu membaca al-Qur'an

2) Mampu menulis al-Qur'an

3) Mampu memahami al-Qur'an

4) Mampu menghafal al-Qur'an

IAIN PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

5) Mampu mengamalkan al-Qur'an.[5]

Data di atas tersebut adalah gambaran tentang visi dan misi di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Kabupaten Tapanuli Selatan. Dari data di atas menunjukkan bahwa pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah berusaha untuk membentuk generasi yang mengetahui ilmu agama dengan memahami dan menguasai ilmu-ilmu yang terkandung dalam al-Qur'an serta mengamalkannya dalam kehidupan.

**3. Keadaan Guru Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah**

Pendidikan yang bermutu sangat membutuhkan tenaga kependidikan yang profesional, tenaga pendidik mempunyai peran yang sangat strategis dalam pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik. keadaan para ustadz di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah mayoritas honorer komite yang disebut dengan pegawai swasta.

Secara keseluruhan tenaga Pendidik Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Menyandang gelar S2, S1 dan ada beberapa guru yang masih menjalani kuliah S2. Hal ini menjelaskan bahwa tenaga pendidik Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah selalu memperbaiki kualitas dalam bidang pengembangan kompetensi yang harus dimiliki sebagai tenaga pendidik yang profesional. Selain itu menunjukan bahwa guru yang mengajar di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah sudah sesuai dengan apa yang terkandung dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun

[5]Sumber: Dokumen Tata Usaha Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkolah, Kabupaten Tapanuli Selatan, 2017.

IAIN PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

2005 pada Pasal 9 tentang guru dan dosen, yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan seorang guru harus Sarjana(S.1).[6]

Untuk memperjelas keadaan guru dan pegawai di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah berikut data ustadz di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II

Keadaan Guru-guru Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah[7]

| No | Nama Guru | Tugas Tambahan | Kualifikasi Pendidikan |
|---|---|---|---|
| 1 | H. Irpan Azhari Gultom, Lc. | Syaikh Ma'had | Strata I |
| 2 | Abdul Rozak,S.Ag | Sekretaris | Strata I |
| 3 | Nirwana,S.Pd.I | Wakil Mudir | Strata I |
| 4 | Sulhan Daulay.S.Pd.I | Kesantrian | Strata I |
| 5 | Arpan Marwazi,M.Pd | Mudir Ma'had | Magister |
| 6 | H.Ilham Sentosa,Lc.MA | Guru | Magister |
| 7 | Rahmat Habibi,S.Pt | Bendahara | Strata I |
| 8 | Ali Amru,S.Pd. | Wali kelas | Strata I |
| 9 | Hinandang,S.Pd.I | Wali kelas | Strata I |
| 10 | Nurdiana,S.Pd | Wali kelas | Strata I |
| 11 | H. Faisal Khiyar,Lc.S.Pd | Wali kelas | Strata I |
| 12 | Dian Ika Sari,S.Pd | Bendahara | Strata I |
| 13 | Nabila Ansoriah,S.Pd | Kurikulum | Strata I |
| 14 | Aryani Hasugian,S.Pd.MH | Konseling | Magister |
| 15 | Netti Damayanti,S.Pd | Wali kelas | Strata I |
| 16 | Erwin Simatupang,S.Pd | Wali kelas | Strata I |
| 17 | Efridayani,M.Pd. | Wali Kelas | Magister |
| 18 | Mara Ganti Nasution,S.Pd | Guru | Strata I |
| 19 | Ahmad Zailani | P. Asrama | Strata I |
| 20 | Andi Saputra,S.Pd | Wali kelas | Strata I |
| 21 | Juliana Rambe, S.Pd | Wali kelas | Strata I |

[6]Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 9 Tentang Guru dan Dosen.

[7]Sumber: Dokumen Tata Usaha Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkolah, Kabupaten Tapanuli Selatan, 2017.

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

| | | | |
|---|---|---|---|
| 22 | Samsir Muda Nst, S.Pd.I | Wali kelas | Strata I |
| 23 | Jurnalisla,S.Pd | Wali kelas | Strata I |
| 24 | Rini Yusnilawati, Sd.I | Wali kelas | Strata I |
| 25 | Salohot Rambe,S.Pd | Wali kelas | Strata I |
| 26 | Nur Saidah Harahap | Guru | Strata I |
| 27 | Hilman Hasibuan, S.Pd.I | Guru | Strata I |
| 28 | Ali Hasan, S.Pd.I | Wali kelas | Strata I |
| 29 | Miskasari Lubis, S.Pd | Kepala T.U | Strata I |
| 30 | Latipah Lbs, S.Pd.I | Wali kelas | Strata I |
| 31 | Erpina Yanti, S.Pd.I | Guru piket | Strata I |
| 32 | Adi Suhenri, S.Pd.I | Wali kelas | Strata I |
| 33 | Parhan Arapat Lubis, S.Pd.I | Wali kelas | Strata I |
| 34 | Siti Rapiah Harahap, S.Pd.I | Wali kelas | Strata I |
| 35 | Harun Arrasyid, M.A | Wali kelas | Magister |
| 36 | Hasanah Basyar Haqque | Guru | Mas |
| 37 | Annisa Rahma | Guru | Mas |
| 38 | Latifah Anum, S.Pd | Guru | Strata I |
| 39 | Marli Suhadi,S.Pd.I | Guru | Strata I |
| 40 | Maratua Harahap, S.Pd | Guru | Strata I |
| 41 | Alimaddin Pulungan, S.Hi | Guru | Strata I |
| 42 | Muhammad Nambin,S.Pd | Guru | Strata I |

Data di atas tersebut adalah gambaran kondisi tenaga pendidik di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Kabupaten Tapanuli Selatan. Kondisi tenaga pendidik dan jumlah jam yang dibebankan kepada ustadz serta pengelola organisasi Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

**4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Kabupaten Tapanuli Selatan.**

IAIN PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

Adapun struktur organisasi Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai berikut:[8]

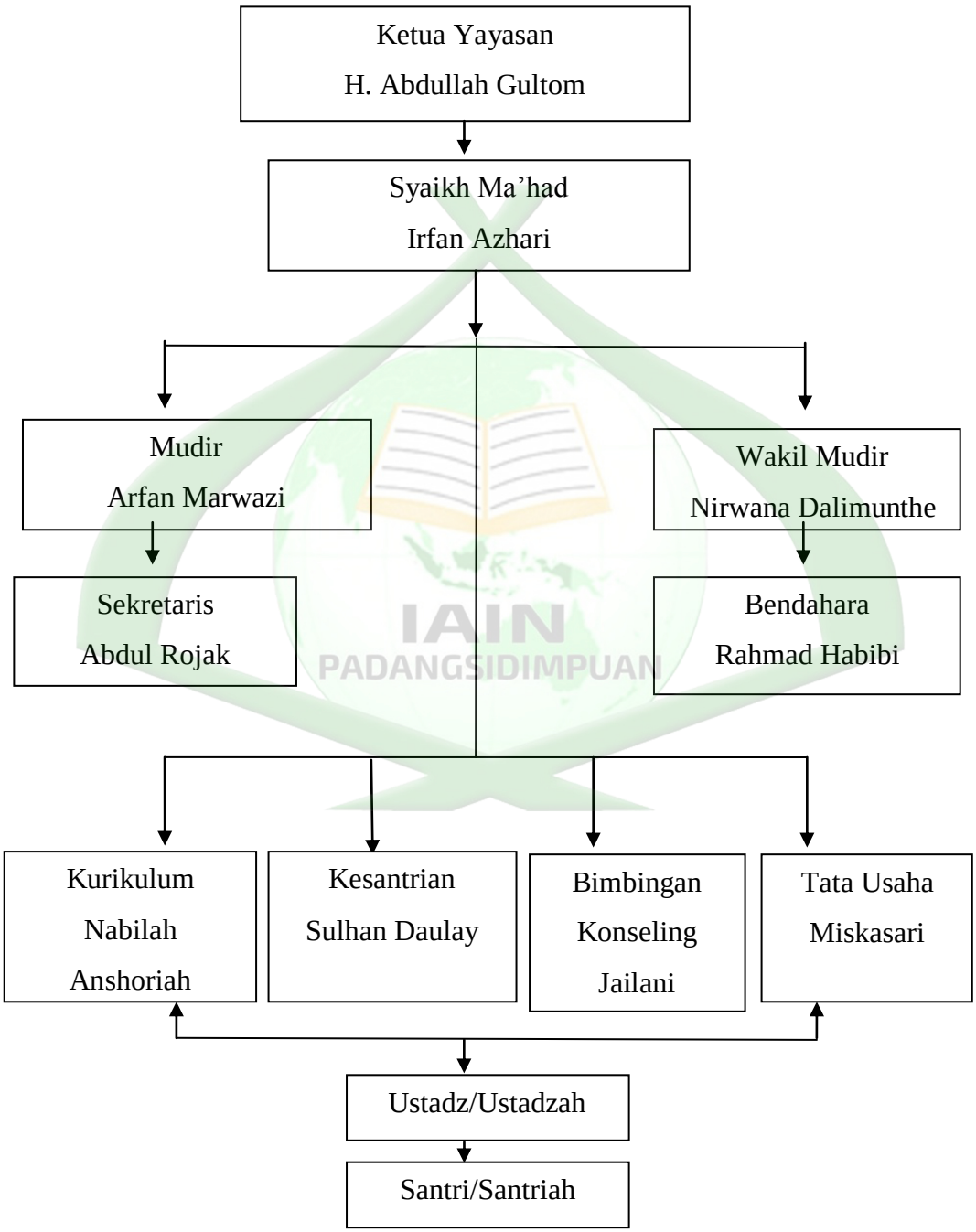


[8]Sumber: Dokumen Tata Usaha Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkolah, Kabupaten Tapanuli Selatan, 2017.

IAIN PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

Data di atas tersebut adalah gambaran tentang struktur organisasi di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Kabupaten Tapanuli Selatan. Data di atas menunjukkan bahwa adanya kerjasama antara pihak yayasan, mudir, wakil mudir, bendahara, sekretaris, kurikulum, kesantrian, bimbingan konseling, tata usaha hingga guru dan santri.

**5. Keadaan Santri Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah**

Salah satu komponen dalam pendidikan adalah peserta didik, yang dalam Pondok Pesantren disebut dengan santri/santriah. Oleh karena itu pembinaan yang diberikan harus diberikan secara berkesinambungan hingga menuju arah kedewasaan. Untuk menciptakan santri/santriah yang unggul dalam segala aspek dalam mempelajari al-Qur'an maka perlu diperhatikan beberapa hal yaitu santri/santriah harus memiliki kesehatan jasmani, rohani, kreatif, inovatif dan berkepribadian baik serta akhlak mulia.

Keadaan jumlah santri yang berada di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah dari tahun ke-tahun selalu mengalami peningkatan yang sangat baik, ini disebabkan adanya rasa kepercayaan yang tinggi yang diberikan oleh masyarakat kepada pihak Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah dalam mendidik anak-anak mereka sehingga mereka memberikan kepercayaan penuh kepada pihak yayasan serta tenaga pendidik Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah. Untuk lebih lanjut mengetahui jumlah santri di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah data enam tahun terahir, dapat dilihat dari tabel berikut:

IAIN PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

Tabel III

Keadaan Santri Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah[9]

| No | Tahun | Jumlah Santri |
|---|---|---|
| 1 | 2012 | 480 |
| 2 | 2013 | 524 |
| 3 | 2014 | 548 |
| 4 | 2015 | 680 |
| 5 | 2016 | 730 |
| 6 | 2017 | 780 |

Berdasarkan data ini menunjukkakan bahwa santri/santriah Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah mengalami peningkatan dari setiap tahunnya. Hal ini juga merupakan tolak ukur bahwa pendidikan anak di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah mengalami peningkatan.

**6. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah**

Sebagaimana pada umumnya sebuah sekolah tentu saja dituntut untuk memiliki sarana dan prasarana sekolah sebagai syarat utama dalam mendirikan lembaga pendidikan formal. Pondok Pesantren sebagai pendidikan formal dituntut memiliki sarana dan prasarana sekolah yang merupakan bagian dari upaya pencapaian tujuan agar berlangsung secara efektif dan efesien, sarana dan prasarana pada dasarnya menjadi faktor pendukung utama yang memungkinkan seluruh rencana sekolah dapat terlaksana dan tercapai tujuan yang telah ditetapkan. Sarana dan prasarana

[9]Sumber: Dokumen Tata Usaha Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkolah, Kabupaten Tapanuli Selatan, 2017.

IAIN PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

yang dimaksud adalah lokasi pendidikan, gedung belajar, tempat beribadah dan media lainnya. Sarana dan prasarana yang berada di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah cukup dalam menunjang proses pembelajaran. Untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkola Tapanuli Selatan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel IV

Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah[10]

| NO | Jenis Prasarana | Jlh Ruangan | Luas Ruangan | Standar | Baik | Kurang Baik |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Ruang Belajar | 18 | | | ✓ | - |
| 2 | Ruang Perpustakaan | 1 | | | ✓ | - |
| 3 | Ruang Laboratorium | 1 | | | | ✓ |
| 4 | Ruang Kepala | 2 | | | ✓ | |
| 5 | Ruang Guru | 1 | | | ✓ | |
| 6 | Ruang TU | 1 | | | ✓ | |
| 7 | Perumahan Guru | 3 | | | ✓ | |
| 8 | Ruang Konseling | 1 | | | | ✓ |
| 9 | Ruang UKS | 1 | | | | ✓ |
| 10 | Ruang OSIS | - | | | ✓ | |
| 11 | Kamar Mandi Santri | 6 | | | ✓ | |
| 12 | Lapangan Olah Raga | 1 | | | ✓ | |
| 13 | Gudang | 1 | | | ✓ | |
| 14 | Aula | - | | | | ✓ |
| 15 | Pos Satpam | 2 | | | ✓ | |
| 16 | Ruang Koperasi | 1 | | | ✓ | |
| 17 | Kantin | 4 | | | ✓ | |
| 18 | Asrama | 5 | | | ✓ | |
| 19 | Masjid | 1 | | | ✓ | |
| 20 | Musholla | 3 | | | ✓ | |

[10]Sumber: Dokumen Tata Usaha Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkolah, Kabupaten Tapanuli Selatan, 2017.

IAIN PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

Data di atas tersebut adalah gambaran tentang keadaan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Kabupaten Tapanuli Selatan. Data di atas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana sudah memadai karena apabila dibandingkan antara kategori baik dan kurang baik maka kebanyakan sarana termasuk baik dan hanya sedikit yang kurang baik.

## B. Temuan Khusus

Pada temuan khusus yang akan dicantumkan adalah data yang ditemukan di lapangan terdiri atas: 1. Pembinaan santri dalam peningkatan prestasi *Musabaqah Qiraatul Kutub* (MQK) di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah. 2.Faktor yang mempengaruhi pembinaan santri dalam peningkatan prestasi *Musabaqah Qiraatul Kutub* (MQK) di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah. 3.kendala pembinaan santri dalam peningkatan prestasi *Musabaqah Qiraatul Kutub* (MQK) di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah.

IAIN
PADANGSIDIMPUAN

### 1. Pembinaan santri dalam peningkatan prestasi *Musabaqah Qiraatul Kutub* (MQK) di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah.

Pembinaan santri untuk mengikuti *Musabaqah Qiraatul Kutub* mulai dilaksanakan dari tahun 2009 sampai saat sekarang. Hal ini disebabkan karena mulai tahun 2009 santri/yah diikutsertakan dalam perlombaan *Musabaqah Qiraatul Kutub* (MQK). [11]

Lebih lanjut dijelaskan bahwa dalam kegiatan pembinaan santri untuk meningkatkan prestasi *Musabaqah Qiraatul Kutub* (MQK) ini

[11]Arfan Marwaji Gultom, Mudir Pondok Pesantren Al Azhar Bi'Ibadillah, *Wawancara* di Kantor, Tanggal 05 Maret 2018 jam 10.00 WIB.

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

terlebih dahulu dimulai dari perencanaan yang mana direncanakan oleh Mudir selanjutnya dirembukkan dengan Kepala Madrasah Aliyah dan Kepala Madrasah Tsanawiyah dalam musyawarah yang bersifat internal di pesantren. Setelah itu ditetapkan santri/yah yang akan dibina dan guru-guru yang memiliki kompetensi untuk menjadi pembina santri/yah dalam mengikuti *Musabaqah Qiraatul Kutub* (MQK). [12]

Sulhan Daulay selaku Ketua Panitia Pembinaan Santri dalam meningkatkan prestasi MQK juga menyatakan bahwa kegiatan pembinaan santri/yah dalam mengikuti MQK dimulai dari tahun 2009. Pembinaan ini dilaksanakan dengan tujuan agar santri/yah lebih mencintai kitab kuning, mendalami kitab kuning dan juga dapat bersaing dengan pesantren-pesantren lain dalam bidang perlombaan membaca kitab kuning yang disebut dengan istilah *Musabaqah Qiraatul Kutub* (MQK). [13]

Adapun hal-hal yang direncanakan adalah sebagai berikut:

a. Santri/yah peserta binaan

Sulhan Daulay menerangkan bahwa Santri/yah tidak semuanya ikut dalam pembinaan *Musabaqah Qiraatul Kutub* (MQK). Santri/yah yang ikut hanya mereka yang memiliki kemampuan yang lebih unggul dalam memahami kitab kuning. Tetapi walaupun demikian, secara keseluruhan santri/yah yang tidak tidak ikut, selalu mendukung

[12]Arfan Marwaji Gultom, Mudir Pondok Pesantren Al Azhar Bi'Ibadillah, *Wawancara* di Kantor, Tanggal 05 Maret 2018 jam 10.00 WIB.

[13]Sulhan Daulay, Guru Pondok Pesantren Al Azhar Bi'Ibadillah, *Wawancara* di Kantor, Tanggal 27 Februari 2018 jam 10.00 WIB.

IAIN PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

program pembinaan ini dalam meningkatkan prestasi *Musabaqah Qiraatul Kutub* (MQK).[14]

Arpan Marwazi Gultom menuturkan setelah santri/yah ditentukan sebagai peserta binaan *Musabaqah Qiraatul Kutub* (MQK) maka dibuat kelompok yang berguna untuk memudahkan guru dalam membina santri/yah. Pengelompokan ini di adakan secara bertahap. Seperti tahap awal pembinaan masih dibuat delapan kelompok besar, yaitu:

1) Lughoh – Tafsir Ulya Putra
2) Lughoh – Tafsir Ulya Putri
3) Hadits – Fiqih Ulya Putra
4) Hadits – Fiqih Ulya Putri
5) Lughoh – Tafsir Wustha Putra
6) Lughoh – Tafsir Wustha Putri
7) Hadits – Fiqih Wustha Putra
8) Hadits – Fiqih Wustha Putri[15]

Untuk mengetahuinya secara jelas maka dapat dilihat sebagai berikut:

[14]Sulhan Daulay, Guru Pondok Pesantren Al Azhar Bi'Ibadillah, *Wawancara* di Kantor, Tanggal 27 Februari 2018 jam 10.00 WIB.

[15]Arfan Marwaji Gultom, Mudir Pondok Pesantren Al Azhar Bi'Ibadillah, *Wawancara* di Kantor, Tanggal 05 Maret 2018 jam 10.00 WIB.

IAIN PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

Tabel V

Pengelompokan Santri/yah Binaan MQK Tahap Pertama[16]

MQK ULYA

| No | LUGHOH – TAFSIR | | | |
|---|---|---|---|---|
| | Pa | Kls | Pi | Kls |
| 1 | Khoirul Iman | 6 | Maimanah | 6 |
| 2 | Rizky Anjas | 6 | Desi Putri | 6 |
| 3 | Alwi Azhari | 6 | Roihatul Jannah | 5 |
| 4 | M Ali Sahreza | 6 | Nur Hanifa | 5 |
| 5 | Ahmad Rosidin | 5 | Wahyu Asmiah | 5 |
| 6 | | | Samsidar | 5 |
| 7 | | | Rahmi Ayu Sasmita | 5 |

| No | HADITS – FIQIH | | | |
|---|---|---|---|---|
| | Pa | Kls | Pi | Kls |
| 1 | Sahril Romadon | 6 | Nur Ajijah | 6 |
| 2 | Kardoy | 6 | Miftahul Jannah | 6 |
| 3 | Anharuddin | 6 | Yumna | 5 |
| 4 | Ganti Jaenda | 6 | Aisyah Yulaiha | 5 |
| 5 | Muh Yusuf | 5 | Nuria Mahdalena | 5 |
| 6 | Romadon Aritonang | | Gita Gusniar | 5 |
| 7 | | | Niswani | 5 |
| 8 | | | Khafifah | 5 |
| 9 | | | Ummu Kalsum | 5 |

MQK WUSTHA

| No | LUGHOH – TAFSIR | | | |
|---|---|---|---|---|
| | Pa | Kls | Pi | Kls |
| 1 | Fadli Ilhamsyah | 3A | Intan Maedah | 3D |
| 2 | Taqwa Amaluddin | 3A | Samsidar | 3D |
| 3 | Iqbal Kholis | 3A | Harnida Yani | 3C |
| 4 | Azhari Nainggolan | 3B | Fitri Nasution | 3C |
| 5 | Ihwal Syaputra | 2B | Siti Rahmadani | 3C |
| 6 | Pahrul Rozi | 2B | Romaito Handayani | 2D |
| 7 | Sarifuddin Gea | 2A | Nur Sawiyah | 2D |
| 8 | Muh Rizki Siregar | 2C | Asrina Fatma | 2E |

[16]Sumber: Dokument Tata Usaha Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkolah, Kabupaten Tapanuli Selatan, 2017.

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 9 | Ali Rahman | 2C | Balqis Nainggolan | 2E |
| 10 | Fauzi Al-Azhari | 3A | Mutiah Hsb | 2E |

| No | HADITS – FIQIH | | | |
|---|---|---|---|---|
| | Pa | Kls | Pi | Kls |
| 1 | Andi Hakim | 3B | Rahayu Majidah | 3C |
| 2 | Siddik Alam S | 3B | Melda Febriani | 3C |
| 3 | Muh Rahil | 3B | Nur Intan | 3C |
| 4 | Rahman Saleh | 3A | Febi Rahma H | 3D |
| 5 | Tingkada | 3A | Dora Hasmaini | 3D |
| 6 | Haddad Alwi | 2A | Popi Diana | 3D |
| 7 | Mardian Aji N | 2C | Berlian Sapitri | 2D |
| 8 | Hilmi Akmal | 2C | Delpina Sari | 2D |
| 9 | Muh Raihan | 3B | Riski Tio Saputri | 2D |
| 10 | | | Zamidah Rizki F | 2E |
| 11 | | | Mutiah Siagian | 2E |

Latipah Lubis menerangkan bahwa dalam pembagian kelompok santri/yah pada tahap pertama setiap santri masing-masing mempelajari dua kitab atau dua bidang *Musabaqah Qiraatul Kutub*, hal ini dilakukan agar guru pembina dapat mengetahui kecenderungan santri/yah diantara dua bidang yang dipelajari.[17]

Setelah berjalan satu bulan pembinaan, maka akan diketahui kecenderungan bakat santri di bidang mana yang dikuasainya. Dengan demikian pengelompokan ini dibagi menjadi 16 kelompok, yaitu:

1) Lugoh Ulya putra
2) Lugoh Ulya putri
3) Tafsir Ulya Putra
4) Tafsir Ulya Putri

[17]Latifah Lubis, Guru Pondok Pesantren Al Azhar Bi'Ibadillah, *Wawancara* di Kantor, Tanggal 03 Maret 2018 jam 10.00 WIB.

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

5) Hadis ulya Putra

6) Hadis ulya Putri

7) Fikih Ulya putra

8) Fikih Ulya putri

9) Lugoh Wustoh putra

10) Lugoh Wustoh putri

11) Tafsir Wustoh Putra

12) Tafsir Wustoh Putri

13) Hadis Wustoh Putra

14) Hadis Wustoh Putri

15) Fiqih Wustoh putra

16) Fiqih Wustoh putri

Untuk lebih lengkapnya maka pengelompokan santri/yah dijelaskan sebagaimana tertera dalam tabel berikut ini:

Tabel VI

Pengelompokan Santri/yah Binaan MQK Tahap Kedua[18]

| No | Cabang | Nama | Jabatan |
|---|---|---|---|
| 1 | Tafsir Ulya | H Irfan Azhari | Pembimbing |
| 2 | | Rizki Anjas | Peserta |
| 3 | | Mahmul Aziz | Peserta |
| 4 | | Gita Gusniar | Peserta |
| 5 | | Wahyu Asmiah | Peserta |
| 6 | | Roihatul Jannah | Peserta |
| 7 | | Riski Kholilah | Peserta |

[18]Sumber: Dokumen Tata Usaha Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkolah, Kabupaten Tapanuli Selatan, 2017.

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

| | | | |
|---|---|---|---|
| 8 | Hadits Ulya | H Arfan Marwazi | Pembimbing |
| 9 | | Khoirul Iman | Peserta |
| 10 | | Syahril Romadhon | Peserta |
| 11 | | M Ali Syahreza | Peserta |
| 12 | | Muhammad Yusuf | Peserta |
| 13 | | Dai Parulian | Peserta |
| 14 | | Nazlah Mutiah | Peserta |
| 15 | | Adek Suti Rohimah | Peserta |
| 16 | | Sitroh Hasanah | Peserta |
| 17 | | Ummu Kalsum | Peserta |
| 18 | Fiqih Ulya | H Faisal Khiyar | Pembimbing |
| 19 | | Anharudin P | Peserta |
| 20 | | Ganti Jaenda | Peserta |
| 21 | | Muhammad Chairi | Peserta |
| 22 | | Morija Yani | Peserta |
| 23 | | Aisyah Yulaiha | Peserta |
| 24 | | Nuria Mahdalena | Peserta |
| 25 | Lughoh Ulya | Ali Amru | Pembimbing |
| 26 | | Latifah | Pembimbing |
| 27 | | Alwi Azhari | Peserta |
| 28 | | Ian Ansari | Peserta |
| 29 | | Ahmad Rosidin | Peserta |
| 30 | | Martua Rizki | Peserta |
| 31 | | Tomi Adek Saputra | Peserta |
| 32 | | Maimanah | Peserta |
| 33 | Tafsir Wustho | Harun Al-Rashid | Pembimbing |
| 34 | | Nursaidah | Pembimbing |
| 35 | | Rahman Saleh | Peserta |
| 36 | | Muhammad Raihan | Peserta |
| 37 | | Abdan Maskuro | Peserta |
| 38 | | Nur Intan | Peserta |
| 39 | | Samsidar | Peserta |
| 40 | Hadits Wustho | Hilman Hsb | Pembimbing |
| 41 | | Febi Rahma Hanifa | Peserta |
| 42 | | Riski Tio Saputri | Peserta |
| 43 | Fiqih Wustho | Ahmad Zailani | Pembimbing |
| 44 | | Azhari Nainggolan | Peserta |
| 45 | | Muhammad Rahil | Peserta |
| 46 | | Rahayu Majidah | Peserta |

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

| | | | |
|---|---|---|---|
| 47 | Lughoh Wustho | Erwin Simatupang | Pembimbing |
| 48 | | Fauzi Al-Azhari | Peserta |
| 49 | | Siddik Alamsaputra | Peserta |
| 50 | | Ihwal Saputra | Peserta |
| 51 | | Intan Maedah | Peserta |
| 52 | | Anni Kholilah | Peserta |
| 53 | | Harnida Yani | Peserta |

Ali Amru menjelaskan bahwa salah satu fungsi pengelompokan diadakan agar guru pembina dan santri/yah binaan lebih pokus terhadap bidang yang dipelajari sehingga santri/yah menjadi lebih tertarik untuk membahas baik dalam keadaan sendiri ataupun secara berkelompok terhadap kitab yang akan diperlombakan dalam.[19]

Harun Arrasyid menambahkan bahwa pembagian santri/yah akan dibagi kepada 16 kelompok menurut kecenderungan masing-masing santri/yah, misalnya santri/yah yang banyak hapalan al-Qur'an ditempatkan pada kelompok tafsir, santri/yah yang suka mengenai hukum-hukum Islam ditempatkan pada kelompok fiqih, santri/yah yang lebih tertarik membahas gramatika susunan bahasa Arab khususnya nahwu dan shorof ditempatkan kepada kelompok lughah.[20]

Hal tersebut senada dengan penjelasan Muhammad Rahil selaku santri binaan, dia menjalaskan dengan dibuatnya pengelompokan, maka santri lebih pokus pada bidangnya dan lebih menguasainya. Pengelompokan ini dibuat sesuai dengan kemampuan masing-masing

[19]Ali Amru, Guru Pondok Pesantren Al Azhar Bi'Ibadillah, *Wawancara* di Kantor, Tanggal 03 Maret 2018 jam 13.00 WIB.

[20]Harun Arrasyid, Guru Pondok Pesantren Al Azhar Bi'Ibadillah, *Wawancara* di Kantor, Tanggal 01 Maret 2018 jam 13.00 WIB.

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

santri. Misalnya santri yang kemampuanya di bidang hadis, maka dia di kelompokkan pada bidang hadis bagitu juga dengan bidang yang lainnya.[21]

Ahmad Zailani menerangkan bahwa setelah dua bulan pembinaan, maka beberapa santri akan ikut seleksi *Musabaqah Qiraatul Kutub* (MQK) di beberapa kecamatan. Setalah jelas siapa-siapa yang juara satu di tingkat kecamatan, maka santri itu yang akan dibina. Bagi santri yang tidak ada kepastian akan ikut berlomba di tingkat Kabupaten Tapanuli Selatan, maka tidak ikut lagi pembinaan.[22]

Hal ini senada dengan penjelasan Faisal Khiyar bahwa antara santri/yah yang dibina dalam kelompoknya tidak semua ikut perlombaan *Musabaqah Qiraatul kutub* (MQK) baik di kecamatan atau di kabupaten akan tetapi santri yang lebih mempunyai kemampuan dibandingkan teman-temannya sekelompok pembinaan yang akan dipilih oleh guru pembina.

Kemudian santri/yah yang dipilih guru pembina tersebut akan ikut serta perlombaan dalam kecamatan. Apabila santri/yah tersebut mendapatkan juara satu maka dia akan terus ikut pembinaan agar dipersiapkan berlomba di tingkat kabupaten. Adapun santri/yah yang hanya dapat juara dua atau bahkan tidak masuk juara di tingkat kecamatan tidak ikut lagi pembinaan. Hal ini dilakukan agar proses

[21]Muhammad Rahil, Santri Pondok Pesantren Al Azhar Bi'Ibadillah, *Wawancara* di Kelas, Tanggal 06 Maret 2018 jam 13.00 WIB.

[22]Ahmad Zailani, Guru Pondok Pesantren Al Azhar Bi'Ibadillah, *Wawancara* di Kantor, Tanggal 28 Februari 2018 jam 10.00 WIB.

IAIN PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

pembinaan santri lebih fokus lagi dan agar santri yang sudah pasti ikut berlomba di tingkat kabupaten lebih mempunyai banyak persiapan baik dari segi mental, ilmu dan wawasan ilmu nahwu sharafnya.[23]

b. Guru pembina

Adapun mengenai guru pembina, ungkap Ahmad Zailani bahwa tidak semua guru berperan dalam membina dikarenakan tidak semua guru yang ada di pondok ini memiliki kemampuan dalam mengusai kitab kuning. Ada kurang lebih tujuh guru yang ditetapkan untuk membina atau membimbing santri/yah mempelajari kitab kuning.[24]

Hal ini didukung oleh pendapat Hilman bahwa tidak semua guru yang menjadi guru pembina. Pemilihan guru pembina ditetapkan oleh Panitia Pelaksanaan Bimbingan MQK. Tidak semua guru ikut dalam pembinaan santri karena, tidak semua guru memiliki potensi dibidang kitab kuning apalagi di pesantren itu terdapat dua macam guru yaitu guru di bidang agama dan di bidang umum.[25]

Lebih lanjut Sulhan Daulay mengungkapkan bahwa tanggapan guru-guru yang terpilih ketika ditunjuk sebagai guru pembina sangat senang dan berantusias untuk membina santri/yah dalam meningkatkan

[23]Faisal Khiyar, Guru Pondok Pesantren Al Azhar Bi'Ibadillah, *Wawancara* di Kantor, Tanggal 05 Maret 2018 jam 13.00 WIB.

[24]Ahmad Zailani, Guru Pondok Pesantren Al Azhar Bi'Ibadillah, *Wawancara* di Kantor, Tanggal 28 Februari 2018 jam 10.00 WIB.

[25]Hilman, Guru Pondok Pesantren Al Azhar Bi'Ibadillah, *Wawancara* di Kantor, Tanggal 28 Februari 2018 jam 13.00 WIB.

IAIN PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

kualitas santri dalam memahami kitab kuning atau meningkatkan prestasi MQK santri.[26]

c. Waktu dan jadwal pembinaan santri

Sulhan Daulay selaku ketua panitia menjelaskan bahwa waktu diadakannya pembinaan santri dalam meningkat prestasi *Musabaqah Qiraatul Kutub* (MQK) adalah selama lebih kurang tiga bulan atau tiga bulan setengah sebelum dimulainya Musabaqoh Qiraatul Kutub (MQK) di tingkat Kabupaten Tapanuli Selatan.[27]

Hal senada dijelaskan oleh Ali Amru, kegiatan pembinaan santri/yah ini biasanya terjadi pada waktu dekatnya pelaksanaan MQK di Tingkat Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu sekitar tiga bulan sebelumnya.[28]

Arfan Marwazi Gultom menambahkan mengenai jadwal Pembinaan santri dalam meningkatkan prestasi MQK, dia menjelaskan bahwa jadwal pembinaan santri ini ini biasanya dilakukan dua atau tiga kali dalam seminggu. Jadwal ini diperoleh melalui kesepakatan antara panitia dan guru pembina. Sedangkam santri/yah hanya mengikuti dari jadwal yang sudah ditetapkan panitia melalui kesepakan dengan guru pembina tersebut.[29]

[26]Sulhan Daulay, Guru Pondok Pesantren Al Azhar Bi'Ibadillah, *Wawancara* di Kantor, Tanggal 27 Februari 2018 jam 10.00 WIB.

[27]Sulhan Daulay, Guru Pondok Pesantren Al Azhar Bi'Ibadillah, *Wawancara* di Kantor, Tanggal 27 Februari 2018 jam 10.00 WIB.

[28]Ali Amru, Guru Pondok Pesantren Al Azhar Bi'Ibadillah, *Wawancara* di Kantor, Tanggal 03 Maret 2018 jam 13.00 WIB.

[29]Arfan Marwaji Gultom, Mudir Pondok Pesantren Al Azhar Bi'Ibadillah, *Wawancara* di Kantor, Tanggal 05 Maret 2018 jam 10.00 WIB.

IAIN PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

Hal di atas diperkuat dengan penjelasan dari Hilman, bahwa jadwal pertemuan tatap muka antara guru pembina dan santri binaan dalam hal pembinaan santri dalam meningkatkan prestasi *Musabaqah Qiraatul Kutub* (MQK) berlangsung dua atau tiga kali dalam seminggu. Pertemuan tatap muka ini diharapkan agar santri dapat memahami kitab yang akan diperlombakan dalam bidangnya masing-masing serta mengetahui ilmu nahwu dan sharafnya.[30]

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat penulis dipahami bahwa kegiatan pembinaan santri dalam meningkatkan prestasi MQK diadakan mulai Tahun 2009 sampai saat ini. Adapun hal yang direncanakan oleh Mudir dan Panitia Pembinaan Santri dalam meningkatkan prestasi MQK adalah penentuan santri/yah, penentuan guru pembina dan waktu serta jadwal pembinaan. Untuk pemilihan santri/yah dan guru pembina sendiri telah ditetapkan oleh ketua panitia penyelenggara sesuai dengan kemampuan santri/yah dan guru-guru masing-masing. Kegiatan ini biasanya di mulai kurang lebih tiga bulan sebelum diadakan perlombaan MQK ditingkat kabupaten.

Selanjutnya, berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan beberapa guru pembina MQK, ada beberapa upaya yang dilakukan guru dalam membina santri/yah dalam meningkatkan prestasi MQK, diantaranya:

a. Seorang pembina selalu memahami perbedaan diantara santri/yah.

[30]Hilman, Guru Pondok Pesantren Al Azhar Bi'Ibadillah, *Wawancara* di Kantor, Tanggal 28 Februari 2018 jam 10.00 WIB.

IAIN PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

Faisal Khiyar selaku guru pembina mengungkapkan bahwa setiap santri/yah memiliki perbedaan baik dari segi mental dan pengetahuannya misal santri yang sudah pernah ikut pembinaan bahkan pernah ikut serta dalam perlombaaan MQK sudah barang tentu memiliki pengetahuan yang lebih banyak dari pada santri yang belum pernah ikut sama sekali. Oleh karena itu setiap guru pembina harus terlebih dahulu memahami perbedaan santri/yah.[31]

Hal senada dijelaskan oleh Ali Amru bahwa guru selalu memperhatikan perbedaan santri/yah binaan agar pembinaan berlangsung dengan efektif dan efesien. Dengan memahami perbedaan santri/yah maka guru akan mengetahui ilmu apa yang sudah diketahui oleh satu santri, begitu juga ilmu yang belum diketahuinya.[32]

Hilman menambahkan bahwa memahami perbedaan santri/yah itu penting agar guru bisa mengajarkan ilmu sesuai kemampuan dan pengetahuan seorang santri.[33]

b. Seorang pembina selalu memperhatikan perkembangan peserta didik seperti mendiagnosa kesulitan belajar santri/yah.

Latifah Lubis menjelaskan bahwa guru pembina memperhatikan perkembangan santri/yah seperti mendiagnosa kesulitan belajar

[31]Faisal Khiyar, Guru Pondok Pesantren Al Azhar Bi'Ibadillah, *Wawancara* di Kantor, Tanggal 05 Maret 2018 jam 13.00 WIB.

[32]Ali Amru, Guru Pondok Pesantren Al Azhar Bi'Ibadillah, *Wawancara* di Kantor, Tanggal 03 Maret 2018 jam 13.00 WIB.

[33]Hilman, Guru Pondok Pesantren Al Azhar Bi'Ibadillah, *Wawancara* di Kantor, Tanggal 28 Februari 2018 jam 13.00 WIB.

IAIN PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

santri/yah agar kesulitan belajar itu dapat diatasi dan pembinaan berlangsung dengan luwes dan lancar.[34]

Ahmad Zailani juga menjelaskan bahwa apabila guru mendapati santri/yah mengalami kesulitan membaca atau memahami nahu sharafnya, maka guru lebih sering mengulang-ulangi hal tersebut.[35]

Pernyataan ini didukung oleh ungkapan Riski Kholilah yang merupakan salah satu santriyah binaan MQK, dia mengatakan bahwa jika kami mengalami kesulitan dalam latihan, maka guru mengulang-ulang dan terus mengajari sehingga kami memang betul-betul paham.[36]

c. Seorang pembina memahami ilmu yang akan diajarkan.

Nur Saidah sekalu guru pembina mengungkapkan bahwa ada beberapa kitab yang diajarkan oleh santri/yah dalam pembinaan misal kitab hadis, fiqh, tafsir dll. Bidang yang akan diajarkan guru tersebut sesuai dengan apa yang ditunjuk oleh panitia pembinaan santri/yah. Dengan begitu seorang guru benar-benar memahami kitab bidang studi yang akan diajarkan kepada santri/yah.[37]

Hal senada diungkapkan oleh Harun Arrasyid bahwa panitia menetapkan kitab yang diajarkan oleh seorang guru sesuai dengan kompetensinya. Misalnya guru yang banyak hapalan Al-Qur'annya dan

[34]Latifah Lubis, Guru Pondok Pesantren Al Azhar Bi'Ibadillah, *Wawancara* di Kantor, Tanggal 03 Maret 2018 jam 10.00 WIB.

[35]Ahmad Zailani, Guru Pondok Pesantren Al Azhar Bi'Ibadillah, *Wawancara* di Kantor, Tanggal 28 Februari 2018 jam 10.00 WIB.

[36]Riski Kholilah, Santriyah Pondok Pesantren Al Azhar Bi'Ibadillah, *Wawancara* di Ruangan Kelas, Tanggal 10 Maret jam 13.00 WIB.

[37]Nur Saidah, Guru Pondok Pesantren Al Azhar Bi'Ibadillah, *Wawancara* di Kantor, Tanggal 01 Maret 2018 jam 10.00 WIB.

IAIN PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

mahir dalam ilmu tafsir maka ia akan mengajarkan kitab-kitab kuning di bidang tafsir.[38]

Ahmad Zailani menambahkan bahwa guru pembina memahami kitab kuning yang diajarkannya kepada santri/yah. Pemahaman guru terhadap kitab yang diajarkannya penting agar santri juga merasa senang dalam belajar dan mudah memahami materi yang diajarkan guru.[39]

d. Seorang guru pembina memotivasi santri/yah binaannya.

Harun Arrasyid selaku pembina MQK mengungkapkan bahwa guru pembina selalu memotivasi santri/yah binaannya agar bersungguh-sungguh dan mendapat juara satu ditingkat Kecamatan agar bisa lanjut sampai tingkat kabupaten. Memotivasi ini dilakukan dalam rangka menumbuhkan semangat belajar dan semangat kompetensi berlomba-lomba dalam kebaikan. Pembinaan ini dilakukan dua kali seminggu, maka setiap pembinaan, guru pembina selalu menyelipkan ungkapan motivasi kepada santri/yah binaannya.[40]

Pendapat di atas didukung oleh Hilman selaku guru pembina. Ia menyatakan:

> Setiap guru biasanya selalu memberikan kata-kata semangat terhadap santri/yah binaannya seperti mengatakan anak-anakku ingatah memahami kitab kuning itu serta nahwu dan sharafnya bukanlah hal yang sangat susah asal ada kesungguhan dan

[38]Harun Arrasyid, Guru Pondok Pesantren Al Azhar Bi'Ibadillah, *Wawancara* di Kantor, Tanggal 01 Maret 2018 jam 13.00 WIB.

[39]Ahmad Zailani, Guru Pondok Pesantren Al Azhar Bi'Ibadillah, *Wawancara* di Kantor, Tanggal 28 Februari 2018 jam 10.00 WIB.

[40]Harun Arrasyid, Guru Pondok Pesantren Al Azhar Bi'Ibadillah, *Wawancara* di Kantor, Tanggal 01 Maret 2018 jam 13.00 WIB.

IAIN PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

ketekunan untuk mempelajarinya, tetap semangat insya Allah kalian pasti bisa.[41]

Penjelasan di atas, didukung dengan observasi penulis di lapangan. Penulis melihat bahwa guru setiap melakukan bimbingan selalu memberikan kata-kata motivasi kepada santri bimbingannya. Selain itu, penulis juga melihat bahwa guru pembina memahami setiap karakteristik santri binaannya. Misalnya jika santri mudah dalam memahami kitab kuning, seorang guru langsung menambahi materi selanjutnya. Tetapi jika ada santri yang kurang paham, maka seorang guru dengan sabar mengulang-ulang peajarannya sampai betul-betul santri itu memahaminya.[42]

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap para narasumber, ada beberapa tahapan dan metode yang digunakan dalam pembinaaan santri dalam meningkatkan prestasi MQK, yaitu:

a. Membaca dengan suara yang keras

Menurut Latifah Lubis selaku pembina MQK, ia menyatakan bahwa guru pembina menyuruh santri/yah untuk membaca dengan keras agar guru pembina mengetahui kelancaran santri dalam membaca. Jika belum lancar, maka guru pembina akan lebih sering menyuruh santri/yah untuk membaca. Kemudian apabila pengucapan hurufnya salah, maka guru akan mengajari cara mengucapkan huruf yang benar.

[41]Hilman, Guru Pondok Pesantren Al Azhar Bi'Ibadillah, *Wawancara* di Kantor, Tanggal 28 Februari 2018 jam 10.00 WIB.

[42]*Observasi*, Pondok Pesantren Al Azhar Bi'Ibadillah, 03 Februari 2018.

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

Demikian juga apabila ada baris bacaannya yang salah, maka guru akan mengajari ilmu nahwu atau sharafnya supaya sesuai dengan barisnya.[43]

Hal ini diperkuat dengan penjelasan salah satu santri yang bernama Rahmat Shaleh. Ia mengungkapkan bahwa guru pembina menyuruh santri untuk membaca dengan keras agar guru mengetahui kepasihan bacaan dari santri tersebut. Selain itu, guru pembina juga mengetahui benar atau salahnya bacaan santri dan melatih mental santri agar santri tidak canggung dalam mengikuti MQK yang akan diselenggarakan.[44]

Hilman menambahi penjelasan dalam hal membaca terkadang seorang guru pembina membaca terlebih dahulu teks atau bacaannya dan mengartikannya, setelah itu baru santri mencontohkan apa yang telah disebutkan guru pembina. Bisa juga guru pembina menyuruh santri untuk membacanya terlebih dahulu kemudian dipandu dengan guru pembina untuk mengetahui benar salahnya bacaan tersebut. Cara seperti ini dilakukan agar guru mengetahui tingkat perkembangan santri/yahnya.[45]

Hal ini didukung dengan observasi penulis di lapangan, penulis melihat bahwa guru pembina memang menyuruh santrinya untuk membaca kitab kuning itu dengan keras. Bahkan ketika ada santri yang

[43]Latifah Lubis, Guru Pondok Pesantren Al Azhar Bi'Ibadillah, *Wawancara* di Kantor, Tanggal 03 Maret 2018 jam 10.00 WIB.

[44]Rahman Shaleh, Santri Pondok Pesantren Al Azhar Bi'Ibadillah, *Wawancara* di Ruangan Kelas, Tanggal 06 Maret 2018 jam 13.00 WIB.

[45]Hilman, Guru Pondok Pesantren Al Azhar Bi'Ibadillah, *Wawancara* di Kantor, Tanggal 28 Februari 2018 jam 10.00 WIB.

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

membaca dengan suara yang pelan, guru pembina menegurnya supaya mengkeraskan suaranya agar guru dapat mengetahui salah dan benarnya.[46]

b. Membaca/ *qiraáah* dengan tepat

Menurut Ali amru, selain santri/yah diajarkan cara membaca dengan keras, santri juga diajarkan bagaimana cara membaca dengan tepat. Hal ini menjadi modal bagi santri untuk mengikuti perlombaan MQK. Salah satu cara mengajarkan membaca dengan tepat adalah dengan memberikan penguasaan ilmu nahwu dan sharaf kemudian dipraktekkan santri dalam hal membaca. Misalnya jika masuk huruf jar, maka akhir baris kalimat tersebut dibaca dengan baris kasroh. Apabila masuk *'ámil nasab*, maka akhir *fi'il mudóri'* dibarisi dengan fatah. Demikian juga apabila masuk *'ámil jazam* di awal *fi'il mudóri'*, maka baris akhir *fi'il mudóri'* dijazamkan.

Lebih lanjut beliau menjelaskan jika masih ada santri yang keliru bacaannya, misalnya tidak menjarkan kalimat yang telah masuk huruf jar padanya, maka hal inilah yang menjadi tugas guru untuk meluruskannya. Kesalahan yang kesilpun jika dalam perlombaan akan menjadi fatal. Oleh karena itu, guru pembina selalu membiasakan santri/yah binaanya agar menbaca kitab kuning dengan tepat dalam hal baris maupun artinya.[47]

[46] *Observasi*, Pondok Pesantren Al Azhar Bi'Ibadillah, 05 Februari 2018.

[47] Ali Amru, Guru Pondok Pesantren Al Azhar Bi'Ibadillah, *Wawancara* di Kantor, Tanggal 03 Maret 2018 jam 13.00 WIB.

IAIN PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

Hal senada juga diungkapkan oleh Hilman. Beliau menyatakan bahwa seorang guru pembina membiasakan anak bimbingannya untuk membaca dengan tepat. Sebab, salah satu unsur penilaian dalam MQK adalah kefasihan dalam membaca baik dari segi huruf maupun barisnya. Cara untuk mencapai ini semua dengan memberi pemahaman ilmu nahwu dan sharaf kepada santri/yah selanjutnya santri/yah langsung mempraktekkannya dalam kitab yang akan dilombakan.[48]

Hal ini diperkuat dengan pendapat salah seorang santri binaan yang bernama Abdan Maskuro, ia menyatakan:[49]

> guru mengajarkan qiraah yang tepat kepada santri dengan cara para santri terlebih dahulu yang membaca teks bacaan kitab kuning, kemudian guru pembina membenarkannya. Apabila ada yang salah, maka guru tersebut meluruskan bacaan santri yang salah.

Berdasarkan observasi penulis, penulis melihat guru pembina menyuruh santri membaca dengan tepat baik dari segi baris maupun artinya. Ketika ada santri/yah yang tidak tepat cara membacanya misalnya dari segi barisnya, maka guru menegur dan meluruskannya. Akan tetapi menurut hemat penulis lebih banyak santri yang tepat membaca kitab kuning daripada yang kurang tepat.[50]

c. Arti kosa kata/ *Mufrodát*

Berdasaran wawancara dengan Nur Saidah, Ia menyatakan bahwa dalam mempelajari kitab kuning seorang santri juga memahami

[48]Hilman, Guru Pondok Pesantren Al Azhar Bi'Ibadillah, *Wawancara* di Kantor, Tanggal 28 Februari 2018 jam 10.00 WIB.

[49]Abdan Maskuro, Santri Pondok Pesantren Al Azhar Bi'Ibadillah, *Wawancara* di Ruangan Kelas, Tanggal 06 Maret 2018 jam 13.00 WIB.

[50]*Observasi*, Pondok Pesantren Al Azhar Bi'Ibadillah, 15 Februari 2018.

IAIN PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

arti *mufrodát*/ kosa katanya. Dengan demikian setelah santri/yah selesai membaca satu paragraf biasanya guru pembina mengajari atau bertanya tentang arti kosa kata dari bacaan tersebut.[51]

Begitu juga Hilman menjelaskan bahwa santri/yah diajari cara mengartikan mufrodat atau yang dikenal dengan istilah *Fahmul Lafaz*. Cara guru mengajarkan *fahmul lafaz* ini berbeda-beda. Terkadang guru pembina secara langsung mengajarkan apa arti *mufrodát*, tetapi terkadang juga guru menyuruh santri untk mencari artinya dalam kamus Bahasa Arab.[52]

Hal ini juga diperjelas dengan pendapat salah seorang santriyah yang bernama Adek Suti Rohimah, Ia menyatakan bahwa guru pembina mengajarkan arti *mufrodát* dengan mengajarkan setiap kosa kata yang santri tidak mengetahuinya. Tetapi terkadang seorang guru menyuruh santri untuk mencari sendiri artinya di kamus. Guru pembina hanya mengajari arti *mufrodát* yang sulit dipahami misalnya ketika seorang santri mendapati arti *mufrodát* yang sulit, maka disitulah guru pembina mengajarinya.[53]

Hal di atas didukung oleh hasil observasi, bahwa penulis melihat setiap santri pasti membawa kamus Bahasa Arab ketika pembinaan MQK. Apabila mereka tidak mengetahui arti *mufrodát* maka mereka

[51]Nur Saidah, Guru Pondok Pesantren Al Azhar Bi'Ibadillah, *Wawancara* di Kantor, Tanggal 01 Maret 2018 jam 10.00 WIB.

[52]Hilman, Guru Pondok Pesantren Al Azhar Bi'Ibadillah, *Wawancara* di Kantor, Tanggal 28 Februari 2018 jam 10.00 WIB.

[53]Adek Suti Rohimah, Santriyah Pondok Pesantren Al Azhar Bi'Ibadillah, *Wawancara* di Ruangan Kelas, Tanggal 10 Maret 2018 jam 13.00 WIB.

IAIN PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

akan membuka kamus tersebut dan mencari arti dari kata itu. Apabila santri kesulitan untuk melihat kamus tersebut, guru pembina membantunya untuk mencari arti tersebut.[54]

d. Pemahaman makna

Berdasarkan wawancara dengan Faisal Khiyar bahwa dalam MQK salah satu penilaiannya adalah dari segi pemahaman makna/penjelasan tema yang dibaca. Oleh karena itu, dalam bimbingan MQK setelah santri membaca, maka guru pembina mengajari maksud dari bacaan tersebut. Adapun tujuannya agar santri paham dengan teks yang dibacanya dan tentunya agar dapat menjawab pertanyaan dari juri ketika tampil dalam perlombaan MQK.[55]

Hal ini diperjelas kembali oleh Martua Riski bahwa guru mengajarkan pemahaman makna teks dengan cara yang berbeda-beda. Terkadang seorang guru terlebih dahulu meyuruh santri/yah menjelaskan makna teks tersebut kemudian jika penjelasan santri kurang bagus, maka guru pembina meluruskannya. Terkadang guru langsung bertanya kepada santri dimana maknanya yang tidak dimengerti dan terkadang juga guru pembina langsung memberikan penjelasan yang lengkap. Bagaimanapun cara guru mengajarkannya, intinya agar seorang santri dapat memahami makna teks tersebut.[56]

[54]*Observasi*, Pondok Pesantren Al Azhar Bi'Ibadillah, 17 Februari 2018.

[55]Faisal Khiyar, Guru Pondok Pesantren Al Azhar Bi'Ibadillah, *Wawancara* di Kantor, Tanggal 05 Maret 2018 jam 13.00 WIB.

[56]Martua Riski, Santri Pondok Pesantren Al Azhar Bi'Ibadillah, *Wawancara* di Ruangan Kelas, Tanggal 06 Maret 2018 jam 13.00 WIB.

IAIN PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

e. Melakukan Tes

Menurut Ali Amru tes ini dibuat untuk mengetahui tingkat penguasaan santri terlebih dalam bidang nahwu dan sharafnya. Tes ini bermacam-macam bentuknya misalnya tes pilihan ganda dan benar salah.[57]

Hal ini diperkuat dengan pendapat salah seorang santriyah yang bernama Maimanah, Ia mengatakan biasanya guru pembina membuat tes seperti membuat satu kalimat dan memilih mana isim, fiil, huruf, isim mufrod, musanna, jamak dan lain-lain. Tujuannya untuk mengatahui santri apakah sudah paham atau belum dalam bidang nahwu dan supaya santri lebih hati-hati dalam menjawab soal yang datang ketika sudah tampil dalam perlombaaan *Musabaqah Qiraatul Kutub* (MQK). [58]

Berdasarkan observasi, penulis melihat memang guru pembina sering membuat tes kepada santri misalnya tes pilihan ganda, ataupun tes benar salah. Penulis melihat banyak santri/yah yang dapat menjawab tes itu, tetapi masih ada juga santri yang masih kurang paham dalam memahaminya.[59]

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dipahami ada beberapa upaya yang dilakukan guru dalam membina santri/yah dalam meningkatkan prestasi MQK, diantaranya: menyuruh santri/yah membaca dengan suara

[57]Ali Amru, Guru Pondok Pesantren Al Azhar Bi'Ibadillah, *Wawancara* di Kantor, Tanggal 03 Maret 2018 jam 13.00 WIB.

[58]Maimanah, Santriyah Pondok Pesantren Al Azhar Bi'Ibadillah, *Wawancara* di Ruangan Kelas, Tanggal 10 Maret 2018 jam 13.00 WIB.

[59]*Observasi*, Pondok Pesantren Al Azhar Bi'Ibadillah, 08 Februari 2018.

IAIN PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

yang keras, mengajarkan cara membaca dengan tepat, mengajarkan arti kosa kata/ *mufroda*́*t*, pemahaman makna dan melakukan tes. Demikianlah, tahapan-tahapan yang dilakukan guru pembina dalam pembinaan santri/yah.

Selain itu, ada beberapa hal yang dilakukan guru untuk meningkatkan prestasi MQK, diantaranya:

a. Percepatan

Berdasarkan wawancara dengan Ali Amru untuk meningkatkan prestasi santri dalam memahami kitab kuning atau dalam meningkatkan prestasi MQK maka diadakan percepatan dengan cara memperbanyak materi pelajaran kepada santri yang lebih banyak memahaminya tanpa selalu menunggu santri yang belum paham. [60]

Hal senada dijelaskan oleh Hilman bahwa guru pembina membuat percepatan kepada santri/yah. Misalnya santri A belum paham tentang *fi'il* dan *fa'il*. Sementara santri B sudah paham maka santri A ditambahi pelajarannya.[61]

Faisal Khiyar menambahkan bahwa percepatan penting dilakukan agar pembelajaran tidak monoton. Dengan demikian dapat dikatakan bagi santri yang tertinggal guru tetap mengulang-ulang

[60]Ali Amru, Guru Pondok Pesantren Al Azhar Bi'Ibadillah, *Wawancara* di Kantor, Tanggal 03 Maret 2018 jam 13.00 WIB.

[61]Hilman, Guru Pondok Pesantren Al Azhar Bi'Ibadillah, *Wawancara* di Kantor, Tanggal 28 Februari 2018 jam 10.00 WIB.

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

pelajaran tersebut dan bagi santri yang telah paham dilanjutkan pelajarannya.[62]

b. Latihan

Berdasarkan wawancara dengan santri yang bernama Ihwal Syaputra. Ia menjelaskan bahwa guru pembina sering menyuruh santri untuk mengadakan latihan-latihan agar santri lebih mahir dalam membaca kitab kuning. Latihan ini di adakan di luar waktu pembinaan misalnya berlatih di pondok, di asrama atau di mesjid.[63]

Ahmad Zailani menjelaskan bahwa latihan ini dilakukan dengan cara santri/yah disuruh untuk mengulang-ulang pelajarannya di asrama dan sesering mungkin untuk mempelajari pelajaran yang belum dibahas dalam pembinaan.[64]

Hal ini dibuktikan dengan observasi penulis di lapangan, penulis menjumpai santri yang ikut pembinaan. Penulis melihat mereka sedang mengerjakan latihan-latihan yang disuruh guru pembimbing kepada mereka. Mereka sangat bersemangat dan berantusias dalam mengerjakannya.[65]

c. Perlombaan

Ahmad Zailani menjelaskan, bahwa diadakan perlombaan-perlombaan di pesantren menjelang dekatnya perlombaan MQK di

[62]Faisal Khiyar, Guru Pondok Pesantren Al Azhar Bi'Ibadillah, *Wawancara* di Kantor, Tanggal 05 Maret 2018 jam 13.00 WIB.

[63]Rahayu Majidah, Santriyah Pondok Pesantren Al Azhar Bi'Ibadillah, *Wawancara* di Ruangan Kelas, Tanggal 10 Maret 2018 jam 13.00 WIB.

[64]Ahmad Zailani, Guru Pondok Pesantren Al Azhar Bi'Ibadillah, *Wawancara* di Kantor, Tanggal 28 Februari 2018 jam 10.00 WIB.

[65]*Observasi*, Pondok Pesantren Al Azhar Bi'Ibadillah, 19 Februari 2018.

IAIN PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

tingkat Kabupaten. Hal ini dimaksudkan sebagai percontohan bagi santri bagaimana pelaksanaan MQK di Kabupaten dan supaya diketahui perkembangan santri dalam pembinaan dan kesiapan santri untuk berlomba di tingkat kecamatan dan kabupaten.[66]

Hal senada juga diungkapkan oleh Hilman perlombaan antar santri diadakan sebagai simulasi terhadap perlombaan yang sesungguhnya dan juga untuk menguji mental santri untuk menghadapi perlombaan MQK yang sesungguhnya ditingkat Kabupaten Tapanuli Selatan.[67]

d. Tutor Sebaya

Menurut Ihwal Saputra selaku santri binaan, tutor sebaya dilakukan di luar waktu pembinaan baik dengan teman sekelompok ataupun dengan kelompok lainnya seperti di pondok atau di asrama. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar sesama santri saling belajar dan saling berbagi ilmu. Sebab, semua santri yang ikut dalam pembinaan tidak memiliki kemampuan yang sama. Dengan diadakan tutor sebaya ini, maka santri/yah saling mengajari, bertukar pikiran dan muzakaroh.[68]

Hal ini diperkuat dengan pendapat Ahmad Zailani bahwa tutor sebaya ini sangat ditekankan bagi santri karena banyak manfaat yang diperoleh salah satunya santri yang lebih paham dapat mengajari santri

[66]Ahmad Zailani, Guru Pondok Pesantren Al Azhar Bi'Ibadillah, *Wawancara* di Kantor, Tanggal 28 Februari 2018 jam 10.00 WIB.

[67]Hilman, Guru Pondok Pesantren Al Azhar Bi'Ibadillah, *Wawancara* di Kantor, Tanggal 28 Februari 2018 jam 10.00 WIB.

[68]Ihwal Saputra, Santri Pondok Pesantren Al Azhar Bi'Ibadillah, *Wawancara* di Ruangan Kelas, Tanggal 06 Maret 2018 jam 13.00 WIB.

IAIN PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

yang masih kurang paham membaca kitab kuning. Selain itu, tutor sebagai ini dilakukan untuk lebih memahirkan para santri/yah membaca, mengartikan dan memahami kitab kuning tersebut.[69]

Berbicara mengenai prestasi yang diperoleh santri/yah, penulis mewawancarai Arpan Marwazi. Ia menjelaskan bahwa prestasi MQK yang diperoleh santri/yah pada tingkat Kabupaten sangat memuaskan. Hal ini dibuktikan rata-rata santri yang ikut MQK mendapat juara satu dan dua. Prestasi yang diperoleh ini tidak terlepas dari diadakannya pembinaan santri secara serius. Respon santri/yah pun sangat bahagia. Sebab, dari sekian banyak santri, merekalah yang dipilih untuk berlomba.[70]

Pendapat di atas didukung oleh santri yang bernama Dai Parulian. Ia menyatakan:

> Saya bangga menjadi salah satu santri yang terpilih untuk mengikuti pembinaan dan perlombaan MQK. Sebab, ilmu saya semakin bertambah dalam bidang membaca kitab kuning. Yang dahulunya saya tidak mengetahui sekarang menjadi tahu dan dengan mengikuti pembinaan, saya dapat memfasihkan bacaan sesuai dengan ilmu nahwu dan sharaf.[71]

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat dipahami bahwa ada beberapa hal yang dilakukan guru untuk meningkatkan prestasi MQK santri yaitu percepatan, menyuruh santri untuk sering berlatih, mengadakan perlombaan antar santri dan menekankan pada santri agar melakukan tutor sebaya.

---

[69]Ahmad Zailani, Guru Pondok Pesantren Al Azhar Bi'Ibadillah, *Wawancara* di Kantor, Tanggal 28 Februari 2018 jam 10.00 WIB.

[70]Arfan Marwaji Gultom, Mudir Pondok Pesantren Al Azhar Bi'Ibadillah, *Wawancara* di Kantor, Tanggal 05 Maret 2018 jam 10.00 WIB.

[71]Dai Parulian, Santri Pondok Pesantren Al Azhar Bi'Ibadillah, *Wawancara* di Ruangan Kelas, Tanggal 06 Maret 2018 jam 13.00 WIB.

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

**2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Santri dalam Peningkatan Prestasi MQK di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah.**

Berdasarkan wawancara dengan beberapa sumber, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembinaan santri/yah dalam peningkatan prestasi MQK, diantaranya:

a. Faktor jasmani

Menurut Ali Amru, faktor jasmani ini menjadi pendukung kegiatan pembinaan santri/yah MQK. Misalnya kesehatan pendengaran, penglihatan atau lain sebagainya. Apabila santri yang bermasalah dengan penglihatan, pendengaran atau sering sakit, maka akan menghambat proses pembinaan santri/yah MQK.[72]

Hal senada diungkapkan oleh Hilman bahwa santri yang sehat jasmaninya akan lebih bersemangat untuk aktif dalam proses pembinaan santri dalam meningkatkan prestasi *Musabaqah Qiraatul kutub*.[73]

b. Faktor Psikologis

Menurut Ali Amru, faktor psikologis juga sangat mendukung pembinaan santri/yah misalnya keceradasan, minat, motivasi, mental dan lain-lain. Misalnya santri yang memiliki kecerdasan yang tinggi

[72]Ali Amru, Guru Pondok Pesantren Al Azhar Bi'Ibadillah, *Wawancara* di Kantor, Tanggal 03 Maret 2018 jam 13.00 WIB.

[73]Hilman, Guru Pondok Pesantren Al Azhar Bi'Ibadillah, *Wawancara* di Kantor, Tanggal 28 Februari 2018 jam 10.00 WIB.

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

akan lebih cepat memahami pelajaran dari pada santri yang kecerdasannya kurang. [74]

Ahmad Zailani menjelaskan bahwa tidak semua santri yang ikut dalam pembinaan MQK. Ada penyeleksian sebelumnya dan yang dipilih adalah santri/yah yang memiliki kecerdasan yang unggul, minat, motivasi dan mental yang mantap untuk mengikuti pembinaan dan perlombaan MQK.[75]

Hal senada diungkapkan oleh Faisal Khiyar bahwa ada penyeleksian terhadap santri yang akan ikut pembinaan dan perlombaan di bidang MQK. Penyeleksian ini tujuannya agar santri yang ikut adalah santri yang cerdas dan punya motivasi belajar dan guru juga akan lebih mudah membina serta agar santri lebih muda dalam mempelajari kitab kuning dan tentunya dapat meraih prestasi yang gemilang ketika di adakannya perlombaan MQK.[76]

c. Faktor sosial

Faisal Khiyar menjelaskan bahwa faktor sosial sangat mendukung dalam pembinaan MQK misalnya lingkungan pesantren yang sangat mendukung kegiatan ini. Pihak pesantren yang

[74]Ali Amru, Guru Pondok Pesantren Al Azhar Bi'Ibadillah, *Wawancara* di Kantor, Tanggal 03 Maret 2018 jam 13.00 WIB.

[75]Ahmad Zailani, Guru Pondok Pesantren Al Azhar Bi'Ibadillah, *Wawancara* di Kantor, Tanggal 28 Februari 2018 jam 10.00 WIB.

[76]Faisal Khiyar, Guru Pondok Pesantren Al Azhar Bi'Ibadillah, *Wawancara* di Kantor, Tanggal 05 Maret 2018 jam 13.00 WIB.

IAIN PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

memberikan fasilitas sarana untuk pembinaan santri dalam meningkatkan prestasi MQK. [77]

Marrtua rizki selaku santri binaan menjelaskan bahwa teman-teman yang tidak ikut dalam pembinaan juga memberikan dukungan kepada kawannya yang ikut pembinaan MQK. Dukungan itu sangat memotivasi santri binaan agar terus giat belajar dan meraih prestasi.

Ali Amru menambahkan bahwa pihak orangtua juga sangat mendukung anak-anaknya. Karena orangtua berharap anak-anaknya dapat mengukir prestasi yang dapat menghantarkan nama baik Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'Ibadillah.[78]

d. Faktor latihan dan ulangan

Menurut Ahmad Zailani latihan dan ulangan merupakan faktor pendukung pembinaan santri/yah. Semakin santri/yah banyak latihan, maka semakin lancar membaca kitab kuning dan semakin benar dengan bacaannya. Sebagaimana dijelaskan dalam kitab ta'lim mutaallim. Faktor supaya lebih memahami pelajaran adalah *bikasri tikrori* (dengan banyak latihan dan ulangan).[79]

Hilman menambahkan bahwa faktor yang mendukung prestasi *Musabaqah Qiraatul Kutub* (MQK) adalah dengan banyaknya santri

[77]Faisal Khiyar, Guru Pondok Pesantren Al Azhar Bi'Ibadillah, *Wawancara* di Kantor, Tanggal 05 Maret 2018 jam 13.00 WIB.

[78]Ali Amru, Guru Pondok Pesantren Al Azhar Bi'Ibadillah, *Wawancara* di Kantor, Tanggal 03 Maret 2018 jam 13.00 WIB.

[79]Ahmad Zailani, Guru Pondok Pesantren Al Azhar Bi'Ibadillah, *Wawancara* di Kantor, Tanggal 28 Februari 2018 jam 10.00 WIB.

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

berlatih, karena dengan latihan santri akan semakin mengetahui kesalahan bacaannya sehingga santri bisa memperbaikinya.[80]

Harun Arrasyid menambahkan bahwa dengan latihan santri/yah akan lebih lancar dalam membaca kitab kuning dikarenakan lidah akan lebih terbiasa dan ilmu yang sudah dipelajari dalam pembinaan juga akan tetap diingat santri/yah.[81]

e. Faktor cara mengajar guru

Ahmad Zailani menjelaskan bahwa guru yang menguasai bidang studi dan kepandaian cara mengajarkan kepada santri dapat mempengaruhi prestasi santri. Hal ini dibuktikan dengan pendapat santri yang bernama Azhari Nainggolan. Ia mengatakan bahwa gurunya pandai mengajari santrinya sehingga santri mudah untuk memahami pelajaran.[82]

Penjelasan di atas juga dibuktikan dengan hasil observasi penulis bahwa guru mengajarkan kitab kuning dengan penuh kesabaran dan guru pandai dalam menggunakan metode sehingga santri cepat memahami pelajarannya. Salah satu cara dengan menggunakan suara yang jelas, penjelasan yang jelas dan selalu memotivasi santri/yah.[83]

[80]Hilman, Guru Pondok Pesantren Al Azhar Bi'Ibadillah, *Wawancara* di Kantor, Tanggal 28 Februari 2018 jam 10.00 WIB.

[81]Harun Arrasyid, Guru Pondok Pesantren Al Azhar Bi'Ibadillah, *Wawancara* di Kantor, Tanggal 01 Maret 2018 jam 13.00 WIB.

[82]Ahmad Zailani, Guru Pondok Pesantren Al Azhar Bi'Ibadillah, *Wawancara* di Kantor, Tanggal 28 Februari 2018 jam 10.00 WIB.

[83]*Observasi*, Pondok Pesantren Al Azhar Bi'Ibadillah, 08 Maret 2017.

IAIN PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

f. Faktor kerja sama orang tua dengan pihak pesantren

Ahmad Zailani menjelaskan ada kerjasama orangtua dengan pihak pesantren yaitu orangtua mendukung penuh kegiatan pembinaan santri dalam meningkatkan prestasi MQK. Hal ini dibuktikan dengan orangtua memperbolehkan anaknya untuk bermalam di tempat pelaksanaan MQK selama kurang lebih tiga malam. [84]

Ali Amru menambahkan bahwa diantara kerja sama orangtua dengan pihak pesantren adalah orangtua bersedia datang ke pesantren untuk memberikan syarat-syarat perlombaan MQK seperti KK, Ijazah, Akta lahir dan lain-lain.[85]

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa ada beberapa faktor pendukung pembinaan santri/yah dalam meningkatkan prestasi MQK, diantaranya: Faktor sarana dan media, faktor jasmani, faktor psikologis, faktor sosial, faktor latihan dan ulangan, faktor cara mengajar guru dan faktor kerja sama orangtua dengan pihak pesantren.

**3. Faktor Kendala Pembinaan Santri dalam Peningkatan Prestasi MQK di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah.**

Berdasarkan wawancara dengan narasumber, ada beberapa faktor kendala pembinaan santri dalam meningkatkan prestasi MQK, yaitu:

[84]Ahmad Zailani, Guru Pondok Pesantren Al Azhar Bi'Ibadillah, *Wawancara* di Kantor, Tanggal 28 Februari 2018 jam 10.00 WIB.

[85]Ali Amru, Guru Pondok Pesantren Al Azhar Bi'Ibadillah, *Wawancara* di Kantor, Tanggal 03 Maret 2018 jam 13.00 WIB.

IAIN PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

a. Waktu

Menurut Ahmad Zailani, penentuan waktu atau jadwal bimbingan terkadang menjadi kendala misalnya guru pembina yang penuh kesibukan terkadang menjadi kendala untuk menentukan waktu atau hari pembinaan. Selain itu, yang menjadi kendala terkadang ada santri yang tidak hadir pada saat pembinaan MQK atau guru pembina sendiri yang tidak dapat hadir.[86]

Hal senada diungkapkan oleh Ali Amru, ia mengatakan bahwa salah satu kendala pembinaan santri dalam meningkatkan prestasi MQK adalah masalah waktu. Terkadang waktu yang sudah ditentukan dan disepakati dengan panitia tidak dilaksanakan secara terus menerus disebabkan kesibukan guru pembina dengan kegiatan lain di luar pesantren. [87]

Lebih lanjut, Hilman menjelaskan bahwa disiplin tentang waktu merupakan salah satu kendala dalam kegiataan pembinaan santri dalam meningkatkan prestasi MQK. Terkadang santri terlambat datang untuk mengikuti pembinaan santri, padahal waktu yang ditentukan sudah diberitahukan kepada santri beberapa kali. [88]

[86]Ahmad Zailani, Guru Pondok Pesantren Al Azhar Bi'Ibadillah, *Wawancara* di Kantor, Tanggal 28 Februari 2018 jam 10.00 WIB

[87]Ali Amru, Guru Pondok Pesantren Al Azhar Bi'Ibadillah, *Wawancara* di Kantor, Tanggal 03 Maret 2018 jam 13.00 WIB.

[88]Hilman, Guru Pondok Pesantren Al Azhar Bi'Ibadillah, *Wawancara* di Kantor, Tanggal 28 Februari 2018 jam 10.00 WIB.

IAIN PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

b. Media audio visual

Menurut Ali Amru, salah satu kekurangan dalam pembinaan santri dalam meningkatkan prestasi MQK adalah belum adanya media audio visual yang berkaitan dengan MQK.[89]

Hilman menambahkan, proses kegiataan pembinaan santri dalam meningkatkan prestasi MQK hanya dengan melalui komunikasi verbal antara guru pembina dan santri binaan. Hal ini terjadi karena belum adanya media audio visual yang tersedia di pondok pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah. [90]

c. Lokal yang tidak tersedia

Menurut Faisal Khiyar salah satu kendala pembinaan santri dalam meningkatkan prestasi MQK adalah lokal yang tidak tersedia, sebab terkadang semua lokal dipakai untuk proses pembelajaran sehingga menjadi kendala untuk berlangsungnya kegiatan pembinaan.[91]

Ahmad Zailani menambahkan, salah satu yang menjadi kendala kegiataan pembinaan santri dalam meningkatkan prestasi MQK adalah tidak adanya lokal yang kosong sehingga terkadang kegiatan pembinaan santri dilakukan di masjid. Terkadang proses pembinaan yang dilakukan di masjid terganggu dan santri kurang fokus karena adanya

[89]Ali Amru, Guru Pondok Pesantren Al Azhar Bi'Ibadillah, *Wawancara* di Kantor, Tanggal 03 Maret 2018 jam 13.00 WIB.

[90]Hilman, Guru Pondok Pesantren Al Azhar Bi'Ibadillah, *Wawancara* di Kantor, Tanggal 28 Februari 2018 jam 10.00 WIB.

[91]Faisal Khiyar, Guru Pondok Pesantren Al Azhar Bi'Ibadillah, *Wawancara* di Kantor, Tanggal 05 Maret 2018 jam 13.00 WIB.

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

santri lain yang melakukan shalat, mengaji bahkan berbicara dengan suara yang keras. [92]

Hal senada diungkapkan oleh Hilman, ia mengatakan bahwa terkadang proses pembinaan santri dilakukan di lokal, akan tetapi terkadang tidak bisa dilakukan di lokal karena semua lokal di pakai untuk proses belajar mengajar mata pelajaran tambahan. Dan ini lah yang menjadi salah satu kendala dalam kegiataan pembinaan santri dalam meningkatkan prestasi MQK. [93]

d. Buku/kitab yang digunakan

Menurut Faisal Khiyar salah satu kendala pembinaan santri dalam meningkatkan prestasi MQK adalah masalah buku/kitab. Terkadang kitab yang diberikan kepada santri adalah hasil dari foto kopy yang diperkecil tulisannya. Hal itu membuat santri merasa kesusahan untuk mempelajari dan membacanya. [94]

Hal ini didukung oleh pernyataan Nazlah Mutiah selaku santriyah bahwa terkadang yang menjadi kendala adalah kitab yang dibagikan kepada santri tulisannya terlalu kecil dan terkadang halamannnya tidak lengkap. Hal ini terjadi dikarenakan sebagian buku/kitab kuning yang diberikan kepada santri adalah hasil dari foto

[92]Ahmad Zailani, Guru Pondok Pesantren Al Azhar Bi'Ibadillah, *Wawancara* di Kantor, Tanggal 28 Februari 2018 jam 10.00 WIB.

[93]Hilman, Guru Pondok Pesantren Al Azhar Bi'Ibadillah, *Wawancara* di Kantor, Tanggal 28 Februari 2018 jam 10.00 WIB.

[94]Faisal Khiyar, Guru Pondok Pesantren Al Azhar Bi'Ibadillah, *Wawancara* di Kantor, Tanggal 05 Maret 2018 jam 13.00 WIB.

IAIN PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

kopy sehingga ini menjadi kendala tersendiri untuk mempelajari kitab kuning.[95]

Berdasarkan observasi di lapangan, penulis melihat secara langsung kitab yang digunakan santri dalam kegiatan pembinaan. Sebagian kitab yg digunakan secara langsung memakai kitab asli dan sebagiannya merupakan hasil dari poto kopy. Hal ini lah yang menjadi kendala pembinaan santri dalam meningkatkan prestasi MQK. [96]

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa ada beberapa faktor kendala pembinaan santri dalam meningkatkan prestasi MQK, yaitu: masalah waktu seperti kesibukan guru pembina tidak hadir pada waktu pembinaan MQK atau santri yang sering terlambat untuk menghadiri pembinaan MQK, tidak adanya media audio visual, lokal yang terkadang tidak tersedia dan buku yang digunakan terlalu kecil tulisannya karena hasil dari poto kopy.

## C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian berjudul "Pembinaan Santri dalam Peningkatan Prestasi *Musabaqah Qiraatul Kutub* (MQK) di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'Ibadillah Kabupaten Tapanuli Selatan" merupakan salah satu penelitian yang memberikan gambaran tentang kondisi di lapangan atau yang dikenal dengan jenis penelitian deskripsi lapangan. Penulis tertarik mengangkat judul penelitian tersebut disebabkan Pondok pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang ada di wilayah

[95]Nazlah Mutiah, Santriyah Pondok Pesantren Al Azhar Bi'Ibadillah, *Wawancara* di Ruangan Kelas, Tanggal 10 Maret 2018 jam 13.00 WIB.

[96]*Observasi*, Pondok Pesantren Al Azhar Bi'Ibadillah, 17 Februari 2018.

IAIN PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

Kabupaten Tapanuli Selatan yang selalu mengikuti perlombaan *Musabaqah Qiraatul Kutub* (MQK) dan selalu memperoleh prestasi yang gemilang.

Salah satu bukti nyatanya dapat dilihat dari prestasi-prestasi yang diperoleh, di antaranya: juara I *Musabaqah Qiraatul Kutub* (MQK) Tafsir Ulya Putra Setabagsel Tahun 2014, juara II *Musabaqah Qiraatul Kutub* (MQK) Fiqh Ulya Setabagsel 2014, juara I dan II MQK Tafsir Wustho Putra Se-Tapanuli Selatan, juara I dan III MQK Nahu wustho Putra Se-Tapanuli Selatan, juara II dan III MQK Tafsir Ulya dan Wustho Putra dan Putri Se-Tapanuli Selatan tahun 2015, juara I dan II MQK Lughah Ulya Putra dan Putri Se-Tapanuli Selatan tahun 2015, juara I dan II MQK Tafsir Ulya Putra dan Putri Se-Tapanuli Selatan tahun 2016, juara I dan II MQK Lughah Ulya Putra dan Putri Se-Tapanuli Selatan tahun 2016, juara II dan III MQK Hadist Ulya Putra dan Putri Se-Tapanuli Selatan tahun 2016, juara I dan II MQK Fiqh Ulya Putra dan Putri Se-Tapanuli Selatan tahun 2016, juara II MQK Tafsir Wustho Putri Se-Tapanuli Selatan tahun 2016, juara II MQK Hadist Wustho Putri Se-Tapanuli Selatan tahun 2016, juara III MQK Fiqh Wustho Putri Se-Tapanuli Selatan tahun 2016, juara II MQK Fiqh Ulya Putra Se-Padang Lawas Tahun 2016, juara I MQK Tafsir Ulya Putra dan Putri Se-Tapanuli Selatan tahun 2017, juara II dan III MQK Tafsir Ulya Putri Se-Tapanuli Selatan tahun 2017, juara I MQK Fiqh Ulya Putri Se-Tapanuli Selatan tahun 2017, juara III MQK Fiqh Ulya Putra Se-Tapanuli Selatan tahun 2017, juara II MQK Hadist Ulya Putra Se-Tapanuli Selatan tahun 2017, juara III MQK Lughah Ulya Putra Se-Tapanuli Selatan tahun 2017, juara I MQK Tafsir Wustho Putri Se-Tapanuli

IAIN PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

Selatan tahun 2017, juara III MQK Fiqh Wustho Putri Se-Tapanuli Selatan tahun 2017, juara II MQK Hadist Wustho Putri Se-Tapanuli Selatan tahun 2017, juara I MQK Lughah Wustho Putra dan putri Se-Tapanuli Selatan tahun 2017, juara III MQK Lughah Wustho Putra Se-Tapanuli Selatan tahun 2017.[97]

Berdasarkan kondisi yang demikian, peneliti tertarik untuk meneliti secara langsung di lapangan bagaimana pembinaan santri dalam meningkatkan prestasi MQK yang dilaksanakan sehingga menyebabkan santri/yahnya meraih prestasi yang gemilang pada bidang *Musabaqoh Qiraatul Kutub.*

Dari wawancara dan observasi maka peneliti dapat menganalisis bahwa pembinaan santri dalam meningkatkan prestasi *Musabaqah Qiraatul Kutub* (MQK) di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Kabupaten Tapanuli Selatan diadakan mulai Tahun 2009 sampai saat ini.

Pembinaan santri dalam meningkatkan prestasi *Musabaqah Qiraatul Kutub* (MQK) di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Kabupaten Tapanuli Selatan diawali dari perencanaan oleh Mudir dan Panitia. Adapun hal yang direncanakan dalam meningkatkan prestasi MQK adalah penentuan santri/yah, penentuan guru pembina dan waktu serta jadwal pembinaan. Untuk pemilihan santri/yah dan guru pembina sendiri telah ditetapkan oleh ketua panitia penyelenggara sesuai dengan kemampuan santri/yah dan guru-guru masing-masing. Kegiatan ini biasanya di mulai kurang lebih tiga bulan sebelum diadakan perlombaan MQK ditingkat kabupaten.

[97]Sumber: Dokumen Tata Usaha Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah Kecamatan Batang Angkolah, Kabupaten Tapanuli Selatan, 2017.

IAIN PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

Ada beberapa upaya yang dilakukan guru dalam membina santri/yah dalam meningkatkan prestasi MQK, diantaranya:

a. Seorang pembina selalu memahami perbedaan diantara santri/yah.

Setiap santri/yah memiliki perbedaan baik dari segi mental dan pengetahuannya misal santri yang sudah pernah ikut pembinaan bahkan pernah ikut serta dalam perlombaaan MQK sudah barang tentu memiliki pengetahuan yang lebih banyak dari pada santri yang belum pernah ikut sama sekali. Oleh karena itu setiap guru pembina terlebih dahulu memahami perbedaan santri/yah.

b. Seorang pembina selalu memperhatikan perkembangan peserta didik seperti mendiagnosa kesulitan belajar santri/yah.

Apabila guru mendapati santri/yah mengalami kesulitan membaca atau memahami nahu sharafnya, maka guru akan lebih sering mengulang-ulangi hal tersebut. Jika santri/yah mengalami kesulitan dalam latihan, maka guru mengulang-ulang dan terus mengajari sehingga santri/yah paham.

c. Seorang pembina memahami ilmu yang akan diajarkan.

Ada beberapa kitab yang diajarkan kepada santri/yah dalam pembinaan MQK misal kitab hadis, fiqih, tafsir dll. Bidang yang akan diajarkan guru tersebut sesuai dengan apa yang ditunjuk oleh panitia pembinaan santri/yah. Dengan begitu seorang guru benar-benar memahami kitab bidang studi yang akan diajarkan kepada santri/yah.

d. Seorang guru pembina memotivasi santri/yah binaannya.

IAIN PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

Guru pembina selalu memotivasi santri/yah binaannya agar bersungguh-sungguh dan mendapat juara satu ditingkat Kecamatan agar bisa lanjut sampai tingkat Kabupaten. Memotivasi ini dilakukan dalam rangka menumbuhkan semangat belajar dan semangat berlomba-lomba dalam kebaikan.

Ada beberapa tahapan dan metode yang digunakan dalam pembinaaan santri dalam meningkatkan prestasi MQK, yaitu:

a. Membaca dengan suara yang keras

Guru pembina menyuruh santri/yah untuk membaca dengan keras agar guru pembina mengetahui kelancaran santri dalam membaca. Jika belum lancar, maka guru pembina akan lebih sering menyuruh santri/yah untuk membaca. Kemudian apabila pengucapan hurufnya salah, maka guru akan mengajari cara mengucapkan huruf yang benar. Demikian juga apabila ada baris bacaannya yang salah, maka guru akan mengajari ilmu nahwu atau sharafnya supaya sesuai dengan barisnya.

b. Membaca/ *qiraáah* dengan tepat

Santri juga diajarkan bagaimana cara membaca dengan tepat. Hal ini menjadi modal bagi santri untuk mengikuti perlombaan MQK. Salah satu cara mengajarkan membaca dengan tepat adalah dengan memberikan penguasaan ilmu nahwu dan sharaf kemudian dipraktekkan santri dalam hal membaca. Misalnya jika masuk huruf jar, maka akhir baris kalimat tersebut dibaca dengan baris kasroh. Apabila masuk *'áamil nasab*, maka akhir fi'il

IAIN PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

mudo̍ri' dibarisi dengan fatah. Demikian juga apabila masuk *'a̍mil jazam* di awal *fi'il mudo̍ri'*, maka baris akhir *fi'il mudo̍ri'* dijazamkan.

c. Arti kosa kata/ *Mufroda̍t*

Dalam mempelajari kitab kuning seorang santri juga memahami arti mufrodat/kosa katanya. Dengan demikian setelah santri/yah selesai membaca satu paragraf biasanya guru pembina mengajari atau bertanya tentang arti kosa kata dari bacaan tersebut. Santri/yah diajari cara mengartikan mufrodat atau yang dikenal dengan istilah *Fahmul Lafaz*. Cara guru mengajarkan *fahmul lafaz* ini berbeda-beda. Terkadang guru pembina secara langsung mengajarkan apa arti *mufroda̍t*, tetapi terkadang juga guru menyuruh santri untk mencari artinya dalam kamus Bahasa Arab.

d. Pemahaman makna

Dalam pembinaan MQK setelah santri membaca, maka guru pembina mengajari maksud dari bacaan tersebut. Adapun tujuannya agar santri paham dengan teks yang dibacanya dan tentunya agar dapat menjawab pertanyaan dari juri ketika tampil dalam perlombaan MQK.

Guru mengajarkan pemahaman makna teks dengan cara yang berbeda-beda. Terkadang seorang guru terlebih dahulu meyuruh santri/yah menjelaskan makna teks tersebut kemudian jika penjelasan santri kurang bagus, maka guru pembina meluruskannya. Terkadang guru langsung bertanya kepada santri dimana maknanya yang tidak dimengerti dan terkadang juga guru pembina langsung memberikan penjelasan yang

IAIN PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

lengkap. Bagaimanapun cara guru mengajarkannya, intinya agar seorang santri dapat memahami makna teks tersebut.

e. Melakukan Tes

Tes ini dibuat untuk mengetahui tingkat penguasaan santri terlebih dalam bidang nahwu dan sharafnya. Tes ini bermacam-macam bentuknya misalnya tes pilihan ganda dan benar salah. biasanya guru pembina membuat tes seperti membuat satu kalimat dan memilih mana *isim*, *fi'il*, *huruf*, *isim mufrod*, *musanna*, *jama'* dan lain-lain. Tujuannya untuk mengatahui santri apakah sudah paham atau belum dalam bidang nahwu dan supaya santri lebih hati-hati dalam menjawab soal yang datang ketika sudah tampil dalam perlombaaan *Musabaqah Qiraatul Kutub* (MQK).

Selain itu, ada beberapa hal yang dilakukan guru untuk meningkatkan prestasi MQK, diantaranya:

a. Percepatan

Untuk meningkatkan prestasi santri dalam memahami kitab kuning atau dalam meningkatkan prestasi MQK maka diadakan percepatan dengan cara memperbanyak materi pelajaran kepada santri yang lebih banyak memahaminya. Misalnya santri A belum paham tentang fiil dan fail. Sementara santri B sudah paham maka santri A ditambahi pelajarannya. Dengan demikian dapat dikatakan bagi santri yang tertinggal guru tetap mengulang-ulang pelajaran tersebut dan bagi santri yang telah paham dilanjutkan pelajarannya.

b. Latihan

IAIN PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

Guru pembina sering menyuruh santri untuk mengadakan latihan-latihan agar santri lebih mahir dalam membaca kitab kuning. Latihan ini di adakan di luar waktu pembinaan misalnya berlatih di pondok, di asrama atau di mesjid.

c. Perlombaan

Diadakan perlombaan-perlombaan di pesantren menjelang dekatnya perlombaan MQK di tingkat Kabupaten. Hal ini dimaksudkan sebagai percontohan/ simulasi bagi santri tentang bagaimana pelaksanaan MQK di Kabupaten dan supaya diketahui perkembangan santri dalam pembinaan dan kesiapan santri untuk berlomba di tingkat kecamatan dan kabupaten.

d. Tutor Sebaya

Tutor sebaya dilakukan di luar waktu pembinaan baik dengan teman sekelompok ataupun dengan kelompok lainnya seperti di pondok atau di asrama. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar sesama santri saling belajar dan saling berbagi ilmu. Sebab, semua santri yang ikut dalam pembinaan tidak memiliki kemampuan yang sama. Dengan diadakan tutor sebaya ini, maka santri/yah saling mengajari, bertukar pikiran dan muzakaroh.

Selanjutnya, berdasarkan wawancara dengan beberapa sumber, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembinaan santri/yah dalam meningkatkan prestasi MQK, diantaranya:

a. Faktor jasmani

Faktor jasmani ini menjadi pendukung kegiatan pembinaan santri/yah MQK. Misalnya kesehatan pendengaran, penglihatan atau

IAIN PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

lain sebagainya. Apabila santri yang bermasalah dengan penglihatan, pendengaran atau sering sakit, maka akan menghambat proses pembinaan santri/yah MQK.

b. Faktor Psikologis

Faktor psikologis juga sangat mendukung pembinaan santri/yah misalnya keceradasan, minat, motivasi, mental dan lain-lain. Misalnya santri yang memiliki kecerdasan yang tinggi akan lebih cepat memahami pelajaran dari pada santri yang kecerdasannya kurang. Dengan demikian, tidak semua santri yang ikut dalam pembinaan MQK. Ada penyeleksian sebelumnya dan yang dipilih adalah santri/yah yang memiliki kecerdasan yang unggul, minat, motivasi dan mental yang mantap untuk mengikuti pembinaan dan perlombaan MQK. Penyeleksian ini tujuannya agar guru lebih mudah membina dan agar santri lebih muda dalam mempelajari kitab kuning dan tentunya dapat meraih prestasi yang gemilang ketika di adakannya perlombaan MQK.

c. Faktor sosial

Faktor sosial sangat mendukung dalam pembinaan MQK misalnya lingkungan pesantren yang sangat mendukung kegiatan ini. Pihak pesantren yang memberikan fasilitas sarana untuk pembinaan santri dalam meningkatkan prestasi MQK. Begitu juga teman-teman yang tidak ikut dalam pembinaan juga memberikan dukungan kepada kawannya yang ikut pembinaan MQK. Pihak orangtua juga sangat mendukung anak-anaknya. Sebab, anak-anaknya dapat mengukir

IAIN PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

prestasi yang dapat menghantarkan nama baik Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'Ibadillah.

d. Faktor latihan dan ulangan

Latihan dan ulangan merupakan faktor pendukung pembinaan santri/yah. Semakin santri/yah banyak latihan, maka semakin lancar membaca kitab kuning dan semakin benar dengan bacaannya.

e. Faktor cara mengajar guru

Guru yang menguasai bidang studi dan kepandaian cara mengajarkan kepada santri dapat mempengaruhi prestasi santri, guru mengajarkan kitab kuning dengan penuh kesabaran dan guru pandai dalam menggunakan metode sehingga santri cepat memahami pelajarannya. Salah satu cara dengan menggunakan suara yang jelas, penjelasan yang jelas dan selalu metovasi santri/yah.

f. Faktor kerja sama orang tua dengan pihak pesantren

Ada kerjasama orangtua dengan pihak pesantren yaitu orangtua mendukung penuh kegiatan pembinaan santri dalam meningkatkan prestasi MQK. Hal ini dibuktikan dengan orangtua memperbolehkan anaknya untuk bermalam di tempat pelaksanaan MQK selama kurang lebih tiga malam. diantara kerja sama orangtua dengan pihak pesantren adalah orangtua bersedia datang ke pesantren untuk memberikan syarat-syarat perlombaan MQK seperti KK, Ijazah, Akta lahir dan lain-lain.

IAIN PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

Selanjutnya, berdasarkan wawancara dengan narasumber, ada beberapa faktor kendala pembinaan santri dalam meningkatkan prestasi MQK, yaitu:

a. Waktu

Penentuan waktu atau jadwal bimbingan terkadang menjadi kendala misalnya guru pembina yang penuh kesibukan terkadang menjadi kendala untuk menentukan waktu atau hari pembinaan. Selain itu, yang menjadi kendala terkadang ada santri yang tidak hadir pada saat pembinaan MQK atau guru pembina sendiri yang tidak dapat hadir. Terkadang santri terlambat datang untuk mengikuti pembinaan santri, padahal waktu yang ditentukan sudah diberitahukan kepada santri beberapa kali.

b. Media audio visual

Salah satu kekurangan dalam pembinaan santri dalam meningkatkan prestasi MQK adalah belum adanya media audio visual yang berkaitan dengan MQK. Proses kegiataan pembinaan santri dalam meningkatkan prestasi MQK hanya dengan melalui komunikasi verbal antara guru pembina dan santri binaan. Hal ini terjadi karena belum adanya media audio visual yang tersedia di pondok pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah.

c. Lokal yang tidak tersedia

Salah satu kendala pembinaan santri dalam meningkatkan prestasi MQK adalah lokal yang tidak tersedia, sebab terkadang semua lokal

IAIN PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

dipakai untuk proses pembelajaran sehingga menjadi kendala untuk berlangsungnya kegiatan pembinaan.

d. Buku/kitab yang digunakan

Salah satu kendala pembinaan santri dalam meningkatkan prestasi MQK adalah masalah buku/kitab. Terkadang kitab yang diberikan kepada santri adalah hasil dari foto kopy yang diperkecil tulisannya. Hal itu membuat santri merasa kesusahan untuk mempelajari dan membacanya.

## D. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini di lapangan, penulis selalu berpedoman dengan langkah-langkah yang ditetapkan pada metodologi penelitian kualitatif deskripsif lapangan, hal tersebut dimaksudkan agar hasil yang didapatkan benar-benar objektif yaitu sesuai dengan kondisi sebenarnya yang ada di lapangan. Begitu juga halnya, dalam pengumpulan data di lapangan, harus disesuaikan dengan prosedur instrumen pengumpulan data yang telah ditetapkan, yaitu menggunakan instrumen wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan adanya instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh segala jenis data yang dibutuhkan, sehingga penulis mendapatkan beberapa data ataupun informasi yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah yang ada.

Selanjutnya setelah data yang diperoleh dari lapangan telah terkumpul, langkah berikutnya penulis melakukan pengelolahan data dan analisis terhadap data yang telah diperoleh dari beberapa sumber data dalam

IAIN PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

penelitian ini. Sehingga pada akhirnya, penulis dapat mendapatkan berbagai informasi yang dibutuhkan untuk menjawab segala rumusan masalah penelitian.

Meskipun penulis telah berusaha untuk melaksanakan semua langkah-langkah yang telah ditetapkan dengan penuh kehati-hatian agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif, namun untuk mendapatkan hasil yang valid sangat sulit, hal tersebut disebabkan adanya keterbatasan penulis dalam menyusun, mengembangkan serta menuangkan ide-ide, informasi atau segala data yang diperoleh selama penelitian dengan baik di dalam tesis ini.

Keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi oleh penulis dalam penelitian ini adalah: keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan yang dimiliki. keterbatasan waktu, tenaga, serta keterbatasan literatur dalam penyusunan tesis ini. Keterbatasan pada literatur, keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan menyebabkan peneliti mendapatkan kesulitan dalam menyusun sesuai dengan masalah yang diteliti, sehingga teori yang dibangun sangat sederhana. Sementara itu, keterbatasan dari segi waktu, tenaga menyebabkan penelitian ini harus diselesaikan dalam waktu yang sangat singkat dan pasti dapat mempengaruhi pada hasil akhir penelitian. Namun demikian, atas kerja keras dan kerja sama semua pihak maka hambatan yang terjadi dapat diminimalkan, sehingga tesis dapat diselesaikan walaupun dengan hasil yang sederhana.

IAIN PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan :

1. Pembinaan Santri dalam Peningkatan Prestasi *Musabaqah Qiraatul Kutub* (MQK).

   Prestasi-prestasi yang diraih santri/yah pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah dapat diperoleh disebabkan adanya kegiatan pembinaan dalam meningkatkan prestasi MQK. Pembinaan MQK ini dipersiapkan dan dilaksanakan dengan serius dan terjadwal.

   Pembinaan santri dalam meningkatkan prestasi MQK dimulai dengan perencanaan, ada beberapa yang hal yang direncanakan, yaitu a) santri/yah binaan, b) guru pembina MQK, c) waktu dan jadwal pembinaan MQK.

   Dalam proses pembinaan ada beberapa yang diperhatikan guru, yaitu a) pembina selalu memahami perbedaan diantara santri/yah, b) pembina selalu memperhatikan perkembangan peserta didik seperti mendiagnosa kesulitan belajar santri/yah, c) pembina memahami ilmu yang akan diajarkan, d) guru pembina memotivasi santri/yah binaannya.

   Adapun tahapan dan metode yang digunakan guru dalam membina santri/yah untuk meningkatkan prestasi MQK yaitu a) membaca dengan suara

IAIN PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

keras, b) membaca/ *qiraáah* dengan tepat, c) arti kosa kata/ *mufrodát*, d) pemahaman makna, e) melakukan tes.

Selain itu, ada beberapa hal yang dilakukan guru untuk meningkatkan prestasi MQK, diantaranya: a) percepatan b) latihan c) perlombaan d) tutor sebaya.

2. Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Santri dalam Peningkatan Prestasi MQK

Ada beberapa faktor pendukung pembinaan santri/yah dalam meningkatkan prestasi MQK, diantaranya: a) faktor jasmani misalnya kesehatan pendengaran, penglihatan dan sebagainya, b) faktor psikologis misalnya kecerdasan, minat, motivasi, mental dan lain-lain, c) faktor sosial misalnya lingkungan pesantren yang sangat mendukung kegiatan ini, d) faktor latihan dan ulangan, semakin santri banyak latihan, maka semakin lancar membaca kitab kuning dan semakin benar bacaannya, e) faktor cara mengajar guru,seorang guru yang menguasai bidang studi dan kepandaian cara mengajarkan kepada santri dapat mempengaruhi prestasi santri, f) faktor kerja sama orangtua dengan pihak pesantren.

3. Kendala Pembinaan Santri dalam Peningkatan Prestasi MQK

Ada beberapa faktor kendala pembinaan santri dalam meningkatkan prestasi MQK, yaitu: a) masalah waktu, penentuan waktu atau jadwal pembinaan MQK terkadang menjadi kendala misalnya guru pembina yang penuh kesibukan terkadang menjadi kendala untuk menentukan waktu atau

IAIN PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

hari pembinaan, santri yang tidak hadir pada saat pembinaan MQK atau guru pembina yang tidak dapat hadir, b) masalah media audio visual, karena belum adanya media audio visual yang tersedia di pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah, c) masalah lokal yang tidak tersedia, sebab terkadang semua lokal dipakai untuk proses pembelajaran sehingga menjadi kendala untuk berlangsungnya kegiatan pembinaan, d) buku yang digunakan, terkadang kitab yang diberikan kepada santri adalah hasil dari foto kopy yang diperkecil tulisannya. Hal itu membuat santri merasa kesusahan untuk mempelajari dan membacanya.

## B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh di lapangan, dalam hal ini penulis ingin memberikan beberapa saran:

1. Kepada Mudir Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'Ibadillah agar selalu optimis dalam mengadakan kegiatan-kegiatan yang positif seperti pembinaan santri dalam meningkatkan prestasi *Musabaqoh Qiraatul Kutub* (MQK).
2. Kepada panitia pembinaan *Musabaqoh Qiraatul Kutub* (MQK) agar terus memperhatikan dan memotivasi guru dan santri dalam proses pembinaan MQK sehingga faktor kendala dapat diatasi.
3. Kepada guru pembina agar selalu optimis dalam membina santri untuk meningkatkan prestasi *Musabaqoh Qiraatul Kutub* (MQK).
4. Kepada santri/yah binaan agar tetap semangat mengikuti program pembinaan *Musabaqoh Qiraatul Kutub* (MQK).

IAIN PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

5. Kepada Tata Usaha yang ikut serta dalam membantu dalam kelengkapan persyaratan santri/yah agar selalu semangat untuk mengumpulkan berkas santri/yah.
6. Kepada guru dan santri/yah Pesantren Al-Azhar Bi'Ibadillah yang tidak banyak terlibat dalam pembinaan MQK ini agar terus mendukung dan memberikan semangat kepada santri/yah binaaan dalam meraih juara dan prestasi.

IAIN
PADANGSIDIMPUAN

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

# DAFTAR PUSTAKA


Abdul Hamid, *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab untuk Studi Islam,* Malang: UIN-Maliki Press, 2013.

Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Sandro Jaya, 2001.

Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2009.

Abd Wahab Rosyidi, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN-Maliki Press, 2012.

Abu Ahmadi, Widodo Supriono, *Psikolgi Belajar,* Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.

_____, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam,* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.

_____, *Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru-Murid,* Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001.

Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan,* Bandung: Citapustaka Media, 2014.

Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,* Bandung: Cipta Pustaka Media, 2014.

Asrorun Ni'am Sholeh, *Reorientasi Pendidikan Islam: Mengurai Relevansi Konsep Al-Ghazali Dalam Konteks Kekinian*, Jakarta: Elsas, 2004.

As'aril Muhajir , *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modenisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: Kalimah, 2001.

Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.


IAIN PADANGSIDIMPUAN

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

_____, *Metodologi Penelitian Kualittatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.

Direktorat jendral Pendidikan Islam Kemenrerian Agama RI, Petunjuk *Pelaksanaan Musabaqah Qiraatul Kutub (MQK)* Tahun 2014.

Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012.

Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia 2003.

_____, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2007.

Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.

Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiyah*, Jakarta: Kencana, 2013.

Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

Miftahul Huda, *Idealitas Pendidikan Anak*, Malang: UIN-Malang Press, 2009.

Muhammad Kosim, *Pemikiran Pendidikan Islam Ibn Kholdun: Kritis, Humanis dan Religius*, Jakarta: Rineka cipta, 2012.

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Mustaqim dan Abdul Wahab, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

IAIN PADANGSIDIMPUAN

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

_____, *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka tentang Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2008.

S.C Utami Munandar, *Anak-anak Berbakat: Pembinaan dan Pendidikannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,1993.

Siti Julaeha dan Marsinah, *Pemantapan Kemampuan Profesional*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.

S. Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Sukanto, *Kepemimpinan Kiai dalam Pesantren*, Jakarta: Pustaka LP3ES, 1999.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 9 *Tentang Guru dan Dosen*.

Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Winarno, *Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2009.

IAIN PADANGSIDIMPUAN

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

Yasmadi, *Modernisasi Pesantren : Kritik Nurcholis Madjid Terhdap Pendidikan Islam Tradisional*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.

Zainuddin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara,1991.

Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara,2001.

IAIN
PADANGSIDIMPUAN

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : ADI SUHENRI
2. Nim : 15 2310 0075
3. Tempat/Tanggal Lahir : Sipange Godang/ 22 Juni 1992
4. Pekerjaan : Mahasiswa
5. Alamat : Sipange Godang, Kec. Sayur Matinggi Kab. Tapanuli Selatan

### B. JENJANG PENDIDIKAN

1. SD Negeri 100570 Sipange : Ijazah Tahun 2005
2. Madrasah Tsanawiyah Swasta Musthafawiyah : Ijazah Tahun 2008
3. Madrasah Aliyah Swasta Musthafawiyah : Ijazah tahun 2011
4. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Padangsidimpuan (Tammat Tahun 2015)
5. Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidimpuan (Masuk Tahun 2015)

### C. ORANG TUA

1. Ayah : Alm. Tamrin
2. Ibu : Borliana
3. Pekerjaan : Petani
4. Alamat : Sipange Godang, Kec. Sayur Matinggi, Kab. Tapanuli Selatan

IAIN PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

YAYASAN MA'HAD AL-AZHAR BI'IBADILLAH

# PONPES AL-AZHAR BI'IBADILLAH

TAHALAK UJUNGGADING KEC. BT. ANGKOLA

Jl. PSP – Madina Km 15 Pos Sigalangan 22773

***KEPUTUSAN PIMPINAN MA'HAD AL-AZHAR BI'IBADILLAH***

***NOMOR : / / YPPM-AB /B/ XII/ 2016***

**TENTANG :**

**SUSUNAN KEANGGOTAAN PEMBIMBING/ PEMBINA**

**TAHUN 2016/2017**

Menimbang :

a. Bahwa dalam rangka meningkatkan mutu baca Al Qur'an, penghayatan dan pengamalan isi kandungannya dipandang perlu proses pembinaan dan memenuhi kebutuhan MQK tingkat Kabupaten, dianggap perlu mengangkat Pembimbing dan Pembina MQK pada Ma'had Al-azhar bi'ibadilah Tahalak ujunggading kecamatan batang angkola Kabupaten Tapanuli Selatan
b. Bahwa untuk efektifitas dan efisiensi tanggungjawab dan koordinasi pelaksanaannya, maka perlu menetapkan pembina/ pembimbing dan menetapkannya dalam surat keputusan Pimpinan Pondok Pesantren.

Mengingat :

1. Keputusan bersama Mentri Agama dan Mentri dalam negeri : 151 Tahun: 1977 dan nomor: 19 Tahun : 1997 : Lembaga pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTK)
2. Surat Keputusan Pimpinan Pondok Pesantran Al-Azhar Bi'ibadillah pada tanggal 05 Desember 2016

Memperhatikan : Hasil keputusan Musyawarah Panitia Penyelenggara Pembinaan Ponpes Al-Azhar Bi'ibadillah

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

**MEMUTUSKAN :**

Menetapkan

Kesatu : Susunan Pembina/pembimbing MQK Pondok Pesntren Al-Azhar Bi'ibadillah

Kedua : Pembina/pembimbing dimaksud dalam diktum kesatu diatas bertugas:

1. Membimbing dan menetapkan peserta yang akan mengikuti MQK tingkat kecamatan
2. Membuat laporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas kepada mudir ma'had Al-azhar Bi'ibadillah

Ketiga : segala biaya yang timbul akibat dikeluarkannya keputusan ini dibebankan kepada Panitia Penyelenggara Pembinaan MQk Ponpes Al-Azhar Bi'ibadillah

Keempat : keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan didalamnya, maka akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

IAIN
PADANGSIDIMPUAN

Lampiran : Surat Keputusan Pimpinan Pondok pesntren Al-Azhar Bi'ibadillah

Nomor : / YPPM-AB /B/ XII/ 2016

Tanggal : 15 Desembar 2016

Tentang : Susunan Keanggotaan Pembimbing/pembina MQK

| No | Nama | Pembimbing Bidang | Tingkat |
|---|---|---|---|
| 11 | H.Irpan azhari Gultom,Lc | Tafsir | Ulya Pa |
| 12 | H.Irpan azhari Gultom,Lc | Tafsir | Ulya Pi |
| 13 | Arpan Marwazi | Hadits | Ulya Pa |
| 14 | Arpan Marwazi | Hadits | Ulya Pi |

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

| | | | |
|---|---|---|---|
| 15 | Faisal Khiyar hasibuan,Lc | Fikih | Ulya Pa |
| 16 | Erwin Simatupang,S.Pd.I | Fikih | Ulya Pi |
| 17 | Ali Amru,S.Pd.I | Lughoh | Ulya Pa |
| 18 | Latifah Lubis | Lughoh | Ulya Pi |
| 19 | Harun Arrasyd,M.A | Tafsir | Wustho Pa |
| 20 | Nur Saidah Harahap | Tafsir | Wustho Pi |
| 21 | Hilman Hasibuan,S.Pd.I | Hadits | Wustho Pa |
| 22 | Hilman Hasibuan,S.Pd.I | Hadits | Wustho Pi |
| 22 | Ahmad Zailani | Fikih | Wustho Pa |
| 22 | Ahmad Zailani | Fikih | Wustho Pi |
| 26 | Latifah Lubis | Lughoh | Wustho Pa |
| 27 | Latifah Lubis | Lughoh | Wustho Pi |

Mudir Ma'had

ARPAN MARWAZI, M.Pd.

IAIN PADANGSIDIMPUAN

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

**Lampiran-lampiran**

## PEDOMAN WAWANCARA

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul: "Pembinaan Santri Dalam Peningkatan Prestasi *Musabaqah Qiraatul Kutub* (MQK) Di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah" maka peneliti mengadakan wawancara untuk mendapatkan data yang dapat menjawab rumusan masalah pada judul penelitian di atas.

Adapun hal-hal yang akan diwawancari dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

| No | Uraian | Rincian Pertanyaan Penelitian |
|---|---|---|
| 1. | Wawancara dengan Mudir dan Panitia kegiatan pembinaan MQK di pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah | 1. Pembinaan santri dalam meningkatkan prestasi Musabaqah Qiraatul Kutub (MQK)<br>a. Bagaimanakah peran Mudir dalam pembinaan santri dalam meningkatkan prestasi MQK?<br>b. Mulai kapankah diterapkan pembinaan santri dalam meningkatkan prestasi MQK?<br>c. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan pembinaan santri dalam meningkatkan prestasi MQK?<br>d. Apakah semua guru ikut berperan dalam pembinaan santri dalam meningkatkan prestasi MQK?<br>e. Apakah pembinaan santri dalam meningkatkan prestasi MQK diberikan kepada semua santri?<br>f. Apakah guru pembina santri dalam meningkatkan prestasi MQK dipilih atas dasar kualifikasi kepribadian, pendidikan, pengalaman, dan kemampuannya? |

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

| | | |
|---|---|---|
| | | g. Apakah pembagian waktu kegiatan pembinaan santri dalam meningkatkan prestasi MQK diatur untuk setiap pembina secara baik?<br>h. Apakah dilakukan pengelompokan khusus dalam pembinaan santri untuk meningkatkan prestasi MQK?<br>i. Apakah dilakuan kegiatan pengayaan dalam pembinaan santri untuk meningkatkan prestasi MQK?<br>j. Apakah dilakukan perlombaan-perlombaan yang dibuat antar santri untuk meningkatkan prestasi MQK?<br>k. Bagaimana prestasi MQK santri?<br>l. Prestasi apa saja yang telah tercapai dari pelaksanaan bimbingan guru dalam meningkatkan prestasi MQK Santri?<br><br>2. Faktor pendukung pembinaan santri dalam meningkatkan Prestasi MQK<br>a. Apa saja sarana dan media yang dipakai guru pembina sebagai pendukung dalam meningkatkan prestasi MQK santri?<br>b. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membantu meningkatkan prestasi MQK santri?<br>c. Apakah faktor jasmaniah seperti penglihatan, pendengaran menjadi faktor pendukung pembinaan santri dalam meningkatkan prestasi MQK?<br>d. Apakah faktor psikologi seperti kecerdasan dan bakat menjadi faktor pendukung pembinaan santri dalam meningkatkan prestasi MQK?<br>e. Apakah faktor kematangan fisik atau psikis menjadi faktor pendukung pembinaan santri dalam meningkatkan prestasi MQK?<br>f. Apakah faktor sosial seperti lingkungan pesantren, keluarga, dan kelompok belajar menjadi faktor pendukung pembinaan santri dalam meningkatkan prestasi MQK?<br>g. Apakah faktor latihan dan ulangan menjadi |

IAIN PADANGSIDIMPUAN

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

| | | |
|---|---|---|
| | | faktor pendukung pembinaan santri dalam meningkatkan prestasi MQK?<br>h. Apakah guru dan cara mengajarnya menjadi faktor pendukung pembinaan santri dalam meningkatkan prestasi MQK?<br>i. Apakah guru bekerja sama dengan orang tua dalam meningkatkan prestasi MQK Santri?<br><br>3. Kendala pembinaan santri dalam meningkatkan prestasi Musabaqah Qiraatul Kutub (MQK) Santri<br>a. Apa saja kendala pembinaan santri dalam meningkatkan prestasi MQK?<br>b. Apa saja kekurangan sarana dan media yang menjadi kendala dalam meningkatkan prestasi MQK santri? |
| 2. | Wawancara dengan guru Pembina santri dalam meningkatkan prestasi MQK di pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah | 1. Pembinaan santri dalam meningkatkan prestasi MQK<br>a. Mulai kapankah diadakan pembinaan santri dalam meningkatkan prestasi MQK di pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah?<br>b. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan pembinaan santri dalam meningkatkan prestasi MQK?<br>c. Apakah semua guru ikut berperan dalam pembinaan santri untuk meningkatkan prestasi MQK?<br>d. Apakah guru pembina memahami adanya perbedaan kondisi daya mental, perbendaharaan pengetahuan dan pengalaman santri?<br>e. Apakah guru pembina mendiagnosis kesulitan belajar membaca pada santri dan hasil pengkajian kebutuhannya dalam membaca?<br>f. Apakah bahan pelajaran yang disajikan sesuai dengan tingkat perkembangan santri?<br>g. Apakah guru pembina menguasai materi yang diajarkan?<br>h. Apakah guru pembina dengan sepenuh hati |

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

| | | |
|---|---|---|
| | | menyukai bidangnya?<br>i. Apakah guru pembina menguasai berbagai strategi belajar mengajar?<br>j. Apakah guru pembina mengutamakan standar prestasi yang setinggi-tingginya?<br>k. Apakah guru pembina suka bergaul dengan santri binaannya dengan segala "keresahannya"?<br>l. Apakah guru pembina menyuruh santri untuk membaca dengan suara keras untuk mengetahui kelancaran dalam membaca, kebenaran pengucapan huruf dan kalimat, kebenaraan bacaan nahwu dan sharaf?<br>m. Apakah guru pembina membuat tes *al-ikhtiyar min mutaddid* (pilihan ganda), *shawab wa khata'* (benar salah), *mil'u al-farag* (isian singkat) *mujawajah* (menjodohkan) untuk memahami teks bacaan?<br>n. Apakah guru pembina mengajarkan qiraah yang tepat, *fahmul lafadz* (arti mudradat), *fahmul jumal* (pemahaman makna/penjelasan), *fahmul waqi'yah* (pemahaman/penjelasan kontekstual) terhadap santri?<br>o. Apakah guru pembina melakukan kegiatan pencepatan dalam pembinaan santri untuk meningkatkan prestasi MQK?<br>p. Apakah guru pembina mengembangkan latihan pada santri binaan untuk meningkatkan prestasi MQK?<br>q. Apakah dilakukan pengelompokan khusus dalam pembinaan santri untuk meningkatkan prestasi MQK?<br>r. Apakah dilakukan perlombaan-perlombaan yang dibuat antar santri untuk meningkatkan prestasi MQK?<br>s. Apakah dilakuan kegiatan pengayaan dalam pembinaan santri untuk meningkatkan prestasi MQK?<br>t. Apakah dilakukan kegiatan tutor sebaya dalam pembinaan santri untuk |

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

| | | |
|---|---|---|
| | | meningkatkan prestasi MQK?<br>u. Apakah pembinaan santri untuk meningkatkan prestasi MQK dilaksanakan secara kontinyu?<br>v. Apakah pembagian waktu pembinaan santri untuk meningkatkan prestasi MQK diatur untuk setiap guru pembina secara baik?<br>w. Apakah pembinaan santri dalam meningkatkan prestasi MQK diberikan kepada semua santri?<br>x. Bagaimana respon santri terhadap pembinaan santri dalam meningkatkan prestasi MQK?<br>y. Bagaimana prestasi Musabaqah Qiraatul Kutub (MQK) santri?<br>z. Prestasi apa saja yang telah tercapai dari pelaksanaan bimbingan guru dalam meningkatkan prestasi MQK Santri?<br><br>2. Faktor pendukung pembinaan santri dalam meningkatkan prestasi MQK<br>a. Apa saja sarana dan media yang dipakai guru pembina sebagai pendukung dalam meningkatkan prestasi MQK santri?<br>b. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membantu meningkatkan prestasi MQK santri?<br>c. Apakah faktor jasmaniah seperti penglihatan, pendengaran menjadi faktor pendukung pembinaan santri dalam meningkatkan prestasi MQK?<br>d. Apakah faktor psikologi seperti kecerdasan dan bakat menjadi faktor pendukung pembinaan santri dalam meningkatkan prestasi MQK?<br>e. Apakah faktor kematangan fisik atau psikis menjadi faktor pendukung pembinaan santri dalam meningkatkan prestasi MQK?<br>f. Apakah faktor sosial seperti lingkungan keluarga, pesantren dan kelompok belajar menjadi faktor pendukung pembinaan santri dalam meningkatkan prestasi MQK? |

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

| | | |
|---|---|---|
| | | g. Apakah faktor latihan dan ulangan menjadi faktor pendukung pembinaan santri dalam meningkatkan prestasi MQK?<br>h. Apakah guru dan cara mengajarnya menjadi faktor pendukung pembinaan santri dalam meningkatkan prestasi MQK?<br>i. Apakah guru bekerja sama dengan orang tua dalam meningkatkan prestasi MQK?<br><br>3. Kendala pembinaan santri dalam meningkatkan prestasi MQK<br>a. Apa saja kendala pembinaan santri dalam meningkatkan prestasi MQK?<br>b. Apa saja kekurangan sarana dan media yang menjadi kendala dalam meningkatkan prestasi MQK? |
| 3. | Wawancara dengan<br><br>santri di pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah | 1. Pembinaan santri dalam meningkatkan prestasi MQK<br>a. Apakah diadakan pembinaan santri untuk meningkatkan prestasi MQK?<br>b. Kapan diadakan pembinaan santri untuk meningkatkan prestasi MQK?<br>c. Apakah semua guru ikut berperan dalam pembinaan santri dalam meningkatkan prestasi MQK?<br>d. Apakah guru pembina menyuruh santri untuk membaca dengan suara keras untuk mengetahui kelancaran dalam membaca, kebenaran pengucapan huruf dan kalimat, kebenaraan bacaan nahwu dan sharaf?<br>e. Apakah guru pembina membuat tes *al-ikhtiyar min mutaddid* (pilihan ganda), *shawab wa khata'* (benar salah), *mil'u al-farag* (isian singkat) *mujawajah* (menjodohkan) untuk memahami teks bacaan?<br>f. Apakah guru pembina mengajarkan qiraah yang tepat, *fahmul lafadz* (arti mudradat), *fahmul jumal* (pemahaman makna/penjelasan), *fahmul waqi'yah* (pemahaman/penjelasan kontekstual) terhadap santri? |

IAIN PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

| | | |
|---|---|---|
| | | g. Apakah guru pembina melakukan kegiatan pencepatan dalam pembinaan santri untuk meningkatkan prestasi MQK?<br>h. Apakah guru pembina mengembangkan latihan pada santri binaan untuk meningkatkan prestasi MQK?<br>i. Apakah dilakukan pengelompokan khusus dalam pembinaan santri untuk meningkatkan prestasi MQK?<br>j. Apakah dilakukan perlombaan-perlombaan yang dibuat antar santri untuk meningkatkan prestasi MQK?<br>k. Apakah dilakukan kegiatan tutor sebaya dalam pembinaan santri untuk meningkatkan prestasi MQK?<br>l. Apakah pembinaan santri untuk meningkatkan prestasi MQK dilaksanakan secara kontinyu?<br>m. Apakah pembinaan santri untuk meningkatkan prestasi MQK diberikan kepada semua santri?<br>n. Bagaimana respon santri terhadap pembinaan santri untuk meningkatkan prestasi MQK?<br>o. Bagaimana prestasi MQK santri?<br>p. Prestasi apa saja yang telah tercapai dari pembinaan santri dalam meningkatkan prestasi MQK?<br><br>2. Faktor pendukung pembinaan santri dalam meningkatkan prestasi MQK<br>a. Apa saja faktor yang mendukung pembinaan santri dalam meningkatkan prestasi MQK?<br>b. Apakah faktor psikologi seperti kecerdasan dan bakat menjadi faktor pendukung pembinaan santri dalam meningkatkan prestasi MQK?<br>c. Apakah faktor sosial seperti lingkungan keluarga, pesantren dan kelompok belajar menjadi faktor pendukung pembinaan santri dalam meningkatkan prestasi MQK? |

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

| | | |
|---|---|---|
| | | d. Apakah faktor latihan dan ulangan menjadi faktor pendukung pembinaan santri dalam meningkatkan prestasi MQK?<br>e. Apakah guru dan cara mengajarnya menjadi faktor pendukung pembinaan santri dalam meningkatkan prestasi MQK?<br>f. Apa saja sarana dan media yang dipakai guru sebagai pendukung dalam meningkatkan prestasi MQK santri?<br>g. Kegiatan apa saja yang dibuat untuk meningkatkan prestasi MQK santri?<br>h. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membantu meningkatkan prestasi MQK santri?<br>i. Apakah guru bekerja sama dengan orang tua dalam meningkatkan MQK Santri?<br><br>3. Kendala pembinaan santri dalam meningkatkan prestasi MQK<br>a. Apa saja kendala pembinaan santri dalam meningkatkan prestasi MQK?<br>b. Apa saja kekurangan sarana dan media yang menjadi kendala dalam meningkatkan prestasi MQK santri? |

IAIN PADANGSIDIMPUAN

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

## PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul: "Pembinaan Santri Dalam peningkatan Prestasi *Musabaqah Qiraatul Kutub* (MQK) Di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah" maka penulis mengadakan observasi untuk melengkapi data yang berkaitan dengan judul penelitian.

Adapun data yang akan diobservasi adalah sebagai berikut:

| No | Aspek-Aspek yang Diobservasi | Deskripsi Observasi |
|---|---|---|
| 1. | Pembinaan santri dalam meningkatkan prestasi MQK di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah" | a. Lingkungan Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah<br>b. Proses pembelajaran Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah.<br>c. Peran dan keterlibatan guru pembina dalam meningkatkan prestasi MQK santri di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah<br>d. Upaya yang dilakukan guru pembina dalam meningkatkan prestasi MQK santri di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah. |
| 2. | Faktor pendukung pembinaan santri dalam meningkatkan prestasi MQK di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah | a. Sarana dan prasarana yang mendukung<br>b. Kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membantu pembinaan santri dalam meningkatkan prestasi MQK di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah |

IAIN PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

| | | |
|---|---|---|
| 3. | Kendala pembinaan santri dalam meningkatkan prestasi MQK di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah | a. Kekurangan sarana dan prasarana<br>b. Respon siswa terhadap pembinaan santri dalam meningkatkan prestasi MQK di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah. |

IAIN
PADANGSIDIMPUAN

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

**PEDOMAN DOKUMENTASI**

| No | Tipe Dokumen | Jenis Dokumen | Digunakan Untuk |
|---|---|---|---|
| 1 | 1. Dokumen Resmi pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah. | 1. Buku Profil pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah.<br>2. Buku Statistik Profil pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah.<br>3. Peraturan pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah. | 1. Mendapatkan data tentang:<br>a. Sejarah singkat pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah.<br>b. Letak Geografi pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah.<br>c. Visi, misi pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah.<br>d. Struktur organisasi pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah.<br>2. Mendapatkan data tentang:<br>a. Jumlah guru, pegawai, peserta didik, sarana dan fasilitas di pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah.<br>3. Mendapatkan data tentang:<br>a. Tata tertib siswa pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah. |

IAIN PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

| | | | |
|---|---|---|---|
| 2 | Dokumen Pribadi. | 1. Catatan Bulanan Kepala pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah.<br><br>2. Catatan guru pembimbing MQK | 1. Digunakan untuk mendapatkan:<br>a. Daftar prestasi siswa dalam bidang MQK<br>b. Piala dan Sertifikat penghargaan MQK<br><br>2. Digunakan untuk mendapatkan:<br>a. Daftar hadir siswa<br>b. Penilaian pembinaan santri |

IAIN PADANGSIDIMPUAN

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

YAYASAN MA'HAD AL-AZHAR BI'IBADILLAH

# PONPES AL-AZHAR BI'IBADILLAH

TAHALAK UJUNGGADING KEC. BT. ANGKOLA

Jl. PSP – Madina Km 15 Pos Sigalangan 22773

***KEPUTUSAN PIMPINAN MA'HAD AL-AZHAR BI'IBADILLAH***

***NOMOR : 080 / YPPM-AB /B/ XII/ 2016***

**TENTANG :**

**SUSUNAN KEANGGOTAAN PEMBIMBING/ PEMBINA**

**TAHUN 2016/2017**

**Menimbang** :

a. Bahwa *dalam rangka meningkatkan mutu baca Al Qur'an*, penghayatan dan pengamalan isi kandungannya dipandang perlu proses pembinaan dan memenuhi kebutuhan MQK tingkat Kabupaten, dianggap perlu mengangkat Pembimbing dan Pembina MQK pada Ma'had Al-azhar bi'ibadilah Tahalak ujunggading kecamatan batang angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

b. Bahwa untuk efektifitas dan efisiensi tanggungjawab dan koordinasi pelaksanaannya, maka perlu menetapkan pembina/ pembimbing dan menetapkannya dalam surat keputusan Pimpinan Pondok Pesantren.

**Mengingat** :

1. Keputusan bersama Mentri Agama dan Mentri dalam negeri : 151 Tahun: 1977 dan nomor: 19 Tahun : 1997 : Lembaga pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTK)
2. Surat Keputusan Pimpinan Pondok Pesantran Al-Azhar Bi'ibadillah pada tanggal 05 Desember 2016

**Memperhatikan** : Hasil keputusan Musyawarah Panitia Penyelenggara Pembinaan Ponpes Al-Azhar Bi'ibadillah

**MEMUTUSKAN :**

**Menetapkan**

**Kesatu** : Susunan Pembina/pembimbing MQK Pondok Pesntren Al-Azhar Bi'ibadillah

**Kedua** : Pembina/pembimbing dimaksud dalam diktum kesatu diatas bertugas:

1. Membimbing dan menetapkan peserta yang akan mengikuti MQK tingkat kecamatan
2. Membuat laporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas kepada mudir ma'had Al-azhar Bi'ibadillah

**Ketiga** : segala biaya yang timbul akibat dikeluarkannya keputusan ini *dibebankan kepada Panitia Penyelenggara Pembinaan MQk Ponpes* Al-Azhar Bi'ibadillah

**Keempat** : keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan didalamnya, maka akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

Lampiran : Surat Keputusan Mudir Ma'had Pondok pesntren Al-Azhar Bi'ibadillah
Nomor : 060/ YPPM-AB /B/ XII/ 2016

Tanggal : 15 Desembar 2016

Tentang : Susunan Keanggotaan.Pembimbing/pembina MQK

| No | Nama | Pembimbing Bidang | Tingkat |
|---|---|---|---|
| 11 | H.Irpan azhari Gultom,Lc | Tafsir | Ulya Pa |
| 12 | H.Irpan azhari Gultom,Lc | Tafsir | Ulya Pi |
| 13 | H. Arpan Marwazi, M.Pd | Hadits | Ulya Pa |
| 14 | H. Arpan Marwazi, M.Pd | Hadits | Ulya Pi |
| 15 | Faisal Khiyar hasibuan,Lc | Fikih | Ulya Pa |
| 16 | Erwin Simatupang,S.Pd.I | Fikih | Ulya Pi |
| 17 | Ali Amru,S.Pd.I | Lughoh | Ulya Pa |
| 18 | Latifah Lubis | Lughoh | Ulya Pi |
| 19 | Harun Arrasyd,M.A | Tafsir | Wustho Pa |
| 20 | Nur Saidah Harahap | Tafsir | Wustho Pi |
| 21 | Hilman Hasibuan,S.Pd.I | Hadits | Wustho Pa |
| 22 | Hilman Hasibuan,S.Pd.I | Hadits | Wustho Pi |
| 22 | Ahmad Zailani | Fikih | Wustho Pa |
| 22 | Ahmad Zailani | Fikih | Wustho Pi |
| 26 | Latifah Lubis | Lughoh | Wustho Pa |
| 27 | Latifah Lubis | Lughoh | Wustho Pi |

Mudir Ma'had

MA'HAD AL-AZHAR BI'IBADILLAH

H. ARPAN MARWAZI, M.Pd

IAIN PADANGSIDIMPUAN

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

AYASAN PONDOK PESANTREN
AD AL-AZHAR BI 'IBADILLAH
GADING-TAHALAK BT. ANGKOLA TAPSEL 22773

معهد الأزهر بعباد الله

*Desa Tahalak Ujunggading Kecamatan Batang Angkola Kab. Tapanuli Selatan –Sumut.22773*

**SURAT KETERANGAN**

No : 131 / MA-AB/B/V/2018

anda tangan di bawah ini :

| | |
|---|---|
| ama | : **ARPAN MARWAZI, M.Pd** |
| batan | : Mudir Ma'had |
| it Kerja | : Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah |
| lamat Madrasah | : Tahalak ujunggading, Kec. Batang Angkola Kab. Tapsel |
| i Menerangkan Bahwa | : |
| ama | : **ADI SUHENRI** |
| im | : 15 2310 0075 |
| akultas / Jurusan | : Pasca Sarjana Program Pendidikan Agama Islam |
| lamat | : Sipange Godang |

lah melakukan penelitian pada tanggal 19 Juli 2017 s/d 26 Mei 2018 untuk menyelesaikan tesis

udul : **" PEMBINAAN SANTRI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI MUSABAQOH TUL KUTUB DI PONDOK PESANTREN AL-AZHAR BI'IBADILLAH KABUPATEN ULI SELATAN".**

n surat ini kami sampaikan dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Tahalak Ujunggading, 26 Juni 2018
Mudir Ma'had Al-Azhar Bi'ibadillah

**ARPAN MARWAZI, M.Pd**

IAIN PADANGSIDIMPUAN

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

Peneliti bersama Mudir Pondok Al-Azhar Bi'ibadillah

IAIN
PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

Keadaan lingkungan Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

Keadaan lingkungan Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

Santri saat mengikuti apel pagi

IAIN
PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

Santriyah saat mengikuti apel pagi

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

Santri/yah yang berprestasi dalam MQK tingkat kecamatan Batang Angkola

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

Santri/yah yang berprestasi dalam MQK tingkat kecamatan Batang Angkola

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

Santri/yah yang berprestasi dalam MQK tingkat kecamatan Batang Angkola

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

Santri/yah yang berprestasi dalam MQK tingkat kecamatan Batang Angkola

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

Santri/yah yang berprestasi dalam MQK tingkat kecamatan Batang Angkola

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

Proses pembinaan santri dalam meningkatkan prestasi MQK

IAIN
PADANGSIDIMPUAN

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

Proses pembinaan santri dalam meningkatkan prestasi MQK

IAIN
PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

Proses pembinaan santri dalam meningkatkan prestasi MQK

IAIN
PADANGSIDIMPUAN
PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

IAIN
PADANGSIDIMPUAN

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

Proses pembinaan santri dalam meningkatkan prestasi MQK

IAIN
PADANGSIDIMPUAN

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

Proses pembinaan santri dalam meningkatkan prestasi MQK

IAIN
PADANGSIDIMPUAN

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

Proses pembinaan santri dalam meningkatkan prestasi MQK

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

IAIN
PADANGSIDIMPUAN

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

Santri sedang mengikuti perlombaan/ simulasi Musabaqah Qiraatil Kutub

IAIN
PADANGSIDIMPUAN

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

IAIN
PADANGSIDIMPUAN

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

Santri/yah sedang mengikuti perlombaan/ simulasi Musabaqah Qiraatil Kutub

IAIN
PADANGSIDIMPUAN

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

Santri sedang mengikuti perlombaan/ simulasi Musabaqah Qiraatil Kutub

IAIN
PADANGSIDIMPUAN

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

Dokumen wawancara dengan Mudir di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah

IAIN
PADANGSIDIMPUAN

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

IAIN
PADANGSIDIMPUAN

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

Dokumen wawancara dengan panitia dan guru pembina di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah

IAIN
PADANGSIDIMPUAN

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

IAIN
PADANGSIDIMPUAN

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

Dokumen wawancara dengan guru pembina di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah

IAIN
PADANGSIDIMPUAN

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

IAIN
PADANGSIDIMPUAN

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

Dokumen wawancara dengan guru dan santri di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah

IAIN
PADANGSIDIMPUAN

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

IAIN
PADANGSIDIMPUAN

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

Dokumen wawancara dengan santri binaan di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah

IAIN
PADANGSIDIMPUAN

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

IAIN
PADANGSIDIMPUAN

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

Dokumen wawancara dengan santri binaan di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah

IAIN
PADANGSIDIMPUAN

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

IAIN
PADANGSIDIMPUAN

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

Dokumen wawancara dengan santriyah binaan di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah

IAIN
PADANGSIDIMPUAN

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

Dokumen wawancara dengan santriyah binaan di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah

IAIN
PADANGSIDIMPUAN

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN